

**ANALISIS DONGENG “SCHNEEWEIßCHEN UND ROSENROT” DAN
“JORINDE UND JORINGEL” DARI KUMPULAN DONGENG
DIE MÄRCHEN DER BRÜDER GRIMM
(KAJIAN STRUKTUR NARATIF VLADIMIR PROP)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Milasari Fatimah
NIM 13203241034

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Analisis Dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* dari Kumpulan Dongeng Die Märchen der Brüder Grimm (Kajian Struktur Naratif Vladimir Propp) ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Pembimbing




Dra. Yati Sugiarti, M. Hum

NIP 19601203 1986 012 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Dongeng Schneeweißchen und Rosenrot dan Jorinde und Joringel* dari Kumpulan Dongeng Die Märchen der Brüder Grimm (Kajian Struktur Naratif Vladimir Propp) ini telah dipertahankan di depan dewan Penguji pada 18 Agustus 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yati Sugiarti, M.Hum	Ketua Penguji		Agustus 2017
Dr. Sufriati Tanjung	Sekretaris Penguji		22 Agustus 2017
Akbar K. Setiawan, M.Hum	Penguji Utama		Agustus 2017



Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Milasari Fatimah

NIM : 132032411034

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul Analisis Dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* dari Kumpulan Dongeng *Die Märchen der Brüder Grimm* (Kajian Struktur Naratif Vladimir Propp) ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sejauh pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Penulis



Milasari Fatimah

NIM. 13203241034

MOTTO

Bersyukur adalah cara untuk bahagia

-Milasari

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya. Saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang berada di sisi saya yang senantiasa memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi:

1. Orang tua saya, Adam Malik dan Sri Lestari yang telah memberi dukungan baik secara moral dan material dalam menyelesaikan skripsi
2. Ditia Anggraini, *my partner in crime*, teman sekaligus musuh di rumah. *I love- u so much !!!*
3. Retno Yuliasari yang sudah menasehati berulang kali untuk segera menyelesaikan skripsi, kaka mimi *my lovely cat* dan yang menemani saat mengerjakan skripsi.
4. Anisa dan Jelita yang sudah menemani selama kuliah, teman fangirlan dari awal kuliah, semoga bisa berteman sampai hari nanti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul Analisis Dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* dari Kumpulan Dongeng *Die Märchen der Brüder Grimm* (Kajian Struktur Naratif Vladimir Propp).

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Lia Malia, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman.
3. Ibu Yati Sugiarti, M.Hum selaku dosen pembimbing dan penasehat akademik yang telah dengan sabar membimbing dan memberi masukan agar skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa kuliah.
5. Ibu Mutia selaku admin Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang telah membantu daya untuk menyelesaikan urusan administrasi.
6. Adam Malik, Sri Lestari, Retno Yuliasari, Ditia Anggraini, Andhika Rizky Pradita yang telah memberikan dukungan moral dan material sehingga skripsi dapat terselesaikan.
7. Anissa Rahma dan Jelita Nur Wasim yang telah memberikan semangat untuk saya.

8. Kawan-kawan Pendidikan Bahasa Jerman UNY 2013, KKN 279 D dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik yang membangun akan penulis terima sebagai masukan yang bermanfaat. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan referensi mengenai kajian teori fungsi Vladimir Propp.

Yogyakarta, Agustus 2017

Penulis,

Milasari Fatimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xiii
<i>KÜRZFASSUNG</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Dongeng	9
1. Definisi Dongeng	9
2. Jenis-jenis Dongeng	10
3. Ciri-ciri Dongeng	13

B. Teori Struktur Naratif Vladimir Propp.....	15
C. Penelitian Yang Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Data Penelitian	24
C. Sumber Data.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Validitas dan Reliabilitas Data.....	27
G. Teknik Anaalisis Data.....	27
BAB IV ANALISIS STRUKTUR NARATIF VLADIMIR PROPP	29
A. Deskripsi Dongeng <i>Schneeweißchen und Rosenrot</i> dan <i>Jorinde und Joringel</i>	29
1. Dongeng <i>Schneeweißchen und Rosenrot</i>	29
2. Dongeng <i>Jorinde und Joringel</i>	31
B. Analisis Fungsi Vladimir Propp Dongeng <i>Schneeweißchen und Rosenrot</i> dan <i>Jorinde und Joringel</i>	32
1. Analisis Fungsi Dongeng <i>Schneeweißchen und Rosenrot</i>	32
2. Analisis Fungsi Dongeng <i>Jorinde und Joringel</i>	58
C. Skema Struktur Dongeng <i>Schneeweißchen und Rosenrot</i> dan <i>Jorinde und Joringel</i>	78
1. Skema Struktur Dongeng <i>Schneeweißchen und Rosenrot</i>	79
2. Skema Struktur Dongeng <i>Jorinde und Joringel</i>	82

D. Distribusi Lingkungan Aksi dan Cara Tokoh dikenalkan.....	85
1. Distribusi Lingkungan Aksi Dongeng <i>Schneeweißchen und Rosenrot</i> dan Cara Pengenalan Tokoh.....	86
2. Distribusi Lingkungan Aksi Dongeng <i>Jorinde und Joringel</i> dan Cara Pengenalan Tokoh.....	89
E. Keterbatasan Penelitian.....	99
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	102
C. Implikasi.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Distribusi Fungsi dalam Dongeng <i>Schneeweißchen und Rosenrot</i> dan <i>Jorinde und Joringel</i>	107
Lampiran 2. Dongeng <i>Schneeweißchen und Rosenrot</i> dan <i>Jorinde und Joringel</i>	134
Lampiran 3. Biografi Vladimir Propp	160
Lampiran 4. Biografi Brüder Grimm.....	161

**ANALISIS DONGENG “SCHNEEWEIßCHEN UND ROSENROT” DAN
“JORINDE UND JORINGEL” DARI KUMPULAN DONGENG
DIE MÄRCHEN DER BRÜDER GRIMM
(KAJIAN STRUKTUR NARATIF VLADIMIR PROPP)**

**Oleh Milasari Fatimah
NIM 13203241034**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) fungsi 2) skema struktur dan 3) lingkungan aksi yang terdapat dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* yang terdapat dalam buku *Die Märchen der Brüder Grimm*. Buku tersebut diterbitkan pada tahun 1957 oleh Wilhelm Goldmann Verlag, Jerman. Penelitian ini menggunakan teori fungsi Vladimir Propp. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Validitas yang digunakan adalah validitas semantis. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas intrater dan interater.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) fungsi yang terdapat dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* adalah peristiwa penghubung, penyelamatan, kedatangan tak dikenal, pertama pemberi, reaksi pahlawan, tugas sulit, penandaan, keberangkatan, pengintaian, kejahatan, kepulangan, kemenangan, penjelmaan, penyingkapan tabir, dan pernikahan. Fungsi yang terdapat dalam dongeng *Jorinde und Joringel* adalah penjelmaan, kejahatan, larangan, keberangkatan, perantara, pelanggaran larangan, pengintaian, keterlibatan, pertama pemberi, penyampaian informasi, kekurangan, penerimaan agen ajaib, perpindahan, penyelamatan, penetralan, kemenangan, kekurangan terpenuhi, reaksi pahlawan, kepulangan. 2) Skema struktur dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dibagi menjadi tiga. Bagian awal dimulai dengan fungsi perantara (B³) dan diakhiri dengan fungsi keberangkatan (↑). Bagian pertengahan dimulai dengan fungsi perantara (B) dan diakhiri dengan fungsi kejahatan (A⁴). Bagian akhir dimulai dengan fungsi kepulangan (↓) dan diakhiri dengan fungsi pernikahan (W). Skema struktur dalam dongeng *Jorinde und Joringel* dibagi menjadi tiga. Bagian permulaan dimulai dengan fungsi penjelmaan (T) dan diakhiri dengan fungsi kejahatan (A¹⁵). Bagian pertengahan dimulai dengan fungsi keberangkatan (↑) dan diakhiri dengan fungsi penyampaian informasi (ζ²). Bagian akhir dimulai dengan fungsi pengintaian (ε¹) dan diakhiri dengan fungsi kepulangan (↓). 3) Fungsi dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* didistribusikan ke dalam lima lingkungan aksi, yaitu lingkungan aksi penjahat, lingkungan aksi pemberi, lingkungan aksi pembantu, lingkungan aksi perantara dan lingkungan aksi pahlawan. Fungsi dalam dongeng *Jorinde und Joringel* didistribusikan ke dalam lima lingkungan aksi, yaitu lingkungan aksi penjahat, lingkungan aksi pemberi, lingkungan aksi pembantu, lingkungan aksi perantara dan lingkungan aksi pahlawan.

**ANALYSE DES MÄRCHENS “SCHNEEWEIßCHEN UND ROSENROT”
UND “JORINDE UND JORINGEL” AUS DER MÄRCHENSAMMLUNG
DIE MÄRCHEN DER BRÜDER GRIMM
(VLADIMIR PROPPS ERZÄHLSTRUKTURANALYSE)**

**von Milasari Fatimah
Studentennummer 13203241034**

KURZFASSUNG

Das Ziel dieser Untersuchung sind, 1) die Funktion, 2) den schemantischen Aufbau und 3) die Handlungskreise in den Märchen der *Schneeweißchen und Rosenrot* und *Jorinde und Joringel* zu beschreiben.

Die Datenquelle dieser Untersuchung sind die Märchen *Schneeweißchen und Rosenrot* und *Jorinde und Joringel*, die sich in der Märchensammlung der Brüder Grimm befinden. Dieses Buch wurde im Jahr 1957 von Wilhelm Goldmann Verlag Deutschland veröffentlicht. Diese Untersuchung basiert auf der strukturalistischen Erzähltheorie von Vladimir Propp. Die Datenanalyse ist deskriptiv-qualitativ. Die Gültigkeit dieser Untersuchung beruht auf semantischer Validität. Die Reliabilität dieser Untersuchung beruht auf Intrater und Interater.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass 1) die Funktionen im Märchen *Schneeweißchen und Rosenrot* sind; Verbindung des Geschehens; Rettung; unbekannte Ankunft; erster Spender; Heldenreaktion; schwierige Aufgaben; Markierung; Abfahrt; Beobachtung; Kriminalität; Rückkehr; Sieg; Umwandlung; Enthüllung der Identität und Heirat. Die Funktionen im Märchen *Jorinde und Joringel* sind; Umwandlung; Kriminalität; Verbot; Abfahrt; Verbindung des Geschehens; Verstoß; Beobachtung; Beteiligung; erster Spender; Annahme magischer Elemente; Umzug; Rettung; Bereitstellung der Informationen; Mangel; Rettung; Gegenwirkung; Sieg; erfüllende Bedürfnisse; Heldenreaktion und Rückkehr. 2) Der schemantische Aufbau von dem Märchen *Schneeweißchen und Rosenrot* wurde in drei Bereichen eingeteilt. Der Anfang beginnt mit Verbindung des Geschehens (B^3) und endet mit Abfahrt (\uparrow). Die Mitte beginnt mit Verbindung des Geschehens (B) und endet mit Kriminalität (A^{15}). Das Ende beginnt mit Rückkehr (\downarrow) und endet mit Heirat (W). Der schemantische Aufbau von dem Märchen *Jorinde und Joringel* wurde in drei Bereichen eingeteilt. Der Anfang beginnt mit Umwandlung (T) und endet mit Kriminalität (A^{15}). Die Mitte beginnt mit Abfahrt (\uparrow) und endet mit Bereitstellung der Informationen (ζ^2). Das Ende beginnt mit Beobachtung (ϵ^1) und endet mit der Rückkehr (\downarrow). Die Handlungskreise im Märchen *Schneeweißchen und Rosenrot* sind die Handlungskreise des Verbrecher, des Spenders, des Helfers, des Vermittlers und des Helden. Die Handlungskreise im Märchen *Jorinde und Joringel* sind die Handlungskreise des Verbrecher, des Spenders, des Helfers, des Vermittlers und des Helden.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Märchen atau di Indonesia lebih dikenal sebagai dongeng merupakan karya sastra *Epik* (Prosa). Dongeng merupakan bentuk sastra lama yang menceritakan sebuah kejadian fiksi dan dianggap oleh masyarakat tidak nyata. Bahasa yang mudah dan alur yang sederhana menjadikan dongeng sebagai karya sastra yang mudah dipahami dibandingkan karya sastra lain. Penyampaian dongeng berfungsi untuk memberikan pendidikan moral sekaligus menjadi hiburan. Dalam perkembangan zaman dongeng tidak hanya dikemas dalam bentuk lisan maupun buku, tetapi juga dikemas secara digital dalam berbagai bentuk seperti *e-book*, video, film, maupun aplikasi dongeng interaktif. Dongeng sendiri termasuk dalam cerita rakyat lisan.

Dongeng menceritakan keajaiban yang berisi pesan moral dan tidak dapat dicerna menggunakan logika, karena biasanya memiliki kalimat pembukaan dan penutup yang bersifat klise (Danadjaja, 2007: 84). Dongeng dalam sastra Jerman yang terkenal adalah kumpulan dongeng dari Brüder Grimm. Mereka adalah kakak beradik Jakob dan Wilhelm Carl Grimm. Keduanya berhasil mengumpulkan cerita rakyat esoteris di Jerman yang disusun dan ditulis kembali. Kumpulan buku ini dipublikasikan pertama kali pada tahun 1812. Jakob Grimm lahir pada 4 Januari 1786 dan Wilhelm Karl Grimm lahir pada 24 Februari 1786. Keduanya lahir di Kota Hanau, Jerman.

Kumpulan dongeng karya Grimm bersaudara terkenal hingga seluruh dunia. Grimm bersaudara merupakan sastrawan Zaman Romantik. Dongeng-dongeng yang dikumpulkan oleh Grimm bersaudara pada abad ke-18 menggambarkan kehidupan keras masyarakat Eropa pada saat itu. Beberapa kisahnya diceritakan penuh semangat, cinta, lucu, dan mengajarkan kebaikan. Namun, terdapat pula dongeng yang mengisahkan ketamakan, serta kejahatan lainnya. Kumpulan dongeng Brüder Grimm termasuk dalam *Volksmärchen* atau cerita rakyat. Beberapa kumpulan dongeng Grimm bersaudara yang terkenal adalah *Rapunzel*, *Rotkäppchen*, *Hänsel und Gretel*. Dari kumpulan dongeng Grimm bersaudara peneliti memilih dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* sebagai bahan kajian.

Alasan peneliti memilih kedua dongeng tersebut karena beberapa alasan. Pertama, peneliti ingin mengenalkan dongeng Jerman kepada pembaca khususnya dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* yang kurang begitu terkenal di Indonesia. Kedua, dongeng ini merupakan karya sastra terkenal di Eropa. Dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* di negara Jerman sudah difilmkan dengan judul yang sama pada tahun 1979 dan versi terbarunya pada 2012. *Jorinde und Joringel* difilmkan pada tahun 2011 dengan judul yang sama. Kedua dongeng ini sudah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Salah satunya adalah bahasa Indonesia dengan judul “Dongeng & Cerita Grimm Bersaudara” dari penerbit Abdi Tandur pada tahun 2010. Ketiga, kedua dongeng ini belum pernah diteliti sebelumnya dengan menggunakan teori struktur naratif Vladimir

Propp. Keempat, kedua dongeng ini memuat pesan moral yang baik bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* menceritakan kehidupan dua orang gadis yang bernama *Schneeweißchen* (Salju Putih) dan *Rosenrot* (Mawar Merah). Salju Putih dan Mawar tinggal bersama ibu mereka, seorang janda miskin. Kedua saudara ini adalah anak perempuan kecil yang sangat baik, dan mereka saling mencintai. Ibu mereka sangat menyayangi mereka. Mawar Merah sangat terbuka, ceria, dan suka bermain di luar. Sementara itu, adiknya Salju Putih lebih pendiam, rajin membaca, pemalu, dan lebih memilih melakukan pekerjaan rumah tangga. Pada suatu malam ada yang mengetuk pintu rumah mereka. Mawar Merah membuka pintu dan menemukan beruang di depan pintu. Pada awalnya Mawar Merah merasa takut. Akan tetapi, akhirnya dia membiarkan beruang tersebut masuk ke dalam rumah. Beruang berbaring di depan perapian. Kedua gadis itu membersihkan salju dari tubuh beruang. Mereka cepat akrab dengan beruang. Beruang itu datang kembali setiap malam. Keluarga Salju Putih dan Mawar Merah menjadi terbiasa dengannya. Ketika musim panas tiba, beruang mengatakan kepada mereka bahwa ia harus pergi untuk sementara waktu untuk menjaga hartanya dari seorang kurcaci yang jahat. Dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* mengajarkan untuk hidup rukun dengan saudara, menyayangi binatang, peduli dan saling tolong menolong.

Dongeng *Jorinde und Joringel* mengisahkan penyihir tua yang berdiam seorang diri. Pada siang hari, dia mengubah dirinya menjadi seekor kucing atau burung hantu. Pada malam hari, dia berubah kembali menjadi manusia. Dia bisa

memancing hewan liar dan burung untuk datang kepadanya untuk dimangsanya. Jika ada orang yang mendekat dalam jarak seratus langkah dari kastilnya, orang tersebut tidak bisa bergerak lagi. Setiap kali ada gadis yang masuk ke dalam lingkaran kastilnya, dia akan mengubahnya menjadi seekor burung dan mengurungnya dalam sangkar. Kurungan itu akan disimpan di dalam sebuah ruangan bersama sekitar tujuh ribu sangkar burung langka lainnya.

Suatu saat, ada seorang gadis bernama Jorinde. Dia merupakan gadis tercantik di desa sekitar tempat tinggal si Penyihir itu. Sebelumnya, dia dan pemuda tampan bernama Joringel telah berjanji untuk menikah. Mereka dalam masa pertunangan dan mereka senantiasa berjalan bersama-sama. Namun kisah mereka tidak berjalan baik karena Jorinde diculik oleh penyihir dan diubah menjadi burung. Dongeng *Jorinde und Joringel* mengajarkan untuk memperbaiki kesalahan dan berjuang dalam mendapatkan sesuatu yang berharga dalam hidup

Beberapa dongeng Grimm bersaudara telah mengalami perubahan tokoh, namun tindakan yang dilakukan tetap sama. Hal ini sesuai dengan penelitian Vladimir Propp. Vladimir Propp merupakan strukturalis pertama yang mengemukakan pentingnya analisis struktur naratif cerita rakyat. Objek penelitiannya adalah seratus cerita rakyat Rusia. Teorinya menekankan adanya struktur yang stabil pada dongeng. Unsur yang terdapat dalam struktur yaitu pelaku, tindakan dan penderita (Ratna, 2012: 203).

“Raksasa menculik Gadis”

Raksasa di kalimat di atas merupakan pelaku, dan Gadis adalah sebagai penderita. Sementara itu, menculik adalah perbuatan atau tindakan. Perbuatan

merupakan unsur yang terpenting, karena dari tindakan dapat membentuk suatu fungsi tertentu dalam cerita. Jika tindakan diganti, maka fungsinya akan berubah. Tidak demikian jika yang diganti merupakan unsur pelaku atau penderita. Fungsi merupakan unsur yang tetap dan tidak bergantung dari siapa yang melakukannya. Dari fungsi tersebut, dapat diketahui skema struktur yang terdapat dalam dongeng. Fungsi tersebut dapat dikelompokkan menjadi tujuh lingkungan aksi. Tujuh lingkungan tersebut adalah lingkungan aksi penjahat, lingkungan aksi penolong, lingkungan aksi pembantu, lingkungan aksi putri dan ayahnya, lingkungan aksi perantara, lingkungan aksi pahlawan dan lingkungan aksi pahlawan palsu.

Teori Vladimir Propp tidak hanya terbatas pada dongeng Rusia. Akan tetapi, dapat diterapkan dalam dongeng lain. Penelitian ini difokuskan pada fungsi atau tindakan sang tokoh yang terkandung dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel*. Propp membatasi bahwa sebuah cerita mempunyai maksimal 31 fungsi. Fungsi tersebut kemudian didistribusikan ke dalam tujuh lingkungan aksi. Dari tujuh lingkungan aksi (*spheres of actions*) tersebut, frekuensi kemunculan suatu karakter dan cara karakter tersebut diperkenalkan dalam suatu narasi akan dapat dengan mudah dideteksi. Distribusi fungsi juga berguna untuk membantu pembaca mengetahui bahwa ada tujuh karakter yang biasa hadir dalam sebuah dongeng. Penelitian ini diharapkan bisa membuktikan bahwa kedua dongeng Brüder Grimm ini juga mempunyai fungsi dan struktur yang sama sesuai dengan penelitian Propp.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus masalah yang akan penulis angkat, yaitu sebagai berikut :

1. Apa sajakah fungsi yang terkandung dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* ?
2. Bagaimanakah skema struktur dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* ?
3. Berapa jumlah lingkungan aksi yang terkandung dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* dan bagaimana cara tokoh diperkenalkan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar fokus permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan fungsi tindakan yang terdapat dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel*.
2. Mendeskripsikan skema struktur dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel*.
3. Mendeskripsikan lingkungan aksi dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* dan cara tokoh diperkenalkan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi 2 macam, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat memperluas ilmu pengetahuan pembaca dalam bidang sastra mengenai analisis struktur naratif Vladimir Propp.
- b. Dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai analisis struktur naratif Vladimir Propp.
- c. Mengetahui dan memahami analisis struktur naratif Vladimir Propp yang terkandung dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel*.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang akan meneliti karya sastra dengan kajian yang berbeda.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa lain agar dapat menerapkan analisis struktur naratif Vladimir Propp dalam dongeng.

E. Batasan Istilah

1. Dongeng merupakan bentuk sastra lama yang menceritakan sebuah kejadian fiksi dan dianggap oleh masyarakat tidak nyata. Dongeng mengajarkan berbagai nilai luhur, pengalaman spiritual, petualangan intelektual, dan masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat.
2. Propp (1975: 93-98) menyimpulkan bahwa semua cerita yang diselidiki memiliki struktur yang sama. Dalam struktur naratif yang terpenting bukanlah tokoh-tokoh, melainkan aksi tokoh-tokoh yang selanjutnya

disebut fungsi. Unsur yang dianalisis adalah motif (elemen) atau unit terkecil yang membentuk tema.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Dongeng

1. Definisi Dongeng

Märchen atau di Indonesia lebih dikenal sebagai dongeng merupakan karya sastra *Epik* (Prosa). Dongeng merupakan bentuk sastra lama yang menceritakan sebuah kejadian fiksi dan dianggap oleh masyarakat tidak nyata. Bahasa yang mudah dan alur yang sederhana menjadikan dongeng sebagai karya sastra yang mudah dipahami dibandingkan karya sastra lain. Dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal (Nurgiyantoro, 2015:198). Menurut Haerkörter (1971: 168).

Das Märchen ist eine kurze, frei erfundene Erzählung, die weder zeitlich noch räumlich gebunden ist noch Wirklichkeitscharakter besitzt; vielmehr ist noch phantastischer Ereignisse, die sich gar nicht haben ereignen können, weil sie gegen die Naturgesetze verstoßen.

(Dongeng adalah sebuah cerita pendek yang fiktif, tidak terikat oleh waktu maupun tempat, dan juga tidak mempunyai karakter yang nyata. Sebagian besar penuh dengan kejadian-kejadian fantasi keajaiban-keajaiban yang sama sekali tidak dapat terjadi dalam kehidupan nyata karena bertentangan dengan hukum alam)

Dongeng dikemas dengan perpaduan antara unsur hiburan dengan unsur pendidikan. Unsur hiburan dalam dongeng dapat ditemukan pada penggunaan kosa kata yang bersifat lucu, sifat tokoh yang jenaka, dan penggambaran pengalaman tokoh yang jenaka. Sementara itu, dongeng memiliki unsur pendidikan ketika dongeng tersebut mengenalkan dan mengajarkan kepada

anak berbagai nilai luhur, pengalaman spiritual, petualangan intelektual, dan masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat.

Dapat disimpulkan dongeng merupakan karya sastra fiksi yang lahir dari imajinasi dan tidak benar-benar terjadi. Dongeng bertujuan untuk menghibur dan memberi pendidikan moral mengenai berbagai nilai luhur, pengalaman spiritual, petualangan intelektual, dan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

2. Jenis-jenis Dongeng

Hartoko dan Rahmanto (1986: 34) membagi dongeng menjadi dua jenis, yaitu: (1) Dongeng rakyat, yaitu dongeng yang disampaikan turun-temurun secara lisan. Pengarangnya tidak dikenal, khayalan, tidak ada catatan mengenai tempat dan waktu, serta biasanya diakhiri dengan *“happy ending”*. (2) Dongeng kebudayaan, yaitu dongeng yang ditulis oleh seorang pengarang yang berbudaya untuk kalangan berbudaya pula. Dongeng jenis ini bersumber pada daya imajinasi satu pengarang saja.

Menurut Anti Aarne dan Stith Thompson (via Danadjaja 2007: 86), dongeng dikelompokkan dalam empat golongan besar, yaitu: Dongeng Binatang, Dongeng Biasa, Lelucon atau Anekdot, dan Dongeng Berumus.

a. Dongeng Binatang

Dongeng binatang adalah dongeng yang ditokohi oleh binatang peliharaan atau binatang liar. Binatang-binatang dalam cerita ini dapat berbicara atau berakal budi seperti manusia. Dongeng binatang mengandung nilai moral, yakni ajaran baik buruk perbuatan dan kelakuan. Dalam suatu

kebudayaan, binatang-binatang yang menjadi tokoh dalam dongeng terbatas pada beberapa jenis. Di dalam dongeng binatang Indonesia, tokoh yang paling populer adalah sang Kancil. Tokoh sang Kancil terdapat dalam beberapa dongeng, yakni “Kancil dan Tikus”, “Sang Kancil dan Siput”, “Sang Kancil dan Harimau”, dan “Sang Kancil dan Buaya”. Di Jerman dongeng binatang yang terkenal adalah “*Die Bremen Stadt Musikanten*”.

b. Dongeng Biasa

Dongeng biasa adalah jenis dongeng yang ditokohi manusia dan biasanya adalah kisah suka duka seseorang. Di Indonesia dongeng biasa yang paling populer adalah yang bertipe Cinderella. Tipe ini mengisahkan tokoh wanita yang tidak ada harapan dalam hidupnya. Di Indonesia terdapat banyak dongeng biasa yang bertipe Cinderella. Di Jawa Tengah dan Jawa Timur misalnya adalah dongeng “Ande-Ande Lumut” dan “Si Melati dan Si Kecubung”, di Jakarta “Bawang Merah dan Bawang Putih”, dan di Bali “I Kesuna Ian I Bawang”. Di negara Jerman kisah Cinderella dikenal dengan judul “*Aschenputtel*”.

c. Lelucon atau Anekdote

Lelucon atau anekdot adalah dongeng-dongeng yang dapat menimbulkan rasa menggelikan hati, sehingga menimbulkan tawa bagi yang mendengarnya maupun yang menceritakannya. Meski demikian, bagi masyarakat atau orang yang menjadi sasaran, dongeng itu dapat menimbulkan rasa sakit hati. Perbedaan lelucon dari anekdot adalah cerita anekdot menyangkut kisah fiktif lucu pribadi seseorang tokoh atau beberapa tokoh

yang benar-benar ada. Sementara itu, lelucon menyangkut kisah fiktif lucu anggota suatu kolektif, seperti suku bangsa, golongan, dan ras. Contoh anekdot adalah kisah pendek lucu Albert Einstein, sedangkan kisah pendek lucu seorang Batak adalah lelucon.

d. Dongeng Berumus

Dongeng berumus adalah dongeng yang strukturnya terdiri dari pengulangan. Dongeng ini ada tiga macam, yaitu dongeng bertimbun banyak (*cumulative tales*), dongeng untuk mempermainkan orang (*catch tales*), dan dongeng yang tidak mempunyai akhir (*endless tales*). Contoh dongeng dalam sastra Jerman yang berjudul *das Rätsel*.

Märchen dalam sastra Jerman dibedakan menjadi dua jenis yaitu, *Volksmärchen* dan *Kunstmärchen* (Hattar, 2009: 5).

1) *Volksmärchen*

Volksmärchen merupakan bentuk tradisi lisan masyarakat yang tidak diketahui pengarangnya. Dongeng ini diwariskan secara turun temurun dari generasi lama ke generasi selanjutnya.

2) *Kunstmärchen*

Kunstmärchen merupakan dongeng yang sengaja diciptakan oleh penulis. *Kunstmärchen* bersumber pada daya imajinasi satu pengarang saja. Menurut Haerkörer (1971: 168):

Die jüngeren Kunstmärchen sind vom Dichter geschaffen und in ihrem Inhalt endgültig festgelegt. Künstlerische Höhe erreichten sie in der Romantik z.B. Brentano und E.T.A. Hoffmann.

(Dongeng kebudayaan diciptakan oleh penyair dan ceritanya dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Puncak sastra dongeng terjadi pada jaman Romantik contohnya Brentano dan E.T.A Hoffman.)

Berdasarkan penjelasan jenis-jenis dongeng di atas, dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* termasuk pada jenis dongeng *Volksmärchen*. Kedua dongeng tersebut digolongkan pada *Volksmärchen* karena merupakan cerita rakyat yang bersifat anonim, mengandung unsur fantasi, memiliki latar belakang dan waktu yang tidak jelas. Jika didasarkan pada teori Anti Aarne dan Stith Thompson, dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* digolongkan pada dongeng biasa karena kedua dongeng ini mengisahkan kehidupan suka duka seseorang dan tokoh di dalam kedua dongeng ini merupakan manusia. Sementara itu, menurut Hattar dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* termasuk dongeng rakyat karena kedua dongeng tersebut disampaikan turun-temurun secara lisan. Pengarangnya tidak dikenal, khayalan, tidak ada catatan mengenai tempat dan waktu, serta biasanya diakhiri dengan “*happy ending*”.

3. Ciri-ciri Dongeng

Endraswara (2003: 151) menyebutkan bahwa dongeng sebagai sastra lisan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Lahir dari masyarakat yang polos, belum melek huruf dan bersifat tradisional, (2) Menggambarkan budaya milik kolektif tertentu, yang tak jelas siapa penciptanya, (3) Lebih menekankan aspek khayalan, ada sindiran, jenaka, dan pesan mendidik, (4) Sering melukiskan tradisi kolektif tertentu. Dongeng adalah salah satu bentuk prosa lama.

Senada dengan Endraswara, Brunvard, Carvalho, dan Neto (via Danadjaja, 2007 : 3-5) menyebutkan dongeng mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan, yaitu disebarkan dari mulut ke mulut, melalui kata-kata dan dari generasi ke generasi berikutnya, (2) Disebarkan di antara kolektif tertentu dalam waktu yang cukup lama, (3) Ada dalam versi yang berbeda-beda. Ini diakibatkan penyebaran dari mulut ke mulut (lisan), (4) Bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui lagi, (5) Biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola seperti kata klise, kata-kata pembukaan dan penutup baku, (6) Mempunyai kegunaan (*function*) dalam kehidupan bersama suatu kolektif, sebagai alat pendidik, pelipur lara, protes sosial dan proyeksi keinginan yang terpendam, (7) Bersifat pralogis, yaitu memiliki logika tersendiri yang tidak sesuai dengan logika umum, (8) Menjadi milik bersama dari kolektif tertentu. Hal ini disebabkan penciptanya yang pertama sudah tidak diketahui lagi, sehingga setiap anggota kolektif merasa memilikinya, (9) Bersifat polos dan lugu, sehingga kerap kelihatannya kasar, terlalu spontan, (10) Hal ini dapat dimengerti bahwa dongeng juga merupakan proyeksi emosi manusia yang paling jujur manifestasinya.

Menurut Esselborn (2010: 198) *Märchen* di negara Jerman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. *Das Märchen erzählt scheinbar von Verganem, aber keineswegs von realen historischen Personen oder Ereignissen.*

(Dongeng seolah-olah bercerita tentang masa lalu tetapi bukan mengenai orang atau peristiwa sejarah sesungguhnya)

b. Es kennt keine Entwicklung, keinen Alterungs-, Reifeprozess, allenfalls den natürlichen Kreislauf der Zeit.

(Dongeng tidak mengenal perkembangan, tidak ada proses penuaan dan pematangan, hanya perputaran waktu secara alami).

B. Teori Struktur Naratif Vladimir Propp

Strukturalisme merupakan pandangan atau cara berfikir mengenai dunia yang lebih menekankan susunan hubungan daripada susunan benda. Strukturalisme memiliki prinsip bahwa semua unsur sebuah teks kesastraan saling berhubungan untuk membentuk sebuah kesatuan yang harmonis. Menurut Ratna (2012: 91) secara definitif strukturalisme berarti paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri, dengan mekanisme antarhubungannya, di satu pihak antarhubungan unsur yang satu dengan unsur lainnya, di pihak yang lain hubungan antara unsur dengan totalitasnya. Pada dasarnya analisis struktur bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antarberbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan (Nurgiyantoro, 2015: 60).

Strukturalisme naratologi merupakan kajian struktur yang menganalisis teks naratif. Vladimir Propp, Levi's Strauss dan Todorov merupakan tokoh yang terkenal dalam pengkajian strukturalisme naratologi.

Vladimir Propp (1895-1970) dianggap sebagai strukturalis pertama yang membicarakan secara serius struktur naratif dan memberi arti bagi *fabula* (cerita) dan *sjuzet* (alur). Vladimir Propp mengembangkan teori naratif ini untuk menganalisis dongeng Rusia. Vladimir Propp bukan seorang formalis, tetapi hanya sejaman dengan formalisme Rusia. Hal tersebut membuatnya dapat berkenalan dengan para formalisme Rusia. Ia juga terpengaruh oleh pemikiran dan tradisi formalisme Rusia, sehingga formalisme Rusia juga berperan dalam menentukan model-model penelitian Vladimir Propp. Istilah-istilah yang khas pada formalisme Rusia juga banyak digunakan dalam penelitiannya, di antaranya adalah *sjuzét* dan *fabula*. *Fabula* merupakan penggambaran rangkaian kejadian dalam tatanan yang urut dan relasi kausalitas yang dikenali lewat sarana semantik (Nurgiyantoro, 2015:479). Sementara itu, *Sjuzet* adalah plot, struktur naratif, yaitu cara penyajian materi semantik dalam sebuah teks (Nurgiyantoro, 2015:488). Namun Propp memiliki pengertian lain, Propp memandang *sjuzet* sebagai tema.

Objek penelitian yang dilakukan oleh Propp adalah cerita rakyat yaitu seratus dongeng di Rusia yang dilakukan pada tahun 1928, tapi baru dikenal secara luas pada tahun 1958. Hasil penelitiannya dipublikasikan pada bukunya yang berjudul *Morfologija skazka* (1928) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *Morphology of the Folktale* (1958).

Menurut Vladimir Propp (via Ratna, 2012: 132) dalam struktur naratif yang penting bukanlah tokoh-tokoh, melainkan aksi tokoh-tokoh yang

selanjutnya disebut sebagai fungsi. Unsur yang dianalisis adalah motif atau elemen, yang merupakan unit terkecil untuk membentuk tema. Berbeda dengan kaum Formalis yang menganggap *Sjuzet* (alur) sebagai plot, Vladimir propp memandang alur sebagai sebuah tema. Motif dibedakan menjadi tiga yaitu: pelaku, perbuatan dan penderita, yang kemudian dikelompokkan lagi menjadi dua unsur, yaitu: yang pertama unsur yang berubah yaitu pelaku dan penderita, dan yang kedua unsur tetap, perbuatan, yang selanjutnya oleh Propp disebut sebagai fungsi. Menurut Propp yang terpenting merupakan unsur yang tetap atau fungsi itu sendiri. Sebagai contoh:

- i. Seorang Raja memberi seekor kuda kepada Hans. Kuda tersebut membawa Hans ke negeri baru.
- ii. Seorang kakek-kakek memberi Sucenko permadani terbang. Permadani terbang itu membawa Sucenko ke negeri baru.
- iii. Penyihir memberi Ivan sebuah perahu. Perahu itu membawa Ivan ke negeri lain. (Propp 1987: 21-22)

Apabila dicermati, kalimat di atas mempunyai dua unsur, yaitu unsur tetap dan unsur berubah. Pelaku dapat berubah, sedangkan tindakan yang dilakukan tidak berubah. Penggantian unsur tindakan akan memengaruhi fungsi, akan tetapi jika unsur yang diganti atau berubah merupakan pelaku dan penderita maka tidak mempengaruhi fungsi. Vladimir Propp menyimpulkan bahwa tindakan adalah unsur tetap, sedangkan pelaku dan penderita merupakan unsur yang berubah. Fungsi para tokoh berperan sebagai

unsur-unsur yang stabil dan konsisten dalam cerita, tidak terpengaruh pada bagaimana dan oleh siapa fungsi tersebut dipenuhi (Propp, 1968: 21).

Tiga puluh satu fungsi yang dimaksud oleh Vladimir Propp adalah seperti di bawah ini:

1. *Absentation*: ketiadaan/ salah satu anggota keluarga meninggalkan rumah “β”.
2. *Interdiction*: larangan atau adanya larangan yang ditujukan kepada pahlawan “Υ”.
3. *Violation of Interdiction*: pelanggaran/ adanya pelanggaran larangan “δ”.
4. *Reconnaissance*: tinjauan/ tokoh penjahat mematai-matai pahlawan “ε”.
5. *Delivery*: penyampaian informasi/ tokoh penjahat menerima informasi mengenai korbannya “ζ”.
6. *Trickery*: penipuan atau tokoh penjahat berusaha mengelabui korbannya agar dapat menguasai korban atau benda milik korban “η”.
7. *Complicity*: keterlibatan atau korban termakan tipuan sehingga bersedia membantu tokoh penjahat “θ”.
8. *Villainy or Lacking*: *Villany* merupakan kejahatan atau penjahat mencelakai atau melukai salah seorang anggota keluarga “A”, sedangkan *Lack* merupakan kekurangan ataaau salah seorang

anggota keluarga selain kehilangan sesuatu juga menginginkan sesuatu “a”.

9. *Mediation*: perantaraan/ peristiwa penghubung/ kemalangan atau malapetaka yang akhirnya terkuak; seorang pahlawan dikirim melalui sebuah permintaan atau perintah; pahlawan diizinkan untuk pergi atau diutus “B”.
10. *Beginning counter action*: penetralan/ pihak pencari setuju untuk mengembalikan situasi kembali normal “C”.
11. *Departure*: keberangkatan “↑”.
12. *First function of the Donor*: fungsi pertama donor/ pahlawan mendapatkan ujian untuk bisa mendapatkan agen ajaib atau penolong “D”.
13. *Hero's Reaction*: reaksi pahlawan “E”.
14. *Receipt of Magical-agent*: penerimaan agen ajaib/ pahlawan memperoleh kegunaan dari agen ajaib “F”.
15. *Guidance*: perpindahan atau pahlawan dikirimkan atau ditunjukkan ke tempat objek yang dicari “G”.
16. *Struggle*: bertarung “H”.
17. *Branding*: penandaan “J”.
18. *Victory*: kemenangan “I”.
19. *Liquidation*: kekurangan (kebutuhan) terpenuhi atau malapetaka telah dihapuskan “K”.
20. *Return*: kepulangan “↓”.

21. *Pursuit, chase*: pengejaran “Pr”.
22. *Rescue*: Penyelamatan/pembebasan pahlawan dari pengejaran “Rs”.
23. *Unrecognized arrival*: datang tak dikenali atau pahlawan yang tidak dikenali tiba di tempat asal atau tempat lain “o”.
24. *Unfounded claims*: tuntutan yang tidak mendasar atau pahlawan palsu mengajukan pengakuan yang tidak berdasar “L”.
25. *Difficult task*: tugas sulit atau pahlawan harus menyelesaikan tugas yang rumit “M”.
26. *Solution*: penyelesaian tugas “N”.
27. *Recognition*: pahlawan dikenali “Q”.
28. *Exposure*: penyingkapan tabir atau jati diri pahlawan yang palsu atau tokoh penjahat terbongkar “Ex”.
29. *Transfiguration*: penjelmaan atau penjahat mendapat tampilan baru.
30. *Punishment*: hukuman atau tokoh penjahat mendapatkan hukuman “U”.
31. *Wedding*: perkawinan atau pahlawan melangsungkan pernikahan dan menerima tahta.

Menurut Propp (1987: 79-80) dari ketiga puluh satu fungsi dapat disederhanakan lagi menjadi tujuh lingkungan aksi atau tindakan (*spheres of actions*) yang meliputi:

1. *villain* “lingkungan aksi penjahat”.
2. *donor* “lingkungan aksi donor atau penolong”.
3. *helper* “lingkungan aksi pembantu”.
4. *the princess and her father* “lingkungan aksi putri dan ayahnya”.
5. *dispatcher* “lingkungan aksi perantara”.
6. *hero* “lingkungan aksi pahlawan”.
7. *false hero* “lingkungan aksi pahlawan palsu”.

Berdasarkan penelitiannya, Propp (1987: 24-27) menyimpulkan bahwa:

(a) fungsi tokoh menjadi unsur yang stabil dan tidak dipengaruhi oleh bagaimana dan siapa yang melakukannya, (b) jumlah fungsi dalam sebuah dongeng terbatas, (c) fungsi memiliki urutan yang sama, meskipun tidak semua cerita mengandung semua fungsi, (d) semua dongeng hanya mewakili satu tipe.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori struktur naratif Vladimir Propp yang terpenting adalah fungsi atau tindakan. Suatu cerita memiliki 2 unsur yaitu, unsur tetap dan unsur yang berubah. Unsur yang tetap adalah fungsi atau tindakan, sedangkan fungsi yang berubah merupakan pelaku dan penderita. Jumlah fungsi yang terdapat dalam teori Propp berjumlah maksimal 31 yang kemudian dapat didistribusikan ke dalam tujuh lingkungan aksi untuk mengetahui frekuensi kemunculan suatu karakter.

C. Penelitian yang Relevan

Kajian serupa dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Ajunki Sabtuti Ninastiwi, mahasiswi S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsinya berjudul Fungsi dalam Dongeng *Hänsel und Gretel* dan *Die Gänsemagd* dari Kumpulan Dongeng Brüder Grimm (Analisis Struktur Propp). Hasil Penelitiannya adalah:

1. Jumlah fungsi dalam dongeng *Hänsel und Gretel* tidak mencapai 31 fungsi, melainkan hanya 18 fungsi. Hal yang sama terjadi dalam dongeng *Die Gänsemagd* yang juga mempunyai 17 fungsi.
2. Fungsi yang muncul tidak berurutan dan terdapat pengulangan fungsi.
3. Dongeng *Hänsel und Gretel* mempunyai 5 lingkungan aksi yaitu, lingkungan aksi penjahat, lingkungan aksi donor/pembantu, lingkungan aksi perantara dan lingkungan aksi pahlawan. Dongeng *die Gänsemagd* mempunyai 6 lingkungan tindakan yaitu, lingkungan aksi penjahat, lingkungan aksi donor, lingkungan aksi putri dan ayahnya, lingkungan aksi perantara, lingkungan aksi pahlawan dan lingkungan aksi pahlawan palsu.
4. Skema dan cara pengenalan pelaku kedua dongeng tersebut berbeda-beda

Kajian lain yang serupa dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Sri Julianti, mahasiswi S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsinya berjudul : Analisis Fungsi Vladimir Propp dalam dongeng *Der singende Knochen* dan *Der*

Froschkönig oder der eiserne Heinrich oleh Brüder Grimm. Hasil penelitiannya adalah:

1. Jumlah fungsi dalam dongeng *Der singende Knochen* tidak mencapai 31 fungsi, melainkan hanya 21 fungsi. Hal yang sama terjadi dalam dongeng *der Froschkönig oder der eiserne Heinrich* yang juga mempunyai 21 fungsi.
2. Fungsi yang muncul tidak berurutan dan terdapat pengulangan fungsi.
3. Dongeng *Der singende Knochen* mempunyai 6 lingkungan tindakan yaitu, lingkungan aksi penjahat, lingkungan aksi donor/pembantu, lingkungan aksi putri dan ayahnya, lingkungan aksi perantara, lingkungan aksi pahlawan, dan lingkungan aksi pahlawan palsu. Dongeng *Der Froschkönig oder der eiserne Heinrich* hanya mempunyai 4 lingkungan tindakan yaitu, lingkungan aksi putri dan ayahnya, lingkungan aksi penjahat, lingkungan aksi pembantu dan lingkungan aksi pahlawan
4. Skema dan cara pengenalan pelaku kedua dongeng tersebut berbeda-beda

Relevansi penelitian ini terletak pada teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori struktur naratif Vladimir Propp dan memiliki tujuan untuk mengetahui fungsi tindakan yang terkandung dalam dongeng. Fungsi tersebut didistribusikan ke dalam tujuh lingkungan tindakan dan menjelaskan skema dan cara pengenalan pelaku. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek dongeng yang diteliti. Peneliti memilih dongeng yang berjudul *Jorinde und Joringel* dan *Schneeweißchen und Rosenrot* sebagai bahan kajian.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah cara seorang peneliti untuk mendekati suatu objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan objektif yang mengkaji dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel*. Pendekatan objektif adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya pada karya sastra (Siswanto, 2013:100).

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai struktur naratif Vladimir Propp yang terdapat dalam dongeng.

B. Data Penelitian

Data objek yang akan diteliti berupa kata, frasa dan kalimat yang terdapat di dalam kedua dongeng yang memuat informasi tentang fungsi, skema struktur, lingkungan tindakan, dan cara tokoh diperkenalkan dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel*.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah *Volksmärchen Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* dari kumpulan dongeng Brüder Grimm dengan judul *Die Märchen der Brüder Grimm*. Buku

ini diterbitkan oleh Wilhelm Goldmann Verlag di München Jerman pada tahun 1957 dengan jumlah halaman 608. Nomor ISBN 978-3-442-00412-6.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research* yaitu dengan dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* sebagai objek penelitiannya. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik baca catat. Pada teknik baca, (Westhoff (via Maderová, 2011: 47-48) menyebutkan ada tiga jenis pembacaan, yaitu:

a. *Globales Lesen* (membaca global)

Wir setzen diesen Lesestil ein, wenn wir den Text nicht jeder Einzelheit verstehen müssen. Das Ziel des globalen Lesens, ist es Gesamtzusammenhänge und den Inhaltlichen Sinn des Textes zu erfassen.

(Gaya membaca ini digunakan ketika kami tidak harus memahami setiap detail dari teks. Tujuan dari membaca global adalah untuk menangkap konteks keseluruhan dan makna isi teks.)

b. *Selektives Lesen* (membaca Selektif)

Beim selektiven Lesen werden nur bestimmte, relevante Information oder Schlüsselbegriffe gefunden und aufgenommen werden. Der Leser unterscheidet das Wesentliche vom Unwesentlichen und durchsucht den Text nach gegebenen Kriterien. Der Leser beschränkt sich nur auf die wichtigen Abschnitte.

(Dengan membaca selektif, hanya akan ditemukan informasi atau kata kunci tertentu yang relevan dan dicatat. Pembaca dapat membedakan hal penting dan yang tidak penting dan mencari kriteria yang telah diberikan dalam teks. Pembaca hanya terbatas pada bagian yang penting.)

c. *Detailliertes Lesen* (membaca detail)

Es handelt sich um totales, exaktes Lesen, wobei jede Information des Textes wichtig ist und möglichst viele Informationen herauszuholen sind. Man lies Wort für Wort, Zeile für Zeile sogar mehrmals und wiederholt.

(Membaca detail adalah membaca keseluruhan dan tepat, setiap informasi dari teks itu penting dan mungkin akan mendapatkan banyak informasi. Orang membaca kata demi kata, baris demi baris, bahkan beberapa kali dan berulang-ulang.)

Sementara itu, teknik baca catat digunakan peneliti guna menghimpun informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini digunakan peneliti agar pengamatan lebih cermat dan terarah.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri menjadi instrument dalam mengumpulkan data yang berasal dari dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel*. Data dianalisis dengan menggunakan teori struktur Vladimir Propp. Peralatan yang digunakan adalah kamus dan alat tulis.

F. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantik, yaitu dengan melihat seberapa jauh data dapat dimaknai sesuai dengan konteksnya. Kemudian data yang telah diperoleh dikonsultasikan kepada ahli (*expert judgement*) dalam hal ini yaitu dosen pembimbing.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *intrarater* dan *interrater*. Reliabilitas *intrater*, yaitu peneliti melakukan pembacaan dan penganalisaan yang berulang, sehingga diperoleh data yang konstan dan reliabel. Reliabilitas *interrater* yaitu peneliti mengkonsultasikan hasil penelitiannya dengan pengamat lain. Pengamat lain dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing maupun teman sejawat.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan karena data penelitian berupa kata, frasa dan kalimat. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembacaan secara cermat dan teliti dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* karya Grimm bersaudara.
2. Menerjemahkan data dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia.
3. Pengidentifikasian dan pengklasifikasian data sesuai dengan fungsi-fungsi yang dikemukakan Vladimir Propp.
4. Mendeskripsikan tiga puluh satu fungsi cerita berdasarkan kriteria Vladimir Propp.

5. Membuat skema pergerakan cerita.
6. Mendeskripsikan distribusi fungsi ke dalam tujuh lingkungan tindakan.
7. Menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

BAB IV
ANALISIS DONGENG “SCHNEEWEIßCHEN UND ROSENROT” DAN
“JORINDE UND JORINGEL” DARI KUMPULAN DONGENG
DIE MÄRCHEN DER BRÜDER GRIMM
(KAJIAN STRUKTUR NARATIF VLADIMIR PROP)

Penelitian ini mengkaji dua buah dongeng klasik Eropa, *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* dari kumpulan dongeng Brüder Grimm. Pengkajian ini terfokus pada analisis fungsi, skema struktur dongeng dan pendistribusian fungsi ke tujuh lingkungan aksi. Berikut adalah analisis dan pembahasannya.

A. Deskripsi Dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel*.

Schneeweißchen und Rosenrot dan *Jorinde und Joringel* merupakan dongeng yang berasal dari buku dongeng *Die Märchen der Brüder Grimm-Vollständige Ausgabe* yang diterbitkan pada tahun 1957. Jenis dongeng digolongkan pada *Volksmärchen* karena merupakan cerita rakyat yang bersifat anonim, mengandung unsur fantasi, memiliki latar belakang dan waktu yang tidak jelas. Jika didasarkan pada teori Anti Aarne dan Stith Thompson, dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* digolongkan pada dongeng biasa karena kedua dongeng ini mengisahkan kehidupan suka duka seseorang dan tokoh di dalam kedua dongeng ini merupakan manusia.

1. Dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot*

Dongeng ini menceritakan kehidupan dua orang gadis bernama *Schneeweißchen* (Salju Putih) dan *Rosenrot* (Mawar Merah). Salju Putih dan

Mawar Merah tinggal bersama ibu mereka, seorang janda miskin. Kedua saudara ini adalah anak perempuan kecil yang sangat baik, dan mereka saling mencintai. Ibu mereka sangat menyayangi mereka. Mawar Merah sangat terbuka, ceria, dan suka bermain di luar. Sementara itu, adiknya Salju Putih lebih pendiam, rajin membaca, pemalu, dan lebih memilih melakukan pekerjaan rumah tangga.

Pada suatu malam ada yang mengetuk pintu rumah mereka. Mawar Merah membuka pintu dan menemukan beruang di depan pintu. Pada awalnya Mawar Merah merasa takut. Akan tetapi, akhirnya dia membiarkan beruang tersebut masuk ke dalam rumah. Beruang berbaring di depan perapian. Kedua gadis itu membersihkan salju dari tubuh beruang. Mereka cepat akrab dengan beruang. Beruang itu datang kembali setiap malam. Keluarga Salju Putih dan Mawar Merah menjadi terbiasa dengannya. Ketika musim panas tiba, beruang mengatakan kepada mereka bahwa ia harus pergi untuk sementara waktu untuk menjaga hartanya dari seorang kurcaci yang jahat.

Dongeng ini memiliki kalimat-kalimat panjang yang dipisahkan dengan tanda baca koma, namun isinya merupakan induk kalimat. Dongeng ini juga memiliki banyak tanda baca titik koma (*semicolon*) sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara dalam kalimat majemuk.

Dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* di negara Jerman sudah difilmkan dengan judul yang sama pada tahun 1979 dan versi terbarunya pada 2012.

2. Dongeng *Jorinde und Joringel*

Jorinde und Joringel merupakan dongeng urutan ke-69 dari Grimm bersaudara. Kisah ini ditemukan hampir secara eksklusif di negara Jerman. Kisah ini dikenal dengan judul “*Jorinde and Jorindel*” dalam banyak terjemahan bahasa Inggris. Dongeng *Jorinde und Joringel* difilmkan pada tahun 2011 dengan judul yang sama.

Dongeng *Jorinde und Joringel* mengisahkan penyihir tua yang berdiam seorang diri. Pada siang hari, dia mengubah dirinya menjadi seekor kucing atau burung hantu. Pada malam hari, dia berubah kembali menjadi manusia. Dia bisa memancing hewan liar dan burung untuk datang kepadanya untuk dimangsanya. Jika ada orang yang mendekat dalam jarak seratus langkah dari kastilnya, orang tersebut tidak bisa bergerak lagi. Setiap kali ada gadis yang masuk ke dalam lingkaran kastilnya, dia akan mengubahnya menjadi seekor burung dan mengurungnya dalam sangkar. Kurungan itu akan disimpan di dalam sebuah ruangan bersama sekitar tujuh ribu sangkar burung langka lainnya.

Suatu saat, ada seorang gadis bernama Jorinde. Dia merupakan gadis tercantik di desa sekitar tempat tinggal si Penyihir itu. Sebelumnya, dia dan pemuda tampan bernama Joringel telah berjanji untuk menikah. Mereka dalam masa pertunangan dan mereka senantiasa berjalan bersama-sama. Namun kisah mereka tidak berjalan baik karena Jorinde diculik oleh penyihir dan diubah menjadi burung.

B. Analisis Fungsi Vladimir Propp Dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel*

Analisis fungsi dilakukan dengan cara menguraikan kedua isi dongeng berdasarkan fungsi, kemudian meringkas dan menampilkan dongeng sesuai dengan fungsi. Tampilan fungsi pada dongeng disertai dengan lambang dan ringkasan cerita. Urutan fungsi tidak diurutkan seperti yang terdapat di dalam kajian teori, melainkan diurutkan berdasarkan alur cerita. Jika terjadi perulangan kejadian cerita, maka fungsi akan tetap dicantumkan.

1. Analisis Fungsi Dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot*

(0) Situasi Awal (α)

Sebuah dongeng biasanya selalu diawali dengan situasi awal. Situasi awal ditandai dengan pengenalan tokoh. Situasi ini kemudian akan diikuti oleh fungsi sehingga membentuk suatu jalan cerita. Ada dua jenis situasi, yaitu a) Situasi yang menceritakan kehidupan si pencari dan keluarganya b) Situasi yang menceritakan awal kehidupan korban dari tindak kejahatan tokoh antagonis dan keluarganya. Kedua situasi ini kadang muncul pada dongeng-dongeng tertentu.

Eine arme Witwe, die lebte einsam in einem Hüttchen, und vor dem Hüttchen war ein Garten, darin standen zwei Rosenbäumchen, davon trug das eine weiße, das andere rote Rosen. Und sie hatte zwei Kinder, die glichen den beiden Rosenbäumchen, und das eine hieß Schneeweißchen, das andere Rosenrot. Sie waren aber so fromm und gut, so arbeitsam und unverdrossen, als je zwei Kinder auf der Welt gewesen sind: Schneeweißchen war nur stiller und sanfter als Rosenrot. Rosenrot sprang lieber in den Wiesen und Feldern umher, suchte Blumen und fing Sommervöge; Schneeweißchen aber saß daheim bei der Mutter, half ihr im Hauswesen oder las ihr vor, wenn nichts zu tun war. Die beiden Kinder hatten einander so lieb, daß sie sich immer an den Händen faßten, sooft sie zusammen ausgingen, und wenn Schneeweißchen sagte: »Wir wollen uns nicht verlassen«, so antwortete Rosenrot:

»Solange wir leben nicht«, und die Mutter setze hinzu: »Was das eine hat, soll's mit dem andern teilen.«

(Ada seorang janda miskin yang tinggal di sebuah gubuk, dan di depan gubuk itu terdapat sebuah kebun, di dalamnya berdiri dua pohon mawar, yang satu berwarna putih dan yang lainnya berwarna merah. Dan dia memiliki dua orang anak yang persis seperti kedua pohon mawar itu, anak itu bernama Putih Salju dan yang lainnya bernama Mawar merah. Mereka berdua adalah anak yang baik dan saleh. Mereka ceria, selalu aktif dan gembira seperti anak-anak lain di dunia. Hanya saja Putih salju lebih pendiam dan halus dibandingkan Mawar Merah. Mawar merah senang berlarian di padang rumput dan tanah lapang sambil mencari bunga dan menangkap kupu-kupu. Sebaliknya, putih salju lebih suka tinggal di rumah bersama ibunya dan membantunya dengan pekerjaan rumah atau membacakan cerita untuk ibunya jika tidak ada yang harus dikerjakan. Kedua anak itu saling menyayangi dan mereka selalu berpegangan tangan jika mereka keluar. Jika Putih Salju berkata “Kami tak akan pernah terpisahkan,” maka Mawar Merah menjawab, “Tidak akan pernah selama kami masih hidup.” Biasanya sang ibu akan menambahkan, “Apa yang dimiliki oleh satu orang harus dibagi kepada lainnya.”)

Kutipan di atas menunjukkan deskripsi awal sebuah keluarga. Terdapat dua kategori situasi awal di dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* yaitu: (1) Komposisi sebuah keluarga yang meliputi nama dan pangkat dan kategori pelaku. (2) Kesejahteraan dalam kesukaran yang meliputi kekayaan yang menakjubkan, rumah tangga yang harmonis, pertanian yang subur, dan lain-lain. Penggambaran komposisi keluarga ditunjukkan pada pengenalan sebuah keluarga terdiri dari janda miskin dan kedua anaknya, yaitu Putih Salju dan Mawar Merah. Sementara itu, penggambaran kesejahteraan dalam kesukaran kategori rumah tangga yang harmonis ditunjukkan pada sikap Ibu, Putih Salju dan Mawar Merah yang saling menyayangi, walaupun hidup di dalam gubuk kecil. Unsur-unsur situasi awal yang tidak terdapat pada dongeng ini adalah sebagai berikut: (1) Penentuan masa ruang tempat. (2) Ketiadaan

anak. (3) Permohonan anak. (4) Rangsangan permohonan anak. (5) Puncak kehamilan. (7) Kelahiran yang luar biasa. (8) Ramalan. (9) Calon Pahlawan (10) Calon Pahlawan Palsu, dan (11) Pertengkaran dengan saudara (Propp, 1987: 141-143). Menurut Propp setelah penggambaran situasi awal, maka sebuah dongeng akan diikuti fungsi-fungsi berikutnya.

1) Perantara/ Peristiwa Penghubung (B)/ *Mediation/ the connective incident*

Putih Salju dan Mawar Merah sering berlarian di dalam hutan. Mereka akrab dengan hewan-hewan yang ada di hutan, seperti kelinci, rusa jantan, anak rusa dan burung-burung. Tidak ada binatang buas yang melukai mereka. Jika mereka berada di dalam hutan terlalu lama mereka akan tidur berdampingan. Kebiasaan mereka diketahui oleh Sang Ibu, sehingga ia tidak khawatir dengan kedua putrinya.

Oft liefen sie im Walde allein umher und sammelten rote Beeren, aber kein Tier tat ihnen etwas zuleid, sondern sie kamen vertraulich herbei: Das Häschen fraß ein Kohlblatt aus ihren Händen, das Reh graste an ihrer Seite, der Hirsch sprang ganz lustig vorbei, und die Vögel blieben auf den Ästen sitzen und sangen, was sie nur wußten. Kein Unfall traf sie; wenn sie sich im Walde verspätet hatten und die Nacht sie überfiel, so legten sie sich nebeneinander auf das Moos und schliefen, bis der Morgen kam, und die Mutter wußte das und hatte ihretwegen keine Sorge.

(Mereka sering berlarian di sekitar hutan sendirian sambil mengumpulkan buah beri merah dan tidak ada binatang buas yang melukai mereka, tetapi mereka juga berani mendekati binatang-binatang itu. Kelinci kecil akan makan daun kol dari tangan mereka, anak rusa makan rumput di sebelahnya, rusa jantan berlompatan kian kemari dengan riang, dan burung-burung bertengger dengan tenang di atas dahan sambil bernyanyi. Mereka tidak pernah mengalami kecelakaan. Jika mereka berada terlalu lama di hutan dan malam tiba, mereka berbaring berdampingan di atas lumut dan tidur sampai pagi hari menjelang. Ibu mereka mengetahui tentang kebiasaan ini sehingga tidak perlu mengkhawatirkan mereka.)

Dalam kutipan di atas fungsi peristiwa penghubung ditunjukkan pada tindakan ibu yang tidak mengkhawatirkan kedua putrinya. Tindakannya merupakan izin secara tersirat untuk kedua putrinya untuk pergi ke hutan. Menurut Teori Propp izin yang diberikan kepada kedua putrinya untuk pergi digolongkan dalam fungsi peristiwa penghubung (B³), yaitu pahlawan diperbolehkan untuk pergi dari rumah.

2) Penyelamatan “Rs”/ *Rescue*

Putih Salju dan Mawar Merah bermalam di dalam hutan. Mereka melihat seorang anak kecil yang cantik dan bersinar berbaring. Saat anak kecil bangun dia hanya tersenyum dan menghilang ke dalam hutan.

Einmal, als sie im Walde übernachtet hatten und das Morgenrot sie aufweckte, da sahen sie ein schönes Kind in einem weißen glänzenden Kleidchen neben ihrem Lager sitzen. Es stand auf und blickte sie ganz freundlich an, sprach aber nichts und ging in den Wald hinein. Und als sie sich umsahen, so hatten sie ganz nahe beim einem Abgrunde geschlafen und wären gewiß hineingefallen, wenn sie in der Dunkelheit noch ein paar Schritte weitergegangen wären. Die Mutter aber sagte ihnen, daß müßte der Engel gewesen sein, der gute Kinder bewache.

(Suatu hari mereka bermalam di hutan dan ketika menjelang fajar mereka melihat seorang anak kecil yang cantik dengan memakai baju putih yang cantik dan bersinar sedang berbaring di dekat mereka. Anak itu bangun dan memandang mereka dengan ramah, tetapi tidak berkata apa-apa. Lalu ia menghilang ke dalam hutan. Ketika mereka melihat ke sekeliling mereka, ternyata mereka tidur cukup dekat dengan sebuah tebing yang curam, dan jika mereka bergerak beberapa langkah saja di kegelapan malam sudah pasti mereka akan jatuh ke dalam jurang. Ibu mereka berkata pasti mereka telah dijaga oleh malaikat.)

Fungsi penyelamatan ditunjukkan pada tindakan anak kecil bercahaya yang menyelamatkan mereka agar tidak jatuh ke dalam tebing yang curam.

Anak kecil yang bercahaya digolongkan sebagai *helper* atau penolong, karena menyelamatkan kehidupan *hero* yaitu, Putih Salju dan Mawar Merah agar tidak jatuh ke dalam tebing yang curam. Seperti pada teori Propp, *helper* yang menyelamatkan *hero* digolongkan dalam fungsi (Rs⁹), yaitu pahlawan diselamatkan atas hidupnya.

3) Kedatangan tak dikenal “o”/ *Unrecognized arrival*

Pada suatu malam saat keluarga sedang duduk bersama, seseorang yang tidak dikenal mengetuk pintu gubuk rumah keluarga Putih Salju dan Mawar Merah. Sang ibu memberi perintah kepada Mawar Merah untuk membukakan pintu.

Schneeweißchen und Rosenrot hielten das Hüttchen der Mutter so reinlich, daß es eine Freude war, hineinzuschauen. Im Sommer besorgte Rosenrot das Haus und stellte der Mutter jeden Morgen, ehe sie aufwachte, einen Blumenstrauß vors Bett, darin war von jedem Bäumchen eine Rose. Im Winter zündete Schneeweißchen das Feuer an und hing den Kessel an den Feuerhaken, und der Kessel war von Messing, glänzte aber wie Gold, so rein war er gescheuert. Eines Abends, als sie so vertraulich beisammen saßen, klopfte jemand an die Türe, als wollte er eingelassen sein. Die Mutter sprach: »Geschwind, Rosenrot, mach auf, es wird ein Wanderer sein, der Obdach sucht.«

(Putih Salju dan Mawar Merah selalu berusaha menjaga agar gubuk ibunya rapi sehingga menyenangkan untuk dipandang. Pada musim panas, Mawar Merah bertugas menjaga rumah dan setiap pagi ia meletakkan karangan bunga di sisi tempat tidur ibunya sebelum ia bangun. Karangan bunga itu berisi satu tangkai mawar dari setiap pohon yang ada. Pada musim dingin Putih Salju menyalakan perapian dan menggantung ketel air di atas rak di sisi perapian. Ketel itu terbuat dari kuningan yang berkilat seperti emas karena dipoles sampai mengkilat. Pada suatu malam, ketika mereka sedang duduk dengan nyaman bersama-sama, seseorang mengetuk pintu seakan-akan ingin masuk. Sang ibu berkata, “Cepat buka pintunya, Mawar Merah, pasti itu seorang pengembara yang ingin berlindung”.)

Pada kutipan ini dijelaskan bahwa Ibu berpikir bahwa seseorang yang mengetuk pintu merupakan pengembara yang ingin berlindung. Namun identitasnya tidak diketahui. Menurut Propp kedatangan seseorang yang tidak dikenali digolongkan pada fungsi datang tak dikenali (o).

4) Fungsi Donor Pertama “D”/ *The first function of donor*

Mawar Merah membuka pintu untuk pengembara yang tidak dikenal (o). Namun, yang datang bukanlah seorang pengembara seperti yang dipikirkan oleh Ibunya. Akan tetapi, yang datang adalah seekor beruang hitam yang besar.

Rosenrot ging und schob den Riegel weg und dachte, es wäre ein armer Mann, aber der war es nicht, es war ein Bär, der seinen dicken, schwarzen Kopf zur Tür hereinstreckte. Rosenrot schrie laut und sprang zurück, das Lämmchen blöckte, das Täubchen flatterte auf, und Schneeweißchen versteckte sich hinter der Mutter Bett. Der Bär aber fing an zu sprechen und sagte: »Fürchtet euch nicht, ich tue euch nichts zuleid, ich bin halb erfroren und will mich nur ein wenig bei euch wärmen.«

(Mawar Merah pergi dan membuka kunci pintu dan mengira bahwa di luar sana adalah si pengembara, tetapi ternyata bukan. Di luar terdapat seekor beruang yang menjulurkan kepalanya yang hitam dan besar ke celah pintu. Mawar Merah berteriak dan melompat ke belakang, kambing mengembik dan merpati terbang, dan Si Putih Salju bersembunyi di bawah tempat tidur ibunya. Tetapi, beruang itu mulai berbicara dan berkata, “Jangan takut, aku tak akan menyakiti kalian. Aku hanya kedinginan dan ingin menghangatkan diriku sedikit di gubuk kalian.”)

Dalam kutipan di atas, peran beruang sebagai *donor* atau pembekal. Sementara itu, peran keluarga sebagai *hero*. Fungsi pertama pemberi ditunjukkan pada sikap beruang yang meminta belas kasihan kepada keluarga Putih Salju dan Mawar Merah untuk tinggal di gubuk karena kedinginan. Menurut Propp, fungsi pertama pemberi ini dikategorikan sebagai fungsi (D⁵), yaitu pahlawan didatangi dengan permohonan belas kasihan.

5) Reaksi Pahlawan “E”/ *Hero’s reaction*

Keluarga Putih Salju dan Mawar Merah yang didatangi oleh beruang mempersilahkan beruang untuk tinggal di gubuk mereka. Beruang mulai akrab dan bermain dengan Putih Salju dan Mawar Merah. Beruang merasa nyaman di rumah mereka. Sang ibu mempersilahkan beruang untuk tidur di dekat perapian agar beruang terhindar dari udara dingin dan cuaca buruk.

»Du armer Bär«, sprach die Mutter, »leg dich ans Feuer und gib nur acht, daß dir dein Pelz nicht brennt.« Dann rief sie: »Schneeweißchen, Rosenrot, kommt hervor, der Bär tut euch nichts, er meint’s ehrlich.« Da kamen sie beide heran, und nach und nach näherten sich auch das Lämmchen und Täubchen und hatten keine Furcht vor ihm. Der Bär sprach: »Ihr Kinder, klopft mir den Schnee ein wenig aus dem Pelzwerk«, und sie holten den Besen und kehrten dem Bär das Fell rein; er aber streckte sich ans Feuer und brummte ganz vergnügt und behaglich, Nicht lange, so wurden sie ganz vertraut und trieben Mutwillen mit dem unbeholfenen Gast. Sie zausten ihm das Fell mit den Händen, setzen ihre Füßchen auf seinen Rücken und walgerten ihn hin und her, oder sie nahmen eine Haselrute und schlugen auf ihn los, und wenn er brummte, so lachten sie. Der Bär ließ sich’s aber gerne gefallen, nur wenn sie’s gar zu arg machten, rief er: »Laßt mich am Leben, ihr Kinder: Schneeweißchen, Rosenrot schlägst dir den Freier tot.« Als Schlafenszeit war und die andern zu Bett gingen, sagte die Mutter zu dem Bär: »Du kannst in Gottes Namen da am Herde liegen bleiben, so bist du vor Kälte und dem bösen Wetter geschützt.« Sobald der Tag graute, ließen ihn die beiden Kinder hinaus, und er trabte über den Schnee in den Wald hinein. Von nun an kam der Bär jeden Abend zu der bestimmten Stunde, legte sich an den Herd und erlaubte den Kindern, Kurzweil mit ihm zu treiben, soviel sie wollten; und sie waren so gewöhnt an ihn, daß die Tür nicht eher zugeriegelt ward als bis der schwarze Gessel angelangt war.

(“Kasihlah kau Beruang,” kata Sang Ibu, “Berbaringlah dekat api, tapi hati-hati jangan sampai bulumu terbakar.” Lalu, ia memanggil anak-anaknya, “Putih Salju, Mawar Merah, keluarlah, beruang ini tak akan menyakiti kalian. Ia bermaksud baik.” Mereka berdua keluar dari tempat persembunyian mereka dan lama kelamaan kambing dan merpati pun ikut mendekat dan tidak takut lagi pada beruang itu. Beruang itu berkata, “Kemari anak-anak, tolong bersihkan buluku sedikit dari salju yang menempel.” Mereka lalu membawa sapu dan menghilangkan sisa salju dari sisi beruang itu sampai bersih. Beruang

itu lalu menjulurkan badannya di dekat perapian dan menggeram dengan perasaan senang dan nyaman. Tidak lama kemudian mereka semua merasa nyaman seperti di rumah sendiri dan bermain-main dengan tamu tersebut. Mereka menarik bulu beruang itu dengan tangan, meletakkan kaki mereka ke punggung beruang itu, dan berguling-guling dengan mereka, atau mereka mencubiti dan memukuli beruang itu, dan ketika beruang itu menggeram mereka tertawa. Beruang itu sangat menikmati semua itu, hanya jika mereka bertindak terlalu kasar ia akan berkata, “Nah anak-anak biarkan aku hidup. Putih Salju, Mawar Merah, apakah kalian akan memukuli beruang kalian sampai mati?” Ketika waktu tidur tiba dan semua telah tertidur, si ibu berkata kepada beruang, “Kau bisa berbaring di dekat perapian dan kau akan aman dari udara dingin dan cuaca buruk.” Begitu pagi menjelang, kedua gadis itu membiarkan beruang itu keluar dan ia menyusuri sungai menuju hutan. Sejak itu, beruang itu datang setiap malam di waktu yang sama dan berbaring di dekat perapian, membiarkan anak-anak itu bersenang-senang dengannya semau mereka. Mereka sudah terbiasa dengan kehadiran si beruang, sehingga pintu gubuk mereka tidak pernah terkunci sampai teman mereka, si beruang tiba.)

Fungsi reaksi pahlawan yang ditunjukkan pada kutipan di atas dapat dikategorikan fungsi memperlihatkan belas kasihannya pada *donor* (E⁵), karena keluarga Putih Salju dan Mawar memperlihatkan belas kasihannya pada beruang. Keluarga tersebut mengizinkan beruang untuk tinggal di gubuk mereka.

6) Tugas Sulit “M”/ *Difficult Task*

Ketika musim semi tiba, beruang berpamitan untuk pergi ke hutan kepada Putih Salju. Beruang pergi ke hutan untuk menjaga kekayaan dari kurcaci jahat. Jika beruang tidak pergi ke hutan, maka hartanya akan dicuri.

*Als das Frühjahr herangekommen und draußen alles grün war, sagte der Bär eines Morgens zu Schneeweißchen: »Nun muß ich fort und darf den ganzen Sommer nicht wiederkommen.« -
Wo gehst du denn hin, lieber Bär?« fragte Schneeweißchen. »Ich muß in den Wald und meine Schätze vor den bösen Zwergen hütten. Im Winter, wenn die Erde hart gefroren ist, müssen sie wohl unten bleiben und können sich nicht durcharbeiten, aber jetzt, wenn die Sonne die Erde ausgetaut und erwärmt hat, da brechen sie durch, steigen herauf,*

suchen und stehlen; was einmal in ihren Händen ist und in ihren Höhlen liegt, das kommt so leicht nicht wieder an des Tages Licht. «

(Ketika musim semi tiba dan semua di luar sana telah berubah warna menjadi hijau, si beruang berkata kepada si Putih Salju, “Kini aku harus pergi dan tak akan kembali selama musim panas.” “Kau hendak kemana, beruangku?” tanya Putih Salju. “Aku harus pergi ke hutan dan menjaga kekayaanku dari kurcaci jahat. Pada musim dingin, pada saat bumi keras membeku, kurcaci itu tinggal di dalam tanah dan tak dapat berjalan-jalan. Tetapi, kini pada saat matahari telah mencair dan menghangatkan bumi, mereka akan menerobos dan keluar untuk berbuat jahat dan mencuri, dan begitu seseorang jatuh ke tangan mereka dan berada di gua, mereka pasti akan susah untuk dapat melihat matahari kembali.”)

Fungsi tugas berat terlihat saat beruang harus pergi ke hutan untuk menjaga hartanya dari Kurcaci jahat. Kurcaci jahat muncul saat musim semi, karena pada musim semi matahari mencairkan salju, sehingga kurcaci dapat keluar dari persembunyiannya. Fungsi tugas berat oleh Propp dilambangkan dengan (M), karena beruang harus menjaga hartanya dari kurcaci jahat.

7) Penandaan “J”/ *Branding*

Putih Salju menyayangkan keinginan beruang untuk pergi, namun ia tetap mendukung kepergian beruang dengan membukakan pintu. Beruang bergegas untuk pergi ke hutan untuk melaksanakan tugas berat (M), yaitu menjaga hartanya dari Kurcaci Jahat. Namun sebelum beruang pergi, ia tersangkut di kunci pintu, sehingga sebagian bulunya sobek. Putih Salju melihat sinar emas melalui bulu tersebut.

Schneeweißchen war ganz traurig über den Abschied, und als es ihm die Tür aufriegelte und der Bär sich hinausdrängte, blieb er an dem Türhaken hängen, und ein Stück seiner Haut riß auf, und da war es Schneeweißchen, als hätte es Gold durchschimmern gesehen – aber es war seiner Sache nicht gewiß.

(Putih Salju sangat sedih dengan perpisahan beruang itu dan ia membukakan pintu baginya. Beruang itu bergegas keluar. Ia tersangkut di kunci pintu dan sebagian bulunya tersobek. Putih Salju seperti melihat emas bersinar melalui bulu itu tetapi ia sendiri tidak yakin.)

Menurut teori Propp sebuah tanda pada tubuh dapat digolongkan sebagai fungsi (J¹). Fungsi (J¹) merupakan fungsi *branding* atau penandaan yang diterapkan pada tubuh. Fungsi ini ditunjukkan pada saat beruang tersangkut di kunci pintu dan menjadikan bulu beruang sobek. Luka sobek pada tubuh beruang menjadikan sebuah tanda pada tubuhnya.

8) Keberangkatan “↑”/ *Departure*

Setelah beruang di antar ke depan pintu rumah oleh Putih Salju. Beruang berlari dengan cepat ke dalam hutan.

Der Bär lief eilig fort und war bald hinter den Bäumen verschwunden.

(Beruang itu berlari dengan cepat dan segera menghilang di balik pepohonan.)

Fungsi keberangkatan terlihat saat beruang berlari ke dalam hutan.

Menurut teori Propp fungsi keberangkatan dilambangkan dengan (↑).

9) Peristiwa penghubung “B”/ *The Connective Incident*

Sang Ibu menyuruh kedua putrinya pergi ke hutan untuk mengambil kayu bakar.

Nach einiger Zeit schickte die Mutter die Kinder in den Wald, Reisig zu sammeln.

(Tidak lama setelah itu, si ibu menyuruh anaknya pergi ke hutan untuk mengambil kayu bakar).

Fungsi peristiwa penghubung ditunjukkan saat ibu menyuruh kedua anaknya pergi ke hutan untuk mengambil kayu bakar. Menurut teori Propp

fungsi perantara dilambangkan dengan (B), yaitu pahlawan dikirim melalui sebuah permintaan atau perintah.

10) Pengintaian “ε”/ *Reconnaissance*

Saat kedua gadis pergi ke hutan, mereka menemukan sebuah pohon besar. Namun ada yang melompat-lompat di dekat pohon besar tersebut.

Da fanden sie draußen einen großen Baum, der lag gefällt auf dem Boden und dem Stamme sprang zwischen dem Gras etwas auf und ab; sie konnten aber nicht unterscheiden, was es war. Als sie näher kamen, sahen sie einen Zwerg mit einem alten verwelkten Gesicht und einem ellenlangen Schneeweißchen Bart.

(Mereka menemukan sebuah pohon besar yang terbentang di tanah. Ada yang melompat-lompat di dekat batang pohon itu di atas rumput tetapi kedua gadis itu tidak mengetahui apa itu. Ketika mereka mendekat, mereka melihat seorang kurcaci dengan wajah tua keriput dan janggut putih yang panjang.)

Fungsi pengintaian dalam kutipan di atas ditunjukkan pada saat Putih Salju dan Mawar Merah melakukan pengintaian untuk mendekati lokasi sesuatu yang melompat-lompat. Fungsi ini menurut Propp dilambangkan dengan (ε). Akan tetapi, jenis pengintaian yang terdapat dalam kutipan di atas adalah (ε³), yaitu sebuah pengintaian terhadap tokoh lain. Hal ini dikarenakan pengintaian dilakukan terhadap kurcaci yang bukan seorang pahlawan.

11) Peristiwa Penghubung “B”/ *The Connective Incident*

Saat Putih Salju dan Mawar Merah mendekati kurcaci, ternyata ujung janggut miliknya tersangkut di celah kayu. Kurcaci hanya bisa melompat-lompat, karena tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Das Ende des Bartes war in eine Spalte des Baumes eingeklemmt, und der Kleine sprang hin und her wie ein Hündchen an einem Seil und wußte nicht, wie er sich helfen sollte. Er glotzte die Mädchen mit seinen roten feurigen Augen an und schrie: »Was steht ihr da! Könnt ihr nicht

herbeigehen und mir Beistand leisten?« »Was hast du angefangen, kleines Männchen?« fragte Rosenrot. »Dumme neugierige Ganz«, antwortete der Zwerg, »den Baum habe ich mir spalten wollen, um kleines Holz in der Küche zu haben; bei den dicken Klötzen verbrennt gleich das bißchen Speise, das unsereiner braucht, der nicht soviel hinunterschlingt als ihr, grobes, gieriges Volk. Ich hatte den Keil schon glücklich hineingetrieben, und es wäre alles nach Wunsch gegangen, aber das verwünschte Holz war zu glatt und sprang unversehens heraus, und der Baum fuhr so geschwind zusammen, daß ich meinen schönen weißen Bart nicht mehr herausziehen konnte; nun steckt er drin, und ich kann nicht sofort. Da lachen die albernen, glatten Milchgesichter! Pfui, was seid ihr garstig!«

(Ujung janggut tersebut tersangkut di celah kayu dan kurcaci itu melompat-lompat seperti anjing yang diikat dengan seutas tali dan tidak tahu apa yang harus dilakukan. Ia menatap kedua gadis itu dengan mata merah karena marah dan berseru, “Mengapa kalian berdiri saja di sana? Apakah kalian tidak bisa membantuku?” “Kenapa kau manusia kecil?” tanya Mawar Merah. “Dasar bodoh!” jawab si Kurcaci, “aku sedang membelah kayu untuk mendapatkan kayu bakar untuk memasak. Kami makan hanya sedikit jadi kalau kamu memakai kayu yang besar makanan kami menjadi gosong. Kami tidak makan makan banyak seperti kalian, orang rakus! Aku baru saja tiba dengan selamat dan semua berjalan lancar tetapi potongan kayu terkutuk ini licin dan tiba-tiba terlempar, pohon ini menutup terlalu cepat sehingga aku tak sempat menarik janggut putihku yang indah. Kini janggutku terjepit dengan kuat dan aku tak dapat melepaskan diri. Kini kalian si bodoh, manis, dan berwajah bayi malah tertawa! Uh betapa menjijikan kalian!”)

Fungsi peristiwa penghubung dalam kutipan di atas ditunjukkan pada saat kurcaci memberi tahu Putih Salju dan Mawar Merah tentang kesialan yang dialaminya. Ujung janggut kurcaci tersangkut di celah kayu. Jenis peristiwa penghubung yang terdapat dalam kutipan dapat dikategorikan pada jenis (B⁴), yaitu kesialan diumumkan. Hal ini dikarenakan kurcaci memberi tahu kepada Putih Salju dan Mawar Merah tentang kesialan yang dialami olehnya. Kurcaci dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* diceritakan sebagai kurcaci jahat yang suka mencuri.

12) Penyelamatan “Rs”/ *Rescue*

Setelah kurcaci menceritakan kesialan yang dialaminya (B⁴), ia meminta tolong kepada Putih Salju dan Mawar Merah untuk membantu melepaskan janggut yang tersangkut di celah kayu.

Die Kinder gaben sich alle Mühe, aber sie konnten den Bart nicht herausziehen, er steckte zu fest. »Ich will laufen und Leute herbeiholen«, sagte Rosenrot.

»Wahnsinnige Schafsköpfe«, schnarrte den Zwerg, »wer wird gleich Leute herbeirufen, ihr seid mir schon um zwei zuviel, fällt euch nichts besseres ein?« »Sei nur nicht ungeduldig«, sagte Schneeweißchen, »ich will schon Rat schaffen«, holte sein Scherchen aus der Tasche und schnitt das Ende des Bartes ab.

(Anak-anak itu berusaha keras untuk menarik janggut kurcaci itu, tetapi janggut itu tersangkut terlalu kencang. “Aku akan pergi minta tolong,” kata si Mawar Merah.) “Kalian memang kejam!” umpat si Kurcaci, “mengapa harus meminta tolong? Kalian berdua saja sudah terlalu ramai untukku. Apa kalian tak bisa berpikir lebih baik lagi?” “Sabarlah,” kata si Putih Salju, “aku akan membantumu,” lalu mengambil gunting kecil dari sakunya dan memotong ujung janggut kurcaci tersebut.)

Fungsi penyelamatan ditunjukkan saat Putih salju menolong kurcaci dengan memotong ujung janggut milik kurcaci yang tersangkut di celah kayu.

Fungsi ini oleh Propp dilambangkan dengan (Rs).

13) Kejahatan “A”/ *Villainy*

Tidak lama setelah kurcaci bebas, ia mengangkut karungnya yang terletak di antara akar-akar pohon. Kantung itu berisi emas.

Sobald der Zwerg sich frei fühlte, griff er nach einem Sack, der zwischen den Wurzeln des Baumes steckte und mit Gold gefüllt war, hob ihn heraus und brummte vor sich hin: »Ungeholbetes Volk, schneidet mir ein Stück von meinem stolzen Barte ab! Lohn’s euch der Kuckuck!« Damit schwang er seinen Sack auf den Rücken und ging fort, ohne die Kinder nur noch einmal anzusehen.

(Begitu kurcaci itu berhasil membebaskan dirinya, ia mengambil karungnya yang terletak di antara akar-akar pohon. Karung itu penuh dengan emas. Ia mengangkat karung itu dan menggerutu. “Dasar orang tak tahu adat, memotong janggutku seenaknya saja. Kau akan mendapatkan sial!” Ia lalu mengayunkan karungnya ke punggungnya dan pergi tanpa sedikit pun melihat ke anak-anak itu.)

Fungsi kejahatan terlihat saat kurcaci mengangkat karung yang berisi emas. Menurut Propp, fungsi kejahatan dilambangkan dengan (A). Jenis kejahatan yang dilakukan kurcaci termasuk pada (A⁴), yaitu penjahat mencuri pada siang hari. Hal ini dikarenakan kurcaci mengangkat emas hasil curiannya pada saat siang hari. Kurcaci dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* digambarkan sebagai kurcaci jahat yang suka mengangkat dan mencuri benda.

14) Keberangkatan “↑”/ *Departure*

Fungsi keberangkatan terlihat sesaat setelah Putih Salju dan Mawar Merah menolong Kurcaci, mereka kembali berangkat untuk menangkap ikan. Menurut teori Propp, kepergian seseorang termasuk dalam fungsi keberangkatan. Fungsi ini dilambangkan dengan (↑)

Einige Zeit danach wollten Schneeweißchen und Rosenrot ein gericht Fische angeln.

(Tidak lama setelah itu Putih Salju dan Mawar Merah pergi untuk memancing ikan untuk hidangan.)

15) Pengintaian “ε”/ *Reconnaissance*

Ketika mereka mendekati sungai mereka menemukan sesuatu yang melompat-lompat seperti belalang. Makhluk tersebut seperti akan terjun ke sungai.

Als sie nahe bei dem Bach waren, sahen sie, daß etwas wie eine große Heuschrecke nach dem Wasser zur hüpfte, als wollte es hineinspringen. Sie liefen heran und erkannten den Zwerg

(Ketika mereka tiba di dekat sungai, mereka melihat sesuatu seperti belalang melompat ke arah air dan seolah-olah akan terjun ke air sungai itu. Mereka berlari ke arah belalang itu dan ternyata dia adalah kurcaci.)

Fungsi pengintaian dalam kutipan di atas ditunjukkan pada saat Putih Salju dan Mawar Merah melakukan pengintaian untuk mendekati lokasi sesuatu yang berbentuk seperti belalang. Fungsi ini menurut Propp dilambangkan dengan (ϵ). Akan tetapi, jenis pengintaian yang terdapat dalam kutipan di atas adalah (ϵ^3), yaitu sebuah pengintaian terhadap tokoh lain. Hal ini dikarenakan pengintaian dilakukan terhadap kurcaci yang bukan seorang pahlawan.

16) Peristiwa Penghubung “B”/ *The Connective Incident*

Saat Putih Salju dan Mawar Merah menemukan kurcaci, mereka menanyakan keadaan yang dialami oleh kurcaci. Ujung janggut kurcaci tersebut kembali tersangkut, tetapi kali ini tersangkut di tali pancing.

»seht ihr nicht, der verwünschte Fisch will mich hineinziehen?« Der Kleine hatte dagesessen und geangelt, und unglücklicherweise hatte der Wind seinen Bart mit der Angelschnur verflochten; als gleich darauf ein großer Fisch anbiß, fehlten dem schwaden Geschöpf die Kräfte, ihn herauszuziehen – der Fisch behielt die Oberhand und riß den Zwerg zu sich hin. Zwar hielt er sich an allen Halmen und Binsen, aber das half nicht viel, er mußte den Bewegungen des Fisches folgen und war in beständiger Gefahr, ins Wasser gezogen zu werden.

(“Kau hendak ke mana? tanya Mawar Merah, “tentunya kau tak akan melompat ke air kan?”. “Aku tak seabodoh itu! Apakah kau tak melihat bahwa ikan terkutuk itu ingin menarikku ke dalam air?” Kurcaci itu sedang duduk memancing di sana dan tiba-tiba angin membuat janggutnya tersangkut tali pancing. Tidak lama setelah itu, seekor ikan besar berusaha menggigitnya dan makhluk lemah itu tidak mempunyai kekuatan yang cukup untuk menarik dirinya keluar. Ikan itu menangkap tangan bagian atas dan menarik kurcaci itu ke arahnya. Ia berusaha untuk berpegangan pada alang-alang tetapi sia-sia karena ia malah

terpaksa mengikuti gerakan ikan itu, dan ia sedang berada dalam bahaya untuk ditarik ke dalam air.)

Fungsi peristiwa penghubung dalam kutipan di atas ditunjukkan pada saat kurcaci memberi tahu Putih Salju dan Mawar Merah tentang kesialan yang dialaminya. Ujung janggut kurcaci tersangkut di tali pancing dan seekor ikan besar berusaha menggigitnya. Jenis peristiwa penghubung yang terdapat dalam kutipan dapat dikategorikan pada jenis (B⁴), yaitu kesialan diumumkan. Hal ini dikarenakan kurcaci memberi tahu kepada Putih Salju dan Mawar Merah tentang kesialan yang dialami olehnya.

17) Penyelamatan “Rs”/ *Rescue*

Setelah mendengar kesialan yang dialami oleh kurcaci (B⁴), Putih Salju dan Mawar Merah mencoba untuk menolong kurcaci tersebut.

Die Mädchen kamen zu rechter Zeit, hielten ihn fest und versuchten, den Bart von der Schnur loszumachen, aber vergebens, Bart und Schnur waren fest, ineinander verwirrt. Es blieb nicht übrig, als das Scherchen hervorzuholen und den Bart abzuschneiden, wobei ein kleiner Teil desselben verlorenging.

Kedua gadis itu datang tepat pada waktunya dan mereka dengan cepat menahan tubuh kurcaci itu serta berusaha melepaskan janggutnya yang tersangkut di tali pancing, tetapi tidak berhasil. Janggut dan tali pancing malah menjadi lebih kusut. Tidak ada yang dapat dilakukan lagi kecuali mengeluarkan gunting kecil dan memotong sebagian kecil janggut itu.

Fungsi penyelamatan ditunjukkan saat Putih salju menolong kurcaci dengan memotong ujung janggut milik kurcaci yang tersangkut di tali pancing. Fungsi ini oleh Propp dilambangkan dengan (Rs).

18) Kejahatan “A”/ *Villainy*

Tidak lama setelah kurcaci bebas, ia mengangkut karungnya yang terletak di rerumputan. Kantung itu berisi mutiara.

*Als der Zwerg das sah, schrie er sie an: »Ist das eine Manier, ihr Lorche, einem das Gesicht zu schänden? Nicht genug, daß ihr mir den Bart unten abgestützt habt, jetzt scheiden ihr mir den besten Teil davon ab – ich darf mich vor den Meinigen gar nicht sehen lassen. Daß ihr laufen mußtet und die Schuhsohlen verloren hättet!«
Dann holte er einen Sack Perlen, der im Schliffe lag, und ohne ein Wort weiter zu sagen, schleppte er ihn fort und verschwand hinter einem Stein.*

(Ketika kurcaci melihatnya ia berteriak, “Apakah menurut kalian sopan, hai, jamur payung, menodai wajah seseorang seperti itu? Tidakkah cukup kalian telah memotong bagian yang terbaik. Aku tak dapat membiarkan diriku terlihat seperti ini. Aku harap kau nanti berubah menjadi sol sepatu!” Ia lalu mengambil sekantong mutiara yang terletak di rerumputan dan tanpa berkata apa-apa ia menarik kantung itu dan menghilang di balik batu.)

Fungsi kejahatan terlihat saat kurcaci mengangkut karung berisi mutiara. Menurut Propp, fungsi kejahatan dilambangkan dengan (A). Jenis kejahatan yang dilakukan kurcaci termasuk pada (A⁴), yaitu penjahat mencuri pada siang hari. Hal ini dikarenakan kurcaci mengangkut mutiara hasil curiannya pada saat siang hari. Perbedaan fungsi terletak pada objek yang dicuri kurcaci. Pada fungsi kejahatan sebelumnya kurcaci mencuri emas, sehingga mengalami pengulangan fungsi kejahatan, yaitu mencuri.

19) Peristiwa penghubung “B”/ *The Connective Incident*

Tidak lama setelah kejadian itu, sang ibu menyuruh kedua anaknya pergi ke kota untuk membeli jarum, renda, dan pita.

Es trug sich zu, daß bald hernach die Mutter die beiden Mädchen nach der Stadt schickte, Zwirn, Nadeln, Schnüre und Bänder einzukaufen.

Segera setelah itu si ibu menyuruh kedua putrinya pergi ke kota untuk membeli jarum, benang, renda, dan pita

Fungsi peristiwa penghubung ditunjukkan saat ibu menyuruh kedua anaknya pergi ke kota membeli jarum, benang, dan pita. Menurut teori Propp

fungsi peristiwa penghubung dilambangkan dengan (B), yaitu pahlawan dikirim melalui sebuah permintaan atau perintah.

20) Keberangkatan “↑”/ *Departure*

Setelah mereka mendapatkan perintah dari ibunya, mereka berangkat menuju kota. Namun, jalan yang mereka tempuh berbatu.

Der Weg führte sie über eine Heide, auf der hier und da mächtige Felsenstücke zerstreut lagen.

(Jalan yang mereka tempuh berbatu dan melalui sebuah padang rumput disana-sini.)

Fungsi keberangkatan terlihat saat mereka berangkat ke kota. Jalan yang ditempuh berbatu dan melalui padang rumput. Menurut Propp fungsi keberangkatan dilambangkan dengan (↑).

21) Pengintaian “ε”/ *Reconnaissance*

Saat melakukan perjalanan ke kota, mereka melihat seekor burung besar yang mengintari mereka.

Da sahen sie einen großen Vogel in der Luft schweben, der langsam über ihnen kreiste, sich immer tiefer herabsenkte und endlich nicht weit bei einem Felsen niederstieß.

(Mereka juga memperhatikan seekor burung besar yang terbang lamban di udara dan mengintari mereka. Burung itu terbang semakin rendah dan akhirnya bertengger di sebuah batu tidak jauh dari situ.)

Fungsi pengintaian dalam kutipan di atas ditunjukkan pada saat Putih Salju dan Mawar Merah melihat seekor burung besar. Fungsi ini menurut Propp dilambangkan dengan (ε). Akan tetapi, jenis pengintaian yang terdapat dalam kutipan di atas adalah (ε³), yaitu sebuah pengintaian terhadap tokoh lain.

Hal ini dikarenakan pengintaian dilakukan terhadap burung besar yang bukan seorang pahlawan.

22) Perantara “B”/ *Mediation*

Setelah melihat seekor burung besar, mereka mendengar tangisan yang keras dan memilukan.

Gleich darauf hörten sie einen durchdringenden, jämmerlichen Schrei.

(Setelah kejadian itu mereka mendengar suara tangis yang keras dan memilukan.)

Kutipan di atas termasuk dalam fungsi perantara. Fungsi perantara terlihat saat mereka mendengar sebuah tangis yang memilukan. Jenis fungsi perantara yang terdapat dalam kutipan di atas termasuk dalam ratapan dinyanyikan (B⁷). Hal ini dikarenakan sebuah tangisan yang memilukan termasuk dalam sebuah ratapan.

23) Penyelamatan “Rs”/ *Rescue*

Setelah mendengarkan sebuah tangisan yang memilukan (B⁷), mereka berlari mendekati asal suara tangisan. Mereka terkejut karena burung elang menangkap kurcaci.

Sie liefen herzu und sahen mit Schrecken, daß der Adler ihren alten Bekannten, den Zwerg, gepackt und ihn forttragen wollte. Die mitleidigen den Kinder hielten gleich das Männchen fest und zerzten sich so lange mit dem Adler herum, bis er seine Beute fahrenließ. Als der Zwerg sich von dem ersten Schrecken erholt hatte, schrie er mit seiner kreischenden Stimme: »Konntet ihr nicht säuberlicher mit mir umgehen? Gerissen habt ihr an meinem dünnen Röckchen, daß es überall zerfetzt und durchlöchert ist, unbeholfenes und täppisches Gesindel, das ihr seid!«

(Mereka berlari dan memandang terkejut burung elang yang telah menangkap kurcaci yang pernah mereka temui dan akan membawanya

lari. Anak-anak itu, karena merasa kasihan, langsung menangkap kurcaci itu, dan menariknya dari genggamannya elang itu sehingga akhirnya melepaskan rampasannya itu. Begitu kurcaci itu reda dari perasaan takutnya, ia berteriak dengan suara yang nyaring. “Kalian kan bisa menyelamatkan aku dengan lebih hati-hati! Kalian menarik mantel tipisku begitu kuat sehingga robek dan penuh dengan lubang. Dasar kalian makhluk ceroboh!”)

Fungsi penyelamatan terlihat saat kedua gadis menyelamatkan kurcaci dari genggamannya elang. Fungsi ini oleh Propp dilambangkan dengan (Rs).

24) Kejahatan “A”/ *Villainy*

Setelah diselamatkan oleh Putih Salju dan Mawar Merah kurcaci pergi.

Kurcaci lalu mengambil kantung yang penuh dengan batu permata

Dann nahm er einen Sack mit Edelstein und schlüpfte wieder unter den Felsen in seine Höhle.

(Kurcaci lalu mengambil kantung yang penuh dengan batu permata. Ia menyelinap ke balik batu itu menuju lubangnya.)

Fungsi kejahatan terlihat saat kurcaci mengangkat karung berisi batu permata. Menurut Propp, fungsi kejahatan dilambangkan dengan (A). Jenis kejahatan yang dilakukan kurcaci termasuk pada (A⁴), yaitu penjahat mencuri pada siang hari. Hal ini dikarenakan kurcaci mengangkat batu permata hasil curiannya pada saat siang hari untuk di bawa ke lubangnya. Kurcaci dalam dongeng ini merupakan kurcaci jahat yang suka mencuri. Tindakan kurcaci mencuri batu permata merupakan pengulangan dari fungsi sebelumnya, yaitu mencuri (A⁴= fungsi kejahatan). Perbedaannya adalah objek curiannya. Pada fungsi sebelumnya kurcaci mencuri emas kemudian mutiara.

25) Kepulangan “↓”/ *Return*

Setelah menyelesaikan urusan mereka, kedua gadis itu kembali pulang.

Mereka kembali ke rumah melewati jalan yang telah dilalui saat berangkat.

Mereka bertemu kurcaci dalam perjalanan pulang.

Die Mädchen waren an seinen Undank schon gewöhnt, setzen ihren Weg fort und verrichteten ihr Geschäft in der Stadt. Als sie beim Heimweg wieder auf die Heide kamen, überraschten sie den Zwerg, der auf einem reinlichen Plätzchen einen Sack mit Edelsteinen ausgeschüttet und nicht gedacht hatte, daß so spät noch jemand daherkommen würde.

(Kedua gadis itu yang telah terbiasa dengan sikap kurcaci yang tidak tahu diri meneruskan perjalanan dan urusan mereka di kota. Ketika mereka pulang dan melewati jalan tadi, mereka mengejutkan kurcaci itu yang sedang mengosongkan kantung berisi batu permata di tengah jalan. Ia sama sekali tidak berpikir akan ada yang melewati jalan itu karena hari telah larut.)

Kutipan di atas termasuk dalam fungsi kepulangan. Fungsi ini oleh Propp dilambangkan dengan (↓). Fungsi kepulangan terlihat saat kedua gadis pulang.

26) Kedatangan tak dikenal “o”/ *Unrecognized Arrival*

Saat Putih Salju dan Mawar Merah melihat batu permata milik kurcaci, datanglah seekor beruang hitam yang berasal dari hutan. Beruang itu berjalan menuju arah mereka.

Die Abendsonne schien über die glänzenden Steine, sie schimmerten und leuchteten so prächtig in allen Farben, daß die Kinder stehenblieben und sie betrachteten. »Was steht ihr da und habt Maulaffen feil!« schrie der Zwerg, und sein aschgraues Gesicht ward zinnoberrot vor Zorn. Er wollte mit seinen Scheltworten fortfahren, als sich ein lautes Brummen hören ließ und ein schwarzer Bär aus dem Walde herbeitrabe. Erschrocken sprang der Zwerg auf, aber er konnte nicht mehr zu seinem Schlupfwinkel gelangen, der Bär war schon in seiner Nähe.

(Mentari sore bersinar di atas batu permata itu yang menjadi berkilauan dan gemerlapan dengan berbagai warna yang begitu indah sehingga membuat anak-anak itu berhenti dan menatap kagum. “Mengapa kalian berdiri dengan pandangan heran di sana? tanya kurcaci itu. Wajahnya yang abu-abu itu berubah menjadi merah karena marah. Ia masih mengumpat ketika terdengar suara menggeram yang sangat keras dan seekor beruang berwarna hitam muncul dari hutan, berjalan menuju mereka. Kurcaci itu melompat ketakutan tetapi ia tidak dapat mencapai guanya karena beruang itu sudah dekat.)

Pada kutipan fungsi yang muncul adalah fungsi kedatangan tak dikenal

(o). Fungsi ini terlihat saat muncul seekor beruang hitam besar dari hutan.

Menurut Propp kedatangan seseorang yang tidak dikenali digolongkan pada fungsi datang tak dikenali (o).

27) Fungsi pertama donor “D”/ *First function of the Donor*

Beruang hitam tersebut menangkap kurcaci. Kurcaci tersebut memohon kepada beruang hitam untuk dibebaskan. Ia menawarkan Putih Salju dan Mawar Merah sebagai penggantinya untuk dimakan.

Da rief er in Herzensangst: »Lieber Herr Bär, verschont mich, ich will Euch alle meine Schätze geben, sehet, die schönen Edelsteine, die da liegen. Schenkt mir das Leben, was habt Ihr an mir kleinem, schwächtigem Kerl? Ihr spürt mich nicht zwischen den Zähnen! Da, die beiden gottlosen Mädchen packt, das sind für Euch zarte Bissen, fett wie junge Wachteln, die freßt in Gottes Namen.«

(Lalu, dengan rasa takut yang amat sangat ia memohon, “Pak Beruang, tolonglah aku. Akan kuberikan semua hartaku. Lihatlah betapa indahnya permata yang terletak di sana! Tolong selamatkan nyawaku. Apa yang dapat kau lakukan dengan orang kerdil seperti aku ini? Kau tak akan dapat merasakanku di antara gigi-gigimu. Ayo ambillah kedua gadis jahat ini. Mereka cukup lembut bagi anda, padat seperti burung puyuh. Tolonglah, makan saja mereka!”)

Fungsi yang terdapat dalam kutipan di atas adalah fungsi donor pertama. Fungsi ini oleh Propp dilambangkan dengan (D). Jenis fungsi donor pertama yang terdapat di dalam kutipan di atas adalah jenis (D⁴), yaitu Tawanan

memohon untuk kebebasannya. Fungsi ini terlihat saat kurcaci memohon kepada beruang untuk dibebaskan.

28) Kemenangan “I”/ *Victory*

Sang beruang tidak menghiraukan permintaan kurcaci untuk membebaskannya. Beruang tersebut langsung memukulnya. Sang kurcaci akhirnya mati.

Der Bär kümmerte sich um seine Worte nicht, gab dem boschaften Geschöpf einen einzigen Schlag mit der Tatze, und es regte sich nicht mehr.

(Beruang itu tidak menghiraukan kata-kata si kerdil tetapi memukulnya dengan satu kali pukulan dan kurcaci itu pun tidak bergerak lagi.

Fungsi yang terdapat dalam kutipan di atas adalah fungsi kemenangan. Fungsi ini oleh Propp dilambangkan dengan (I). Fungsi ini terlihat saat beruang memukul kurcaci, dan kurcaci tewas dalam satu pukulan. Jenis fungsi yang terdapat di dalam kutipan di atas adalah I⁵, yaitu musuh dibunuh tanpa perlawanan. Hal ini dikarenakan kurcaci tidak melawan saat dipukul.

29) Penjelmaan “T”/ *Transfiguration*

Setelah memukul kurcaci, kedua gadis itu melarikan diri karena ketakutan. Namun sang beruang memanggil mereka. Kedua gadis tersebut mengenali suara sang beruang. Ketika mereka mendekat sang beruang berubah menjadi lelaki yang gagah dan memakai baju yang bersulam emas.

Die Mädchen waren fortgesprungen, aber der Bär rief ihnen nach: »Schneeweißchen und Rosenrot, fürchtet euch nicht, wartet, ich will mit euch gehen.« Da erkannten sie seine Stimme und blieben stehen, und als der Bär bei ihnen war, fiel plötzlich die Bärenhaut ab, und er stand da als ein schöner Mann und war ganz in Gold gekleidet.

(Kedua gadis itu melarikan diri tetapi beruang itu memanggil mereka, “Putih Salju dan Mawar Merah, jangan takut. Tunggu, aku ikut dengan kalian.” Mereka mengenali suara beruang itu dan menunggunya. Ketika ia mendekat, tiba-tiba bulu beruang itu terlepas dan di sana berdiri seorang lelaki yang gagah memakai baju bersulam emas.)

Fungsi yang terdapat dalam kutipan di atas adalah fungsi penjelmaan.

Fungsi ini oleh Propp dilambangkan dengan (T). Fungsi ini terlihat saat beruang berubah wujud menjadi lelaki gagah yang memakai baju bersulam emas. Jenis fungsi yang terdapat dalam kutipan di atas adalah fungsi (T³), yaitu fungsi penjelmaan pahlawan memakai pakaian yang baru. Hal ini dikarenakan beruang hitam berubah wujud sebagai lelaki yang memakai pakaian emas.

30) Penyingkapan Tabir “Ex”/ *Exposure*

Setelah beruang hitam berubah wujud (T³), ia kemudian mengungkapkan jati dirinya yang sebenarnya. Ia adalah seorang pangeran yang disihir oleh kurcaci jahat. Harta kekayaannya dicuri oleh kurcaci. Pangeran tersebut harus hidup sebagai beruang di dalam hutan.

»Ich bin eines Königs Sohn«, sprach er, »und war von dem gottlosen Zwerg, der mir meine Schätze gestohlen hatte, verwünscht, als ein wilder Bär in dem Walde zu laufen, bis ich durch seinen Tod erlöst wurde. Jetzt hat er seine wohlverdiente Strafe empfangen.«

(“Aku adalah seorang putra raja dan aku telah disihir oleh kurcaci jahat yang telah mencuri semua harta kekayaanku. Aku harus hidup di hutan sebagai binatang buas sampai kurcaci itu mati. Kini ia telah mendapatkan hukumannya.”)

Fungsi yang terdapat dalam kutipan di atas adalah fungsi penjelmaan.

Fungsi ini oleh Propp dilambangkan dengan (Ex). Fungsi ini ditunjukkan saat beruang mengungkapkan kepada Putih Salju dan Mawar Merah jati dirinya. Ia merupakan seorang pangeran yang disihir oleh kurcaci jahat.

31) Perkawinan atau pahlawan melangsungkan pernikahan “W”/ *Wedding*

Schneeweißchen ward mit ihm vermählt und Rosenrot mit seinem Bruder, und sie teilten die großen Schätze mitinander, die der Zwerg in seiner Höhle zusammengetragen hatte. Die alte Mutter lebte noch lange Jahre ruhig und glücklich bei ihren Kindern. Die zwei Rosenbäumchen aber nahm sie mit, und sie standen vor ihrem Fenster und trugen jedes Jahr die schönsten Rosen, weiß und rot.

(Putih Salju kemudian menikah dengan pangeran itu dan Mawar Merah menikah dengan saudaranya. Mereka membagi dua semua kekayaan yang dikumpulkan kurcaci itu di guanya. Ibu mereka hidup dengan damai dan bahagia dengan anak-anak mereka selama bertahun-tahun. Ia membawa kedua pohon mawar itu bersamanya dan kini tumbuh di dekat jendelanya. Setiap tahun pohon itu menghasilkan bunga mawar yang paling cantik, berwarna putih dan merah.)

Fungsi yang terdapat dalam kutipan di atas adalah fungsi perkawinan.

Fungsi ini oleh Propp dilambangkan dengan (W). Fungsi ini terlihat saat Pangeran akhirnya menikah dengan Putih Salju dan Mawar Merah menikah dengan saudaranya. Mereka membagi dua kekayaan yang dikumpulkan oleh kurcaci di dalam guanya. Akhirnya mereka hidup dengan damai dan bahagia.

Cerita *Schneeweißchen und Rosenrot* dimulai dengan situasi awal, kemudian diikuti oleh fungsi *the connective incident* atau peristiwa penghubung (B^3), yaitu pahlawan diperbolehkan untuk pergi dari rumah. Fungsi ini ditunjukkan pada saat sang ibu memberi izin kedua anaknya untuk pergi ke hutan. Fungsi peristiwa penghubung kemudian diikuti oleh fungsi penyelamatan (Rs^9), yaitu pahlawan diselamatkan atas hidupnya. Fungsi penyelamatan ditunjukkan pada tindakan anak kecil bercahaya yang menyelamatkan mereka agar tidak jatuh ke dalam tebing yang curam. Kemudian diikuti oleh fungsi pertama pemberi (D^5), yaitu pahlawan didatangi dengan permohonan belas kasihan. Fungsi ini ditunjukkan pada sikap beruang

yang meminta belas kasihan kepada keluarga Putih Salju dan Mawar Merah untuk tinggal di gubuk karena kedinginan. Beruang tinggal di gubuk keluarga tersebut. Namun pada saat musim semi beruang kembali ke hutan untuk menjaga hartanya dari kurcaci jahat. Fungsi kejahatan (A^4), yaitu penjahat mencuri pada siang hari. Fungsi ini ditunjukkan saat kurcaci mengangkut batu permata hasil curiannya pada saat siang hari untuk di bawa ke lubangnya. Namun pada saat akan kembali ke lubangnya, beruang memukul kurcaci hingga mati. Beruang tersebut menunjukkan jati diri yang sebenarnya sebagai pangeran. Fungsi ini diakhiri oleh fungsi pernikahan (W), yaitu pahlawan menikah. Fungsi ini terlihat saat Pangeran akhirnya menikah dengan Putih Salju dan Mawar Merah menikah dengan saudaranya. Mereka membagi dua kekayaan yang dikumpulkan oleh kurcaci di dalam guanya. Akhirnya mereka hidup dengan damai dan bahagia.

Dari 31 fungsi di atas, fungsi yang paling banyak muncul adalah fungsi *mediation/ the connective incident* (B) atau fungsi perantara/peristiwa penghubung. Fungsi ini muncul sebanyak 6 kali. Fungsi peristiwa penghubung pertama muncul ketika ibu memberi izin kepada kedua anaknya untuk pergi ke hutan (B^3). Fungsi peristiwa penghubung kedua muncul saat saat ibu menyuruh kedua anaknya pergi ke hutan untuk mengambil kayu bakar (B). Fungsi peristiwa penghubung ketiga ditunjukkan saat kurcaci memberi tahu Putih Salju dan Mawar Merah tentang kesialan yang dialaminya. Ujung janggut kurcaci tersangkut di celah kayu (B^4). Kemudian fungsi peristiwa penghubung muncul kembali saat kurcaci memberi tahu Putih Salju dan Mawar Merah

tentang kesialan yang dialaminya. Ujung janggut kurcaci tersangkut di tali pancing dan seekor ikan besar berusaha menggigitnya (B⁴). Fungsi peristiwa penghubung selanjutnya ditunjukkan saat ibu menyuruh kedua anaknya pergi ke kota membeli jarum, benang, dan pita (B). Fungsi perantara ditunjukkan saat Putih Salju dan Mawar Merah mendengar sebuah tangis yang memilukan (B⁷).

2. Analisis Fungsi Dongeng *Jorinde und Joringel*

0) Situasi Awal

Situasi awal yang terdapat dalam dongeng *Jorinde dan Jorindel* menceritakan penentuan masa ruang dan tempat, seperti yang terdapat dalam kutipan berikut:

Es war einmal ein altes Schloß mitten in einem großen dicken Wald

(Dahulu kala, ada sebuah kastil tua yang terletak di tengah hutan besar yang lebat)

Penggambaran situasi awal penentuan masa ruang dan tempat ditunjukkan pada kalimat dahulu kala. Dahulu kala merupakan frasa yang menunjukkan waktu kejadian dalam dongeng. Dan kalimat ada sebuah kastil tua yang terletak di tengah hutan besar yang lebat menunjukkan tempat. Situasi awal lain yang tidak terdapat di dalam dongeng ini di antaranya adalah (1) Komposisi sebuah keluarga yang meliputi nama dan pangkat dan kategori pelaku. (2) Kesejahteraan dalam kesukaran yang meliputi kekayaan yang menakjubkan, rumah tangga yang harmonis, pertanian yang subur, dan lain-lain. (3) Ketiadaan anak. (4) Permohonan anak. (5) Rangsangan permohonan

anak. (6) Puncak kehamilan. (7) Kelahiran yang luar biasa. (8) Ramalan. (9) Calon Pahlawan (10) Calon Pahlawan Palsu, dan (11) Pertengkaran dengan saudara (Propp, 1987: 141-143). Menurut Propp setelah penggambaran situasi awal, maka sebuah dongeng akan diikuti fungsi-fungsi berikutnya.

1) Penjelmaan “T”/ *Transfiguration*

Terdapat seorang wanita yang merupakan seorang penyihir. Pada saat siang dia berwujud sebagai kucing atau burung hantu. Sementara itu, pada malam hari dia berubah kembali menjadi seorang manusia

darinnen wohnte eine alte Frau ganz allein, das war eine Erzzauberin. Am Tage machte sie sich zur Katze oder zur Nachteule, des Abends aber wurde sie wieder ordentlich wie ein Mensch gestaltet.

(di dalam kastil itu tinggal seorang wanita penyihir tua seorang diri. Pada siang hari, dia mengubah dirinya menjadi seekor kucing atau burung hantu. Pada malam hari dia berubah kembali menjadi manusia.)

Fungsi penjelmaan digambarkan saat penyihir melakukan perubahan pada siang hari, yaitu sebagai kucing atau burung hantu. Perubahan menjadi hewan tersebut merupakan sebuah bentuk penjelmaan dari penyihir. Fungsi penjelmaan oleh Propp dilambangkan dengan (T), yaitu penjahat mendapatkan tampilan baru. Hal ini dikarenakan penyihir yang berperan sebagai *villain* atau penjahat mengubah wujud pada siang hari menjadi seekor kucing atau seekor burung hantu. Dan pada malam hari berubah wujud menjadi manusia.

2) Kejahatan “A”/ *Villainy*

Penyihir wanita tersebut dapat memancing hewan liar dan burung untuk dimangsanya.

Sie konnte das wild und die Vögel herbeilocken, und dann schlachtete sie, kochte und briet es.

(Dia bisa memancing hewan liar dan burung untuk datang kepadanya menyembelih, memasak dan memanggangnya.)

Fungsi kejahatan ditunjukkan saat penjahat memangsa hewan liar dan burung. Menurut teori Propp, memangsa dapat dikategorikan ke dalam fungsi kejahatan. Jenis fungsi kejahatan yang terdapat dalam kutipan di atas adalah fungsi kejahatan (A¹⁴), yaitu penjahat melakukan pembunuhan terhadap korbannya.

3) Penjelmaan “T”/ *Transfiguration*

Selain memangsa korbannya (A¹⁴), penyihir juga mengubah wujud gadis yang berada di dalam lingkungan kastilnya menjadi seekor burung (T).

Wenn jemand auf hundert Schritte dem Schloß nahe kam, so mußte er stillestehen und konnte sich nicht von der Stelle bewegen, bis sie ihn lossprach, wenn aber eine keusche Jungfrau in diesen Kreis kam, so verwandelte sie dieselbe in einen Vogel...

(Jika ada orang yang mendekat dalam jarak seratus langkah dari kastilnya, orang tersebut tidak bisa bergerak sampai penyihir itu membebaskan kutukannya. Setiap kali ada gadis yang masuk ke dalam lingkaran kastilnya, dia akan mengubahnya menjadi seekor burung...)

Kutipan di atas dikategorikan menjadi fungsi penjelmaan. Menurut Propp fungsi penjelmaan dilambangkan dengan (T). Fungsi penjelmaan ditunjukkan saat penyihir mengubah wujud gadis yang berada di kastilnya menjadi seekor burung. Berbeda dengan fungsi penjelmaan yang pertama, yaitu penjelmaan seorang penyihir yang berperan sebagai *villain*, fungsi yang terdapat di dalam kutipan di atas adalah penjelmaan dari seorang korban, yaitu gadis mendapatkan tampilan baru sebagai burung.

4) Kejahatan “A”/ *Villainy*

Setelah mengubah seorang gadis menjadi seekor burung (T), kemudian penyihir mengurung burung di dalam sangkar. Kurungan tersebut disimpan di dalam ruangan.

...und sperrte sie dann in einen Korb ein und trug den Korb in eine Kammer des Schlosses. Sie hatte wohl siebentausend solcher Körbe mit so raren Vögeln im Schlosse.

(...dan mengurungnya dalam sangkar. Kurungan itu akan disimpan di dalam sebuah ruangan di istana bersama sekitar tujuh ribu sangkar burung langka lainnya.)

Fungsi kejahatan terlihat saat penyihir mengurung burung ke dalam sangkar dan disimpan di dalam sebuah ruangan. Menurut Propp fungsi kejahatan dilambangkan dengan (A). Jenis fungsi kejahatan yang terdapat di dalam kutipan di atas adalah fungsi kejahatan (A¹⁵), yaitu penjahat memenjarakan atau menahan seseorang. Hal ini dikarenakan seekor burung yang dikurung di dalam sangkar merupakan seorang gadis yang telah berubah wujud .

5) Keberangkatan “↑”/ *Departure*

Pada suatu hari terdapat sepasang kekasih yang bernama Jorinde dan Joringel. Mereka telah bertunangan. Suatu hari mereka pergi bersama ke dalam hutan.

Nun war einmal eine Jungfrau, die hieß Jorinde, sie war schöner als alle andern Mädchen. Die und dann ein gar schöner Jüngling, namens Joringel hatten sich zusammen versprochen. Sie waren in den Brauttagen, und sie hatten ihr größtes Vergnügen eins am andern. Damit sie nun einsmalen vertraut zusammen reden könnten, gingen sie in den Wald spazieren.

(Pada saat itu, ada seorang gadis bernama Jorinde. Dia merupakan gadis tercantik di desa sekitar tempat tinggal si Penyihir itu. Sebelumnya, dia dan seorang pemuda tampan bernama Joringel telah berjanji untuk menikah. Mereka masih dalam masa pertunangan dan mereka senantiasa berjalan bersama-sama. Pada suatu hari mereka pergi berjalan-jalan di hutan berdua.)

Kutipan di atas termasuk ke dalam fungsi keberangkatan. Fungsi keberangkatan digambarkan pada saat Jorinde dan Joringel pergi berdua menuju hutan. Menurut Propp fungsi keberangkatan dilambangkan dengan (↑).

6) Larangan “Y”/ *Interdiction*

»Hüte dich«, sagte Joringel, »daß du nicht so nahe ans Schloß kommst.«

(Joringel berkata, "Hati-hati, jangan berjalan terlalu dekat dengan kastil.")

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa Joringel memberi peringatan kepada Jorinde untuk berhati-hati dan tidak terlalu dekat dengan kastil. Memberi peringatan untuk berhati-hati dapat dikategorikan ke dalam fungsi larangan. Menurut Propp fungsi larangan dilambangkan (Y). Jenis fungsi larangan yang terdapat di dalam kutipan di atas adalah (Y²), yaitu bentuk larangan yang diwakili oleh saran. Hal ini dikarenakan Joringel memberi peringatan untuk berhati-hati. Peringatan tersebut merupakan saran dari Joringel untuk Jorinde dan dirinya sendiri.

7) Perantara atau Peristiwa Penghubung “B”/ *Mediation*

Saat sore hari, Jorinde dan Joringel mendengar burung-burung perkutut yang bernyanyi dengan lagu yang menyayat hati. Keduanya sedih mendengar nyanyian tersebut.

Es war ein schöner Abend, die Sonne schien zwischen den Stämmen der Bäume hell ins dunkle Grün des Waldes, und die Turteltaube sang kläglich auf den alten Maibuchen. Jorinde weinte zuweilen, setzte sich hin im Sonnenschein und klagte, Joringel klagte auch.

(Sore itu adalah hari yang indah, matahari bersinar terang di antara dahan-dahan pepohonan yang terlihat berwarna hijau gelap, dan burung-burung perkutut di hutan bernyanyi lagu yang pilu di atas dahan pohon beech. Jorinde terharu dan menangis mendengar nyanyian tersebut, dan duduk di bawah sinar matahari sambil bersedih. Joringel ikut menjadi sedih)

Fungsi perantara ditunjukkan pada saat burung-burung perkutut menyanyikan lagu sedih. Fungsi perantara oleh Propp dilambangkan dengan (B). Jenis fungsi perantara yang terdapat di dalam kutipan di atas adalah (B⁷), yaitu fungsi perantara suatu ratapan dilagukan. Hal ini dikarenakan nyanyian burung-burung perkutut merupakan sebuah ratapan lagu sedih.

8) Pelanggaran “ δ ”/ *Violation of Interdiction*

Ketika waktu menunjukkan sore hari keduanya belum pulang dari hutan. Akhirnya keduanya sadar saat melihat pemandangan di sekitar mereka. Mereka kebingungan karena matahari perlahan terbenam.

Sie waren so bestürzt, als wenn sie hätten sterben sollen, sie sahen sie um, waren irre und wußten nicht, wohin sie nach Hause gehen sollten. Noch halb stand die Sonne über dem Berg, und halb war sie unter.

(Mereka terhenyak, seolah-olah akan mati dan memandang sekeliling mereka, mereka menjadi bingung, karena mereka tidak tahu ke mana arah untuk pulang. Sementara matahari perlahan-lahan mulai terbenam.)

Fungsi pelanggaran terlihat saat keduanya belum pulang dari hutan saat sore hari. Menurut Propp, fungsi pelanggaran dilambangkan dengan (δ). Jenis fungsi larangan yang terdapat di dalam kutipan di atas adalah (δ^1), yaitu larangan dilanggar. Hal ini dikarenakan sebelumnya Joringel memberikan

perintah untuk berhati-hati di dalam hutan (γ^2). Walaupun pada awal Joringel memberikan perintah untuk hati-hati saat berada dalam hutan, tetapi Joringel melanggar perintahnya sendiri (δ^1). Joringel dan Jorinde belum pulang dari hutan, padahal matahari sudah mulai terbenam.

9) Perantara atau Peristiwa penghubung “B”/ *Mediation*

Joringel melihat kastil melalui semak-semak tidak jauh dari mereka duduk. Joringel yang ketakutan mulai menyanyikan lagu sedih.

*Joringel sah durchs Gebüsch und sah die alte Mauer des Schlosses
nach bei sich, er erschrock und wurde tod bang. Jorinde sang :
»Mein Vöglein mit dem Ringlein rot
Singt Leide, Leide, Leide:
Es singt dem Täubelein seinen Tod,
Singt Leide, Lei – zicküth, zicküth.«*

(Joringel memandang sekeliling, dan melalui semak-semak dilihatnya dinding tua kastil yang tidak terlalu jauh dari tempat mereka duduk. Dia menjadi terkejut dan ketakutan. Saat itu Jorinde menyanyi:
"Burung kecilku, dengan leher berwarna merah,
Menyanyi pilu, pilu, pilu,
Dia menyanyi seolah-olah bersedih bersama Merpati,
Menyanyi lagu pilu....")

Fungsi peristiwa penghubung terlihat saat Jorinde memandang sebuah kastil yang terletak di dekat mereka duduk. Jorinde terkejut dan ketakutan saat memandangnya. Fungsi peristiwa penghubung oleh Propp dilambangkan dengan (B).

10) Penjelmaan “T”/ *Transfiguration*

Tidak lama setelah Jorinde melihat kastil yang terletak di dekat mereka (B), dia telah berubah menjadi seekor burung.

*Joringel sah nach Jorinde. Jorinde war in eine Nachtigall verwandelt,
die sang: »Zicküth, zicküth.«*

(Saat Joringel memandang ke arah Jorinde, Jorinde telah berubah menjadi seekor burung perkutut dan bernyanyi, "Jug, jug, jug.")

Kutipan di atas dikategorikan menjadi fungsi penjelmaan. Menurut Propp fungsi penjelmaan dilambangkan dengan (T). Fungsi penjelmaan ditunjukkan saat wujud Jorinde berubah dari seorang gadis menjadi seekor burung perkutut. Fungsi yang terdapat di dalam kutipan di atas adalah penjelmaan dari seorang korban, yaitu Jorinde mendapatkan tampilan baru sebagai burung perkutut.

11) Tinjauan atau Tokoh Penjahat Mematai-matai Pahlawan “ε”/ *Reconnaissance*

Seekor burung hantu terbang mengelilingi burung perkutut dan berteriak. Joringel tidak dapat menggerakkan tubuhnya.

Eine Nachteule mit glühenden Augen flog dreimal um sie herum und schrie dreimal: » Schu, hu, hu, hu.« Joringel konnte sich nicht regen, er stand da wie ein Stein, konnte nicht weinen, nicht reden, nicht Hand noch Fuß regen.

(Seekor burung hantu dengan mata yang menyala, terbang mengelilingi burung perkutut tersebut dan berteriak tiga kali, " Schu, hu, hu, hu!" Joringel tidak dapat bergerak, dia berdiri di sana seperti sebuah batu, juga tidak bisa menangis ataupun berbicara, ataupun menggerakkan kaki dan tangannya.)

Fungsi tinjauan ditunjukkan saat burung hantu terbang mengelilingi burung perkutut. Fungsi tinjauan oleh Propp dilambangkan dengan (ε). Jenis fungsi tinjauan yang terdapat di dalam kutipan di atas adalah (ε¹), yaitu penjahat menyelidiki lokasi untuk mendapatkan informasi pahlawan. Burung hantu berperan sebagai *villain* atau penjahat.

12) Penjelmaan “T”/ *Transfiguration*

Setelah matahari terbenam, burung hantu terbang menuju ke semak-semak. Burung tersebut berubah wujud menjadi seorang wanita tua.

Nun war die Sonne unter, die Eule flog in einen Strauch, und gleich darauf kam eine alte krumme Frau aus diesem hervor, gelb und mager – große rote Augen, krumme Nase, die mit der Spitze ans Kinn reichte.

(Sementara itu, matahari sudah terbenam. Burung hantu itu sekarang terbang menuju ke semak-semak, dan setelah itu keluar dari semak-semak dalam bentuk seorang wanita tua yang bongkok, berkulit kuning dan bertubuh kurus, dengan mata berwarna merah dan besar serta berhidung bengkok, yang ujungnya hampir mencapai dagunya.)

Fungsi penjelmaan ditunjukkan saat burung hantu berubah menjadi seorang wanita tua setelah keluar dari semak-semak. Kutipan di atas termasuk ke dalam fungsi penjelmaan karena burung hantu yang berperan sebagai penjahat mendapatkan tampilan baru, yaitu sebagai wanita tua yang bongkok, berkulit kuning dan bertubuh kurus, dengan mata berwarna merah dan besar serta berhidung bengkok, yang ujungnya hampir mencapai dagunya. Fungsi penjelmaan oleh Propp dilambangkan dengan (T).

13) Kejahatan “A”/ *Villainy*

Setelah penjahat berubah menjadi seorang wanita tua, kemudian dia menangkap burung perkutut. Ia membawa burung pergi.

Sie murmelte, fing die Nachtigall und trug sie auf der Hand fort.

(Dia bergumam kepada dirinya sendiri, lalu menangkap burung perkutut, dan membawanya pergi dalam gengaman tangannya.)

Fungsi kejahatan ditunjukkan saat wanita tua menangkap burung perkutut jelmaan Jorinde dan membawanya pergi. Fungsi kejahatan oleh Propp dilambangkan dengan (A). Jenis kejahatan yang terdapat dalam kutipan di atas

adalah (A¹), yaitu penjahat menculik seseorang. Kutipan di atas termasuk ke dalam fungsi kejahatan karena penyihir menangkap Jorinde dan membawanya pergi. Hal itu termasuk ke dalam kegiatan menculik.

14) Keterlibatan “θ”/ *Complicity*

Joringel tidak dapat bergerak dan berbicara. Ia hanya terdiam di tempatnya. Kutipan di bawah ini termasuk ke dalam fungsi keterlibatan. Fungsi keterlibatan terlihat saat Joringel tidak dapat bergerak sama sekali. Jenis fungsi tertipu yang terdapat dalam kutipan di bawah ini adalah fungsi tertipu (θ²), yaitu pahlawan terkena guna-guna. Hal ini dikarenakan Joringel tidak dapat bergerak saat wanita tua berada di dekatnya.

Joringel konnte nichts sagen, nicht von der Stelle kommen, die Nachtigall war fort.

(Joringel hanya terpaku dan diam di tempatnya, tidak bisa berbicara atau bergerak dari tempat tersebut.)

15) Fungsi Pertama Pemberi “D”/ *The First Function of Donor*

Setelah penyihir kembali, Joringel memohon kepada penyihir untuk melepaskan Jorinde yang telah berubah menjadi seekor burung perkutut.

Endlich kam das Weib wieder und sagte mit dumpfer Stimme: »Grüß dich, Zachiel, wenns Möndel ins Körbel scheint, bindlos, Zachiel zu guter Stund.«Da wurde Joringe los. Er fiel vor dem Weib auf die Knie und bat, sie möchte ihm seine Jorinde wiedergeben,

(Akhirnya wanita tua itu datang kembali, dan berkata, "Saat bulan menyinari sangkar burung, biarkanlah dia bebas." Tidak lama kemudian, Joringel pun terbebas. Dia jatuh berlutut dan memohon kepada wanita tua itu untuk melepaskan Jorinde)

Fungsi pertama pemberi terlihat saat Joringel memohon kepada penyihir untuk melepaskan Jorinde. Menurut Propp fungsi pertama pemberi

dilambangkan dengan (D). Jenis fungsi pertama pemberi yang terdapat dalam kutipan di atas adalah (D⁴), yaitu seorang tawanan memohon kebebasannya. Hal ini dikarenakan Jorinde dan Joringel merupakan tawanan penyihir. Joringel meminta kepada penyihir untuk melepaskan Jorinde.

16) Penyampaian Informasi “ζ”/ *Delivery*

Wanita penyihir mengatakan bahwa Joringel tidak akan pernah bertemu lagi dengan Jorinde. Setelah mengucapkan hal tersebut, penyihir pergi meninggalkan Joringel.

...aber sie sagte, er sollte sie nie wieder haben, und ging fort. Er rief, er weinte, er jammerte, aber alles umsonst. »Uu, was soll mir geschehen?«

(...tetapi wanita tua itu mengatakan bahwa Joringel tidak akan pernah bertemu lagi dengan Jorinde, dan dia pun berlalu serta pergi meninggalkannya.

Joringel memanggil, menangis, dan meratap, tetapi semua sia-sia, "Ah, apa yang harus kulakukan?")

Fungsi yang terdapat di dalam kutipan di atas adalah fungsi penyampaian informasi. Fungsi ini oleh Propp dilambangkan dengan (ζ). Fungsi penyampaian informasi terlihat saat Joringel mendapatkan informasi dari penyihir, bahwa Joringel tidak akan pernah bertemu lagi dengan Jorinde. Jenis fungsi penyampaian informasi yang terdapat dalam kutipan di atas adalah (ζ²), yaitu pahlawan menerima keterangan dari penjahat. Hal ini dikarenakan Joringel yang berperan sebagai pahlawan mendapatkan informasi dari penyihir wanita yang berperan sebagai penjahat. Informasi tersebut mengenai Jorinde yang telah diculik oleh penyihir wanita, bahwa Joringel tidak akan pernah bertemu dengannya.

17) Tinjauan “ε”/ *Reconnaissance*

Joringel tiba di sebuah desa. Di desa dia bekerja sebagai gembala domba. Walaupun tinggal di desa, Joringel masih sering pergi mengunjungi wilayah sekitar kastil. Akan tetapi dia menjaga jarak dengan kastil.

Joringel ging fort und kam endlich in ein fremdes Dorf, da hütete er die Schafe lange Zeit. Oft ging er rund um das Schloß herum, aber nicht zu nahe dabei.

(Joringel kemudian meninggalkan tempat itu, dan akhirnya tiba di sebuah desa. Di sana dia bekerja sebagai gembala domba dalam waktu yang cukup lama. Dia masih sering pergi ke sekitar kastil, tetapi tetap menjaga jarak dengan kastil.)

Kutipan di atas termasuk ke dalam fungsi tinjauan. Fungsi ini oleh Propp dilambangkan dengan (ε). Fungsi tinjauan terlihat saat Joringel berkunjung ke sekitar kastil, akan tetapi menjaga jarak dengan kastil itu. Hal ini dikarenakan Joringel ingin mengetahui informasi keberadaan Joringel dan penyihir yang berdiam di kastil. Jenis fungsi tinjauan yang terdapat dalam kutipan di atas adalah (ε¹), yaitu pahlawan menyelidiki lokasi untuk mendapatkan keterangan mengenai penjahat.

18) Kekurangan “a”/ *Lacking*

Walaupun Joringel setiap hari pergi ke sekitar kastil, tetapi Joringel belum dapat membebaskan Jorinde. Akhirnya pada suatu malam ia bermimpi mengenai bunga. Bunga tersebut dapat membebaskan Jorinde.

Endlich träumte er einmal des Nachts, er fände eine blutrote Blume, in deren Mitte eine schöne große Perle war. Die blume brach er ab, ging damit zum Schlosse – alles, was er mit der Blume berührte, ward von der Zauberei frei, auch träumte er, er hätte seine Jorinde dadurch wiederbekommen.

(Akhirnya suatu malam dia bermimpi bahwa dia menemukan bunga berwarna merah darah, di tengah-tengahnya terdapat sebuah mutiara yang besar dan indah. Dia bermimpi mengambil bunga tersebut dan membawanya ke kastil, dan dalam mimpinya segala sesuatu yang disentuh dengan bunganya, akan terbebas dari sihir. Dia juga bermimpi bahwa dengan cara itulah dia bisa membebaskan Jorinde.)

Fungsi kekurangan ditunjukkan saat Joringel bermimpi menemukan bunga yang berwarna merah darah dan di tengahnya terdapat mutiara. Di dalam mimpinya bunga tersebut dapat membebaskan dari kekuatan sihir. Fungsi ini oleh Propp dilambangkan dengan (a). Jenis fungsi kekurangan yang terdapat dalam kutipan di atas adalah fungsi (a^2), yaitu kekurangan akan alat-alat sakti. Yang dimaksud dengan alat sakti adalah bunga yang berwarna merah darah. Bunga yang dapat membebaskan Jorinde dari kekuatan sihir.

19) Penerimaan agen ajaib “F”/ *Receipt of Magical-agent*

Setelah mendapatkan mimpi mengenai bunga berwarna merah darah yang dapat membantu membebaskan Jorinde (a^2), Joringel mulai mencari bunga tersebut.

Des Morgens, als er erwachte, fing er an, durch Berg und Tal zu suchen, ob er eine solche Blume fände. Er suchte bis an den neunten Tag, da fand er die blutrote Blume am Morgen früh. In der Mitte war ein großer Tautropfen, so groß wie die schönste Perle.

(Di pagi hari, ketika dia terbangun, dia mulai mencari bunga seperti dalam mimpinya tersebut di atas bukit dan di bawah lembah. Dia terus mencari, hingga pada hari kesembilan, pada pagi harinya, dia menemukan bunga yang berwarna merah darah. Di tengah-tengah bunga tersebut, terdapat sebuah tetesan embun yang besar, laksana mutiara yang besar dan indah)

Kutipan di atas termasuk dalam fungsi penerimaan agen ajaib. Fungsi ini oleh Propp dilambangkan dengan (F). Fungsi penerimaan agen ajaib terlihat saat Joringel berhasil menemukan bunga yang berwarna merah darah. Bunga

tersebut sama seperti bunga yang terdapat dalam mimpinya. Jenis fungsi penerimaan agen ajaib yang terdapat dalam kutipan di atas adalah (F^2), yaitu agen ajaib ditunjukkan. Hal ini dikarenakan agen ajaib, yaitu bunga merah darah telah ditunjukkan pada mimpinya. Kemudian Joringel mencari dan menemukan s seperti bunga dalam mimpinya.

20) Perpindahan Tempat “G”/ *Guidance*

Setelah Joringel mendapatkan bunga berwarna merah darah (F^2), ia membawa bunga tersebut menuju kastil.

Diese Blume trug er Tag und Nacht bis zum Schloß.

(Dia lalu melakukan perjalanan siang dan malam dengan membawa bunga itu menuju ke kastil.)

Fungsi perpindahan ditunjukkan saat Joringel melakukan perjalanan siang dan malam dengan membawa bunga menuju kastil. Fungsi perpindahan oleh Propp dilambangkan dengan (G). Jenis fungsi perpindahan yang terdapat dalam kutipan di atas adalah (G^2), yaitu pahlawan melakukan perjalanan di bumi atau air. Hal ini dikarenakan Joringel melakukan perjalanan, sehingga perpindahan yang terjadi dilakukan dengan berjalan di bumi.

21) Kekurangan terpenuhi atau Malapetaka dihapuskan “K”/ *Liquidation*

Sesampainya di kastil, Joringel mencoba berada dalam jarak seratus langkah. Ia tidak berubah menjadi patung, seperti saat bersama Jorinde. Joringel melanjutkan perjalanannya dengan membawa bunga berwarna merah darah (F^2). Pintu kastil terbuka saat Joringel menyentuh pintu dengan bunganya. Dia berjalan menuju ruangan dengan mengikuti kicauan burung. Pada akhirnya ia menemukan penyihir yang sedang memberi makan burung.

Wie er auf hundert Schritt nahe bis zum Schloß kam, da ward er nicht fest, sondern ging fort bis ans Tor. Joringel freute sich hoch, berührte die Pforte mit der Blume, und sie sprang auf. Er ging hinein, durch den Hof, horchte, wo er die vielen Vögel vernähme – endlich hörte er's. Er ging und fand den Saal, darin war die Zauberin und fütterte die Vögel in den siebentausend Körben.

(Ketika dia berada dalam jarak seratus langkah, dia tidak menjadi patung tetapi dapat terus berjalan sampai ke pintu. Joringel menjadi sangat senang, dia menyentuh pintu dengan bunganya. Pintu itu segera terbuka setelah tersentuh bunga. Dia berjalan melalui halaman, mengikuti suara kicauan burung-burung. Akhirnya dia menemukan ruang tempat kicauan tersebut berasal, dan di ruang tersebut dilihatnya penyihir sedang memberi makan burung-burung di tujuh ribu sangkar.)

Fungsi kekurangan terpenuhi ditunjukkan pada saat Joringel berhasil menemukan penyihir dan burung dengan bantuan bunga berwarna merah darah. Menurut Propp fungsi kekurangan terpenuhi dilambangkan dengan (K). Jenis fungsi kekurangan terpenuhi yang terdapat dalam kutipan di atas adalah (K⁵), yaitu objek pencarian diperoleh langsung melalui penggunaan agen ajaib. Hal ini dikarenakan objek pencarian yaitu penyihir dan Jorinde ditemukan melalui bantuan agen ajaib, yaitu bunga berwarna merah darah.

22) Kejahatan “A”/ Villainy

Penyihir wanita murka mengetahui Joringel berhasil masuk ke dalam kastil. Dia menyemburkan ludah beracun kepada Joringel.

Wie sie den Joringel sah, ward sie böse, sehr böse, schalt, Gift und Galle gegen ihn aus,

(Namun si Penyihir itu amat marah ketika melihat Joringel yang datang. Dia murka, marah dan sangat marah serta menyemburkan ludah beracun terhadap Joringel.)

Fungsi kejahatan terlihat saat penyihir menyemburkan ludah beracun terhadap Joringel. Menurut Propp, fungsi ini dilambangkan dengan (A). Jenis

fungsi kejahatan yang terdapat dalam kutipan di atas adalah (A⁶), yaitu penjahat menyebabkan korban cedera fisik. Hal ini dikarenakan ludah beracun di arahkan kepada Joringel.

23) Penyelamatan “Rs”/ *Rescue*

Racun yang disebarkan oleh penyihir tidak dapat mengenainya. Racun tersebut terhenti sekitar dua langkah dari tubuhnya.

aber sie konnte auf zwei Schritte nicht an ihn kommen.

(Tetapi racun tersebut tidak bisa mengenainya dan terhenti sekitar dua langkah dari tubuhnya.)

Fungsi penyelamatan ditunjukkan saat racun yang disebarkan penyihir tidak dapat mengenai Joringel. Racun tersebut juga berhenti sekitar dua langkah dari tubuhnya. Menurut Propp, fungsi penyelamatan dilambangkan dengan (Rs). Jenis fungsi penyelamatan yang terdapat dalam kutipan di atas adalah (Rs⁹), yaitu pahlawan diselamatkan. Hal ini dikarenakan Joringel masih membawa bunga berwarna merah darah saat penyihir menyemburkan ludah beracun ketubuhnya.

24) Penetralkan “C”/ *Beginning Counter Action*

Joringel tidak mempedulikan penyihir. Ia memeriksa sangkar yang berisi burung-burung untuk membebaskan Jorinde.

Er kehrte sich nicht an sie und ging, besah die Körbe mit den Vögeln, da waren aber viele hundert Nachtigallen, wie sollte er nun seine Jorinde wieder finden?

(Joringel tidak mempedulikan penyihir itu, dan memeriksa sangkar yang berisikan burung-burung untuk membebaskan Jorinde. Namun Joringel bingung, ada ratusan sangkar yang berisi burung perkutut, bagaimana dia bisa menemukan Jorinde?)

Kutipan di atas termasuk ke dalam fungsi penetralan. Fungsi ini oleh Propp dilambangkan dengan (C). Fungsi penetralan terlihat saat Joringel mencari keberadaan Jorinde dengan memeriksa sangkar. Hal ini dikarenakan Joringel mencari Jorinde untuk mengembalikan wujud normal Jorinde, yaitu dari seekor burung menjadi gadis

25) Kemenangan “I”/ *Victory*

Joringel melihat penyihir wanita mengambil sangkar yang berisi burung perkutut. Dia dengan cepat melompat ke arah penyihir. Kemudian menyentuh bunga ke tubuh penyihir dan sangkar yang berisi burung perkutut. Saat itulah kekuatan sihir wanita penyihir sirna.

Indem er so zusah, merkte er, daß die Alte heimlich ein Körbchen mit einem Vogel wegnahm und damit nach der Türe ging. Flugs sprang er hinzu, berührte das Körbchen mit der Blume und auch das alte Weib – nun konnte sie nicht mehr zaubern,

(Sesaat kemudian, dia melihat wanita tua itu diam-diam mengambil sangkar yang berisikan seekor burung perkutut di dalamnya, dan pergi menuju sebuah pintu. Dengan cepat Joringel melompat ke arahnya, menyentuh bunga yang dibawanya ke sangkar yang dibawa oleh si Penyihir itu. Bunga itu pun disentuh terhadap tubuh wanita tua yang jahat itu. Saat itulah sihir wanita tua seketika sirna. Sekarang, dia tidak bisa lagi menyihir.)

Kutipan di atas termasuk ke dalam fungsi kemenangan. Fungsi kemenangan ditunjukkan pada saat sihir dari wanita penyihir sirna saat tubuhnya menyentuh bunga yang dibawa Joringel. Fungsi kemenangan oleh Propp dilambangkan dengan (I).

26) Kekurangan Terpenuhi atau malapetaka dihapuskan “K”/ *Liquidation*

Setelah kekuatan sihir sirna (T), Jorinde berubah wujud menjadi seorang gadis.

und Jorinde stand da, hatte ihn um den Hals gefaßt, so schön, wie sie ehemals war.

(Dan Jorinde yang telah berwujud seorang gadis cantik lagi, berdiri tidak jauh dari Joringel, dan memeluknya. Dia tetap cantik seperti dulu.)

Fungsi malapetaka dihapuskan ditunjukkan pada saat Jorinde berubah menjadi gadis saat sihir wanita tua sirna. Fungsi ini oleh Propp dilambangkan dengan (K). Jenis fungsi malapetaka dihapuskan yang terdapat dalam kutipan di atas adalah (K⁷), yaitu kutukan dicabut.

27) Reaksi Pahlawan “E”/ *Hero’s Reaction*

Setelah Jorinde berubah wujud, Joringel menyentuhkan bunga yang dibawa ke semua burung yang ada di dalam ruangan itu. Semua burung berubah wujud menjadi manusia.

Da machte er auch alle die andern Vögeln wieder Jungfrauen.

(Setelah itu, Joringel pun menyentuhkan bunganya ke semua burung yang ada dalam ruangan itu. Tidak lama kemudian, semua burung telah berwujud menjadi gadis)

Fungsi reaksi pahlawan ditunjukkan pada saat Joringel menyentuhkan bunga yang dibawa ke semua burung yang ada di di dalam ruangan itu. Fungsi ini oleh Propp dilambangkan dengan (E). Jenis fungsi reaksi pahlawan yang terdapat dalam kutipan diatas adalah (E⁴), yaitu pahlawan membebaskan tawanan. Hal ini dikarenakan Joringel menyelamatkan burung-burung yang berada dalam ruangan. Burung yang dikurung merupakan para gadis yang dirubah oleh wanita penyihir dan dikurung dalam sangkar.

28) Kepulangan “↓”/ *Return*

und da ging er mit seiner Jorinde nach Hause, und sie lebten lange vergnügt zusammen

(Setelah kejadian itu, Joringel pun menggandeng Jorinde untuk pulang dan kembali ke rumah mereka. Di sana, mereka akhirnya hidup bahagia bersama.)

Fungsi yang terdapat di dalam kutipan di atas adalah fungsi kepulangan.

Fungsi ini oleh Propp dilambangkan dengan (↓). Fungsi ini ditunjukkan pada saat Jorinde dan Joringel pulang kembali ke rumah mereka. Fungsi kepulangan merupakan fungsi yang terakhir muncul dalam dongeng *Jorinde und Joringel*.

Cerita *Jorinde und Joringel* dimulai dengan situasi awal kemudian diikuti oleh fungsi penjelmaan. Fungsi itu ditunjukkan saat penyihir melakukan perubahan pada siang hari, yaitu sebagai kucing atau burung hantu. Penyihir tersebut dapat memancing hewan liar dan burung untuk dimangsanya. Pada suatu hari terdapat pasangan kekasih yang bernama Jorinde dan Joringel. Pasangan tersebut melakukan perjalanan ke hutan. Gadis yang bernama Jorinde diubah oleh penyihir menjadi burung perkutut (T). Burung tersebut dikurung di dalam sangkar. Joringel berusaha untuk membebaskan Jorinde. Fungsi ini diakhiri dengan fungsi kepulangan (↓) setelah Joringel berhasil membebaskan Jorinde dari kutukan penyihir.

Dari 28 fungsi di atas, fungsi yang paling banyak muncul adalah fungsi penjelmaan dan fungsi kejahatan. Kedua fungsi tersebut muncul sebanyak 4 kali. Fungsi penjelmaan yang pertama ditunjukkan saat penyihir melakukan perubahan pada siang hari, yaitu sebagai kucing atau burung hantu (T). Fungsi penjelmaan yang kedua ditunjukkan saat penyihir mengubah wujud gadis yang

berada di kastilnya menjadi seekor burung (T). Fungsi penjelmaan selanjutnya ditunjukkan saat wujud Jorinde berubah dari seorang gadis menjadi seekor burung perkutut (T). Fungsi penjelmaan yang terakhir ditunjukkan saat burung hantu berubah menjadi seorang wanita tua setelah keluar dari semak-semak. Sementara itu, fungsi kejahatan yang pertama ditunjukkan saat penjahat memangsa hewan liar dan burung (A¹⁴). Fungsi kejahatan yang kedua terlihat saat penyihir mengurung burung ke dalam sangkar dan disimpan di dalam sebuah ruangan (A¹⁵). Fungsi kejahatan yang selanjutnya ditunjukkan saat wanita tua menangkap burung dan membawanya pergi (A¹). Fungsi kejahatan yang terakhir terlihat saat penyihir menyemburkan ludah beracun terhadap Joringel (A⁶).

Berdasarkan analisis kedua dongeng di atas terdapat 15 jenis fungsi dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* yaitu, fungsi perantara/ fungsi peristiwa penghubung/ *Mediation/the connective incident* (B), fungsi penyelamatan/ *Rescue* (Rs), fungsi kedatangan tak dikenal/ *Unrecognized Arrival* (o), fungsi pertama donor/ *The First Function of Donor* (D), fungsi reaksi pahlawan/ *Hero's Reaction* (E), fungsi tugas sulit/ *Difficult Task* (M), fungsi penandaan/ *Branding* (J), fungsi keberangkatan/ *Departure* (↑), fungsi pengintaian/ *Reconnaissance* (ε), fungsi kejahatan/ *Villainy* (A), fungsi kepulangan/ *Return* (↓), fungsi kemenangan/ *Victory* (I), fungsi penjelmaan/ *Transfiguration* (T), fungsi penyingkapan tabir/ *Exposure* (Ex), dan fungsi pernikahan/ *Wedding* (W). Fungsi-fungsi yang terkandung dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* mengalami pengulangan. Fungsi-fungsi yang mengalami pengulangan adalah fungsi

perantara/ *Mediation/the connective incident* (B) sebanyak enam kali, fungsi kejahatan/ *Villainy* (A) sebanyak tiga kali, fungsi penyelamatan/ *Rescue* (Rs) sebanyak empat kali, fungsi kedatangan tak dikenal/ *Unrecognized Arrival* (o) sebanyak dua kali, fungsi pertama donor/ *The First Function of Donor* (D) sebanyak dua kali, fungsi keberangkatan/ *Departure* (↑) sebanyak tiga kali, dan fungsi pengintaian/ *Reconnaissance* (ε) sebanyak tiga kali.

Sementara itu, fungsi yang terkandung dalam dongeng *Jorinde und Joringel* terdapat 19 fungsi, yaitu fungsi penjelmaan/ *Transfiguration* (T), fungsi kejahatan/ *Villainy* (A), fungsi larangan/ *Interdiction* (Υ), fungsi keberangkatan/ *Departure* (↑), fungsi perantara/ *Mediation/ the connective incident* (B), fungsi pelanggaran larangan/ *Violation of Interdiction* (δ), fungsi pengintaian/ *Reconnaissance* (ε), fungsi keterlibatan/ *Complicity* (θ), fungsi pertama donor/ *The First Function of Donor* (D), fungsi penyampaian informasi/ *Delivery* (ζ), fungsi kekurangan/ *Lacking* (a), fungsi penerimaan agen ajaib/ *Receipt of magical agent* (F), fungsi perpindahan/ *Guidance* (G), fungsi penyelamatan/ *Rescue* (Rs), fungsi penetralan/ *Beginning Counter of Action* (C), fungsi kemenangan/Victory (I), fungsi kekurangan terpenuhi/ *Liquidation* (K), fungsi reaksi pahlawan/ *Hero's Reaction* (E), fungsi kepulangan/ *Return* (↓). Fungsi-fungsi yang terkandung dalam dongeng *Jorinde und Joringel* mengalami pengulangan. Fungsi-fungsi yang mengalami pengulangan di antaranya fungsi penjelmaan/*Transfiguration* (T) sebanyak empat kali, fungsi kejahatan/*Villainy* (A) sebanyak empat kali, fungsi perantara/ *Mediation/ the connective incident* (B) sebanyak dua kali, fungsi

pengintaian/ *Reconnaissance* (ϵ) sebanyak dua kali dan fungsi kekurangan terpenuhi/*Liquidation* (K) sebanyak dua kali.

C. Skema Struktur Dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot dan Jorinde und Joringel*

Skema struktur digunakan untuk mengetahui konstruksi dalam sebuah dongeng. Skema ini berfungsi untuk membantu pembaca lebih memahami jalan cerita dari sebuah dongeng, karena skema tersusun dari lambang-lambang fungsi yang terkandung dalam dongeng. Berikut adalah skema struktur dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot dan Jorinde und Joringel*.

1. Skema Struktur Dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot*

Skema struktur yang terdapat di dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* tampak sebagai berikut:

$B^3, Rs^9, o, D^5, E^5, M, J^1, \uparrow, B, \epsilon^3, B^4, Rs, A^4, \uparrow, \epsilon^3, B^4, Rs, A^4, B, \uparrow, \epsilon^3, B^7, Rs, A^4, \downarrow, o, D^4, I, T^3, Ex, W$

a. Bagian Permulaan

$B^3, Rs, o, D^5, E^5, J^1, \uparrow$

Pada bagian permulaan dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot*, situasi awal (α) menggambarkan kehidupan seorang janda miskin dan kedua anaknya yang bernama Putih Salju dan Mawar Merah yang hidup harmonis. Putih Salju dan Mawar merah sering bermain dalam hutan, sehingga sang ibu tidak khawatir apabila kedua putrinya bermain sampai larut malam. Sang ibu selalu memberi izin kedua putrinya untuk pergi ke hutan (B^3). Pada suatu malam mereka bermain dalam hutan dan tidak pulang ke rumah karena kecapekan. Mereka tidur di dalam hutan. Putih Salju dan Mawar Merah tidak sadar apabila mereka tidur di dekat

tebing yang curam. Mereka diselamatkan oleh seorang anak kecil yang bercahaya (Rs).

Suatu hari terdapat seorang yang tidak dikenali mengetuk pintu (o). Fungsi pertama donor (D^5) terjadi saat beruang meminta untuk tinggal di dalam gubuk karena kedinginan. Reaksi pahlawan mengizinkan beruang untuk tinggal di dalam gubuk (E^5). Suatu hari beruang meminta izin kepada Putih Salju untuk pergi ke hutan untuk menjaga hartanya dari Kurcaci jahat (M). Kurcaci jahat muncul saat musim semi, karena pada musim semi matahari mencairkan salju, sehingga kurcaci dapat keluar dari persembunyiannya. Namun sebelum beruang pergi, ia tersangkut di kunci pintu dan menjadikan bulu beruang sobek (J^1). Akhirnya beruang pergi menuju hutan (\uparrow).

b. Bagian Pertengahan

$B, \epsilon^3, B^4, Rs, A^4, \uparrow, \epsilon^3, B^4, Rs, A^4, B, \uparrow, \epsilon^3, B^7, Rs, A^4$

Pada bagian pertengahan, ibu menyuruh kedua anaknya pergi ke hutan untuk mengambil kayu bakar (B). Saat berada di tengah jalan, Putih Salju dan Mawar Merah melihat sesuatu yang melompat-lompat, mereka mendekati lokasinya (ϵ^3). Ternyata sesuatu yang melompat-lompat adalah seorang kurcaci. Kurcaci menceritakan kepada Putih Salju dan Mawar Merah tentang kesialan yang dialaminya (B^4), ujung janggutnya tersangkut di dalam celah kayu. Setelah mendengar yang dikatakan kurcaci, kedua gadis menolong kurcaci tersebut. Putih Salju memotong ujung janggut milik kurcaci yang tersangkut di celah kayu. Pada bagian pertengahan ini, mulai muncul tokoh penjahat (*villain*). Kurcaci yang mereka tolong merupakan seorang *villain*, namun keduanya tidak ada yang

menyadarinya. Kurcaci tersebut bertindak sebagai *villain* saat ia mengangkat karung yang berisi emas. Setelah menolong kurcaci, Putih Salju dan Mawar Merah kembali berangkat untuk menangkap ikan (\uparrow). Pengintaian dilakukan saat Putih Salju dan Mawar Merah mendekati lokasi makhluk yang berbentuk seperti belalang (ϵ^3). Makhluk yang melompat-lompat tersebut ternyata kurcaci. Kurcaci memberi tahu Putih Salju dan Mawar Merah tentang kesialan yang dialaminya. Ujung janggut kurcaci tersangkut di tali pancing dan seekor ikan besar berusaha menggigitnya (B^4). Penyelamatan dilakukan saat Putih salju menolong kurcaci dengan memotong ujung janggutnya yang tersangkut di tali pancing (Rs). Fungsi kejahatan dilakukan kembali saat kurcaci mengangkat karung berisi mutiara (A^4). Fungsi peristiwa penghubung muncul kembali saat ibu menyuruh kedua anaknya pergi ke kota membeli jarum, benang, dan pita (B). Kemudian dilanjutkan dengan fungsi keberangkatan (\uparrow). Pengintaian terjadi saat Putih Salju dan Mawar Merah melihat seekor burung besar (ϵ^3). Mereka mendengar sebuah tangis yang memilukan, yang ternyata tangisan kurcaci (B^7). Penyelamatan dilakukan saat kedua gadis menyelamatkan kurcaci dari genggaman elang (Rs). Skema bagian pertengahan diakhiri dengan fungsi kejahatan(A^4). Fungsi ini terjadi saat kurcaci mengangkat karung yang batu permata. Pada bagian pertengahan skema fungsi, terdapat fungsi yang muncul secara berulang. Fungsi tersebut di antaranya fungsi perantara, fungsi keberangkatan , fungsi pengintaian, fungsi penyelamatan dan fungsi kejahatan.

c. Bagian Akhir

\downarrow , o, D^4 , I, T^3 , Ex, W

Skema struktur bagian akhir, dimulai dengan fungsi kepulangan Putih Salju dan Mawar Merah (\downarrow). Kemudian dilanjutkan dengan fungsi kedatangan tak dikenal (o). Fungsi ini terlihat saat muncul seekor beruang hitam besar dari hutan. Fungsi donor terlihat saat kurcaci memohon kepada beruang untuk dibebaskan (D^4). Fungsi kemenangan terlihat saat beruang memukul kurcaci, dan kurcaci tewas dalam satu pukulan (I^5). Setelah memukul kurcaci, kedua gadis itu melarikan diri karena ketakutan. Namun sang beruang memanggil mereka. Kedua gadis tersebut mengenali suara sang beruang. Ketika mereka mendekat sang beruang berubah menjadi lelaki yang gagah dan memakai baju bersulam emas (T^3). Kemudian beruang mengungkapkan kepada Putih Salju dan Mawar Merah jati dirinya (Ex). Fungsi pernikahan terjadi saat Pangeran akhirnya menikah dengan Putih Salju dan Mawar Merah menikah dengan saudaranya.

2. Skema Struktur Dongeng *Jorinde und Joringel*

Skema struktur yang terdapat di dalam dongeng *Jorinde und Joringel* tampak sebagai berikut:

$T, A^{14}, T, A^{15}, \uparrow, Y^2, B^7, \delta^1, B, T, \epsilon^1, T, A^1, \theta^2, D^4, \zeta^2, \epsilon^1, a^2, F^2, G, K^5, A^6, Rs^9, C, I, K^7, E^4, \downarrow$

a. Bagian Permulaan

T, A^{14}, T, A^{15}

Bagian permulaan dongeng *Jorinde und Joringel*, situasi awal (α) menggambarkan mengenai masa ruang dan tempat. Dongeng ini terjadi pada jaman dahulu di sebuah kastil tua yang terletak di tengah hutan besar. Terdapat seorang wanita yang merupakan seorang penyihir. Penjelmaan terjadi saat

penyihir melakukan perubahan pada siang hari, yaitu sebagai kucing atau burung hantu (T). Penyihir tersebut dapat memangsa hewan liar dan burung (A^{14}). Penyihir juga dapat mengubah wujud gadis yang berada di kastilnya menjadi seekor burung (T). Setelah mengubahnya ia mengurung burung ke dalam sangkar dan disimpan di dalam sebuah ruangan (A^{15}).

b. Bagian Pertengahan

$$\uparrow, Y^2, B^7, \delta^1, B, T, \epsilon^1, T, A^1, \theta^2, D^4, \zeta^2,$$

Bagian pertengahan dimulai dengan fungsi keberangkatan (\uparrow). Fungsi keberangkatan digambarkan pada saat Jorinde dan Joringel pergi berdua menuju hutan. Joringel memberi peringatan untuk berhati-hati tidak terlalu dekat dengan kastil (Y^2). Perantara terjadi saat burung-burung perkutut menyanyikan lagu sedih (B^7). Walaupun Joringel sudah memperingatkan, namun pelanggaran terjadi saat keduanya belum pulang dari hutan pada sore hari (δ^1). Tidak lama setelah Jorinde melihat kastil yang terletak di dekat mereka (B), dia telah berubah menjadi seekor burung (T). Seekor burung hantu terbang mengelilingi burung perkutut (ϵ^1). Setelah matahari terbenam, burung hantu terbang menuju ke semak-semak. Burung tersebut berubah wujud menjadi seorang wanita tua (T). Wanita tua menangkap burung dan membawanya pergi (A^1). Keterlibatan terlihat saat Joringel tidak dapat bergerak sama sekali (θ^2). Joringel memohon kepada penyihir untuk melepaskan Jorinde (D^4). Penyihir wanita mengatakan bahwa Joringel tidak akan pernah bertemu lagi dengan Jorinde. Setelah mengucapkan hal tersebut, penyihir pergi meninggalkan Joringel (ζ^2).

c. Bagian Akhir

$$\varepsilon^1, a^2, F^2, G, K^5, A^6, Rs^9, C, I, K^7, E^4, \downarrow$$

Bagian akhir dimulai dengan fungsi pengintaian. Joringel tiba di sebuah desa. Di desa dia bekerja sebagai gembala domba. Walaupun tinggal di desa, Joringel masih sering berjalan mengunjungi sekitar kastil (ε^1). Setelah mendapatkan mimpi mengenai bunga berwarna merah darah yang dapat membantu membebaskan Jorinde (a^2), Joringel mulai mencari bunga tersebut. Setelah Joringel mendapatkan bunga berwarna merah darah (F^2), ia membawa bunga tersebut menuju kastil (G^2). Joringel berhasil menemukan penyihir dan burung dengan bantuan bunga berwarna merah darah (K^5). Penyihir tidak terima, ia menyemburkan ludah beracun terhadap Joringel (A^6). Penyelamatan terjadi saat racun yang disebarkan penyihir tidak dapat mengenai Joringel. Racun tersebut juga berhenti sekitar dua langkah dari tubuhnya (Rs^9). Joringel mencari Jorinde untuk mengembalikan wujud normal Jorinde (C). Kemenangan terjadi pada saat sihir dari wanita penyihir sirna saat tubuhnya menyentuh bunga yang dibawa Joringel (I). Setelah kekuatan sihir sirna (T), Jorinde berubah wujud menjadi seorang gadis (K^7). Setelah Jorinde berubah wujud, Joringel menyentuh bunga yang dibawa ke semua burung yang ada di dalam ruangan itu. Semua burung berubah wujud menjadi manusia (E^4). Skema struktur pada dongeng ini diakhiri dengan fungsi kepulangan (\downarrow), yaitu pada saat Jorinde dan Joringel pulang kembali ke rumah.

Demikian skema struktur fungsi yang terdapat dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel*. Skema struktur dalam

dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* terbentuk dari 31 fungsi yang ditemukan. Fungsi tersebut terdiri dari 15 jenis fungsi yang berbeda. Terdapat 3 bagian skema struktur yaitu, bagian awal, bagian pertengahan, dan bagian akhir. Bagian awal dimulai dengan fungsi perantara (B^3) dan diakhiri dengan fungsi keberangkatan. Bagian pertengahan dimulai dengan fungsi perantara (B) dan diakhiri dengan fungsi kejahatan (A^4). Pada bagian pertengahan skema fungsi, terdapat fungsi yang muncul secara berulang. Fungsi tersebut di antaranya fungsi perantara, fungsi keberangkatan, fungsi pengintaian, fungsi penyelamatan dan fungsi kejahatan. Bagian akhir dimulai dengan fungsi kepulangan (\downarrow) dan diakhiri dengan fungsi pernikahan (W).

Sementara itu, skema struktur yang terdapat pada dongeng *Jorinde und Joringel* ditemukan 28 fungsi. Fungsi tersebut terdiri dari 19 jenis fungsi yang berbeda. Terdapat 3 bagian skema struktur yaitu, bagian awal, bagian pertengahan, dan bagian akhir. Bagian awal dimulai dengan fungsi penjelmaan (T) dan diakhiri dengan fungsi kejahatan (A^{15}). Bagian pertengahan dimulai dengan fungsi keberangkatan (\uparrow) dan diakhiri dengan fungsi penyampaian informasi (ζ^2). Bagian akhir dimulai dengan fungsi pengintaian (ϵ^1) dan diakhiri dengan fungsi kepulangan (\downarrow).

D. Distribusi Lingkungan Aksi dan Cara Tokoh dikenalkan

Distribusi lingkungan aksi berfungsi untuk membantu pembaca mengetahui bahwa ada tujuh lingkungan aksi yang biasa muncul dalam sebuah dongeng. Distribusi lingkungan aksi berasal dari 31 fungsi. Dalam satu lingkaran aksi dapat mencakup beberapa fungsi sekaligus yang tergabung secara logis.

Tujuh lingkungan aksi tersebut adalah : 1) Lingkungan aksi penjahat 2) Lingkungan aksi donor atau penolong, 3) Lingkungan aksi pembantu, 4) Lingkungan aksi putri dan ayahnya, 5) Lingkungan aksi perantara, 6) Lingkungan aksi pahlawan dan 7) Lingkungan aksi pahlawan palsu. Dari tujuh lingkungan aksi (*spheres of actions*) tersebut, frekuensi kemunculan suatu karakter dan cara karakter tersebut diperkenalkan dalam suatu narasi akan dapat dengan mudah dideteksi.

1. Distribusi Lingkungan aksi dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan cara pengenalan tokoh

Berikut adalah lingkungan aksi yang terdapat dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot*:

- a) Penjahat/ *villain* “lingkungan aksi penjahat”.

$$A^4, A^4, A^4, I$$

Penjahat muncul sebanyak empat kali dalam lingkungan aksi penjahat. Penjahat diperankan oleh satu tokoh, yaitu Kurcaci. Kurcaci muncul dalam lingkungan aksi penjahat saat kurcaci mencuri emas, mutiara dan batu permata (A^4 = Fungsi kejahatan). Kurcaci juga muncul melalui fungsi kemenangan (I^5), yaitu saat beruang memukul kurcaci, dan kurcaci tewas dalam satu pukulan.

- b) Pemberi/ *donor* “lingkungan aksi donor atau pemberi”.

$$o, D^5, o, D^4,$$

Pemberi atau donor muncul sebanyak empat kali dalam lingkungan aksi penolong. Pemberi di perankan oleh beruang. Beruang muncul pertama kali dalam lingkungan aksi pemberi saat ia mengetuk pintu gubuk tempat tinggal

Putih Salju dan Mawar Merah (o = Fungsi kedatangan tak dikenal). Beruang memohon kepada keluarga Putih Salju dan Mawar Merah untuk tinggal di gubuk mereka karena kedinginan (D^5 = Fungsi pertama pemberi). Beruang muncul kembali dalam lingkungan aksi penolong melalui fungsi kedatangan tak dikenal (o), yakni saat ia muncul dari dalam hutan. Kemudian beruang memukul kurcaci jahat untuk menolong Putih Salju dan Mawar Merah (D^4 =Fungsi pertama donor).

c) Penolong/ *helper* “lingkungan aksi pembantu”.

Rs, Rs, Rs, Rs

Helper atau penolong diperkenalkan sebanyak empat kali dalam lingkungan aksi pembantu. Penolong diperankan oleh tiga tokoh, yaitu anak kecil bercahaya, Putih Salju dan Mawar Merah. Penolong pertama diperankan oleh anak kecil yang bercahaya yang menyelamatkan Putih Salju dan Mawar Merah saat mereka berada di dekat tebing yang curam (Rs = Fungsi penyelamatan). Sementara itu, Putih Salju dan Mawar Merah melakukan penyelamatan secara bersama. Mereka menyelamatkan kurcaci sebanyak tiga kali.

d) Perantara/ *dispatcher* “lingkungan aksi perantara”.

$B^3, B, \epsilon^3, B^4, \epsilon^3, B^4, B, \epsilon^3, B^7,$

Perantara muncul sebanyak sembilan kali dalam lingkungan aksi perantara. Perantara diperankan oleh beberapa tokoh. Tokoh tersebut di antaranya Kurcaci, Ibu, Putih Salju dan Mawar Merah. Ibu muncul pertama kali dalam lingkungan aksi perantara saat memperbolehkan Putih Salju dan

Mawar Merah pergi ke hutan (B^3 = Fungsi perantara). Kedua saat Ibu menyuruh Putih Salju dan Mawar Merah mengambil kayu bakar (B = Fungsi perantara). Ketiga saat Ibu menyuruh kedua Putrinya ke kota membeli jarum, benang, renda dan pita (B = Fungsi perantara). Kurcaci muncul dalam lingkungan aksi perantara saat ia memberi tahu kepada Putih Salju dan Mawar Merah tentang kesialan yang dialaminya (B^4 = Fungsi perantara). Kurcaci juga muncul saat ia menangis karena dicengkram oleh seekor burung besar (B^7 = Fungsi perantara). Putih Salju dan Mawar Merah muncul dalam lingkungan aksi perantara saat mereka mengintai objek yang ternyata merupakan kurcaci yang mereka kenal (ϵ^3 = Fungsi pengintaian).

e) Pahlawan/ *hero* “lingkungan aksi pahlawan”.

E, M, J, \uparrow , \uparrow , \uparrow , \downarrow , T^3 , Ex, W

Hero atau Pahlawan muncul sebanyak sepuluh kali dalam lingkungan aksi pahlawan. Pahlawan diperankan oleh beruang, Putih Salju dan Mawar Merah. Putih Salju dan Mawar Merah muncul pertama kali dalam lingkungan aksi pahlawan saat keduanya mengizinkan beruang untuk tinggal di gubuk mereka (E = Fungsi reaksi pahlawan). Beruang muncul dalam lingkungan aksi pahlawan saat beruang harus pergi ke hutan untuk menjaga hartanya dari kurcaci jahat (M = Fungsi tugas sulit). Namun sebelum ia pergi ke hutan, ia tersangkut di kunci pintu, sehingga sebagian bulunya sobek (J = Fungsi penandaan). Setelah beruang diantar ke depan pintu rumah oleh Putih Salju, beruang berlari cepat ke dalam hutan (\uparrow = Fungsi keberangkatan). Beruang juga muncul dalam lingkungan aksi pahlawan saat ia berubah menjadi lelaki

yang gagah dan memakai baju bersulam emas (T^3 = Fungsi penjelmaan). Kemudian ia mengungkapkan jati dirinya yang sebenarnya kepada Putih Salju dan Mawar Merah (Ex = Fungsi penyingkapan tabir). Ia adalah seorang pangeran yang disihir oleh kurcaci jahat. Ia harus hidup sebagai beruang di dalam hutan. Setelah mengungkapkan jati dirinya, pangeran menikah dengan Putih Salju. Sementara itu Mawar Merah menikah dengan saudaranya (W = Fungsi pernikahan).

2. Distribusi Lingkungan aksi dongeng *Jorinde und Joringel* dan cara pengenalan tokoh

Berikut adalah lingkungan aksi yang terdapat dalam dongeng *Jorinde und Joringel*:

- a) Penjahat/ *villain* “lingkungan aksi penjahat”.

$$T, A^{14}, T, A^{15}, T, \epsilon^1, T, A^1, \theta^2, A^6$$

Penjahat muncul sebanyak 10 kali dalam lingkungan aksi penjahat. Penjahat diperankan oleh tokoh tunggal yaitu, wanita penyihir. Wanita Penyihir muncul pertama kali dalam lingkungan aksi penjahat saat ia melakukan perubahan pada siang hari, yaitu sebagai kucing atau burung hantu. Pada malam hari ia berubah kembali menjadi manusia (T = Fungsi Penjelmaan). Dia memancing hewan liar dan burung untuk datang kepadanya, kemudian disembelih dan dimasak (A^{14} = Fungsi Kejahatan). Wanita penyihir juga mengubah wujud gadis yang berada di dalam lingkungan kastilnya menjadi seekor burung (T = Fungsi Penjelmaan). Setelah mengubah menjadi seekor burung, kemudian penyihir mengurung burung di dalam sangkar (A^{15} = Fungsi kejahatan).

Penjahat muncul kembali dalam lingkungan aksi penjahat setelah Jorinde berubah wujud menjadi burung perkutut ($T =$ Fungsi penjelmaan). Penjahat berwujud seekor burung hantu yang terbang mengelilingi burung perkutut jelmaan Jorinde ($\varepsilon^1 =$ Fungsi pengintaian). Setelah matahari terbenam, burung hantu terbang menuju semak-semak. Burung tersebut berubah wujud menjadi seorang wanita tua ($T =$ Fungsi penjelmaan). Wanita tua menangkap burung perkutut jelmaan Jorinde dan membawanya pergi ($A^1 =$ Fungsi kejahatan). Joringel tidak dapat bergerak dan berbicara karena pengaruh guna-guna dari wanita tua (θ^2). Terakhir wanita penyihir muncul dalam lingkungan aksi penjahat saat ia menyemburkan ludah beracun terhadap Joringel yang berniat menyelamatkan Jorinde ($A^6 =$ Fungsi Kejahatan).

- b) Pemberi/ *donor* “lingkungan aksi donor atau pemberi”.

$$D^4, \zeta^2, \varepsilon, F^2$$

Pemberi muncul sebanyak 4 kali dalam lingkungan aksi pemberi. Pemberi atau donor diperankan oleh Joringel. Joringel berusaha meminta kebebasan Jorinda (D^4), tetapi wanita penyihir, bahwa Joringel tidak akan pernah bertemu Jorinde lagi ($\zeta^2 =$ Fungsi penyampaian informasi). Joringel yang gagal menyelamatkan Jorinde pergi ke sebuah desa. Dia masih sering berkunjung ke sekitar kastil tempat wanita penyihir untuk mendapatkan informasi (ε). Suatu hari ia mendapatkan mimpi mengenai bunga merah darah yang dapat membantu membebaskan Jorinde. Joringel mulai mencari bunga tersebut. Akhirnya Joringel berhasil menemukan bunga berwarna merah

darah (F^2 = Fungsi penerimaan agen ajaib). Bunga tersebut sama seperti bunga yang terdapat dalam mimpinya.

c) Penolong/ *helper* “lingkungan aksi pembantu”.

$$a^2, G, K^5, Rs, K^7$$

Penolong atau *helper* muncul dalam lingkungan aksi pembantu sebanyak lima kali. Penolong diperankan oleh Joringel. Penolong muncul pertama kali dalam lingkungan aksi pembantu melalui fungsi kekurangan (a^2), yaitu pada saat Joringel bermimpi menemukan bunga berwarna merah darah dan di tengahnya terdapat mutiara. Di dalam mimpinya bunga tersebut dapat membebaskan Jorinde dari kekuatan sihir. Setelah Joringel mendapatkan bunga berwarna merah darah, ia membawa bunga tersebut menuju kastil (G = Fungsi Perpindahan). Sesampainya di kastil, Joringel berhasil menemukan penyihir dan burung jelmaan Jorinde dengan bantuan bunga berwarna merah darah (K^5 = Fungsi kekurangan terpenuhi). Wanita penyihir murka mengetahui Joringel berhasil masuk ke dalam kastil. Dia menyemburkan ludah beracun kepada Joringel. Racun yang disemburkan oleh penyihir tidak dapat mengenainya. Racun tersebut terhenti sekitar dua langkah dari tubuhnya (Rs^9 = Fungsi Penyelamatan). Hal ini dikarenakan Joringel masih membawa bunga berwarna merah darah saat penyihir menyemburkan ludah beracun ke tubuhnya. Setelah kekuatan sihir sirna, Jorinde berubah wujud menjadi seorang gadis (K^7 = Fungsi malapetaka dihapuskan).

d) Perantara/ *dispatcher* “lingkungan aksi perantara”.

B^7, B

Perantara atau *dispatcher* muncul dalam lingkungan aksi perantara sebanyak dua kali. Perantara diperankan oleh burung-burung perkutut dan Jorinde. Burung-burung perkutut muncul dalam lingkungan aksi perantara saat mereka bernyanyi dengan lagu yang menyayat hati (B^7 = Fungsi Peristiwa penghubung). Sementara itu, Jorinde muncul dalam lingkungan aksi perantara saat ia memandang sebuah kastil yang terletak di dekat Jorinde dan Joringel duduk. Jorinde terkejut dan ketakutan saat memandangnya (B = Fungsi Peristiwa penghubung).

e) Pahlawan/ *hero* “lingkungan aksi pahlawan”.

$\uparrow, Y^2, \delta^1, C, I, E^4, \downarrow$

Pahlawan atau *hero* muncul dalam lingkungan aksi pahlawan sebanyak tujuh kali. Pahlawan diiperankan oleh Joringel. Joringel muncul pertama kali dalam lingkungan aksi pahlawan saat Joringel bersama tunangannya, Jorinde pergi berdua menuju hutan (\uparrow = Fungsi keberangkatan). Joringel memberi peringatan kepada Jorinda untuk berhati-hati dan tidak terlalu dekat dengan kastil (Y^2 = Fungsi larangan). Walaupun pada awal perjalanan Joringel memberikan perintah untuk hati-hati saat berada di dalam hutan, tetapi Joringel melanggar perintahnya sendiri (δ^1 = Fungsi pelanggaran). Joringel dan Jorinde belum pulang dari hutan, padahal matahari sudah mulai terbenam.

Joringel muncul kembali sebagai pahlawan dalam lingkungan aksi pahlawan saat Joringel mencari keberadaan Jorinde dengan memeriksa

sangkar (C= Fungsi penetralan). Joringel melihat penyihir wanita mengambil sangkar yang berisi burung perkutut jelmaan Jorinde. Dia dengan cepat melompat ke arah penyihir. Kemudian menyentuhkan bunga ke tubuh penyihir dan sangkar yang berisi burung perkutut. Saat itulah kekuatan sihir wanita penyihir sirna (I= Fungsi kemenangan). Setelah Jorinde berubah wujud, Joringel menyentuhkan bunga yang dibawa ke semua burung yang ada di dalam ruangan kastil (E^4 = Fungsi reaksi pahlawan). Semua burung berubah wujud menjadi manusia. Akhirnya Jorinde dan Joringel pulang kembali ke rumah mereka (↓).

Berdasarkan analisis di atas, lingkungan aksi yang terdapat dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* berjumlah 5, yaitu lingkungan aksi penjahat, lingkungan aksi pendonor, lingkungan aksi pembantu, lingkungan aksi perantara dan lingkungan aksi pahlawan. Lingkungan aksi penjahat diperankan oleh Kurcaci. Karakter penjahat diperkenalkan sebanyak empat kali. Lingkungan aksi pendonor diperankan oleh beruang. Karakter pendonor diperkenalkan sebanyak empat kali. Lingkungan aksi pembantu diperankan oleh anak kecil bercahaya, Putih Salju dan Mawar Merah. Karakter penolong diperkenalkan sebanyak empat kali. Lingkungan aksi perantara diperankan oleh Kurcaci, Ibu, Putih Salju dan Mawar Merah. Karakter perantara diperkenalkan sebanyak sembilan kali. Lingkungan aksi pahlawan diperankan oleh beruang, Putih Salju dan Mawar Merah. Karakter pahlawan diperkenalkan sebanyak sepuluh kali.

Sementara itu, lingkungan aksi yang terdapat dalam dongeng *Jorinde und Joringel* berjumlah 5, yaitu lingkungan aksi penjahat, lingkungan aksi

pemberi, lingkungan aksi pembantu, lingkungan aksi perantara dan lingkungan aksi pahlawan. Lingkungan aksi penjahat diperankan oleh wanita penyihir. Karakter penjahat diperkenalkan sebanyak sepuluh kali. Lingkungan aksi pemberi diperankan oleh Joringel. Karakter pemberi diperkenalkan sebanyak empat kali. Lingkungan aksi pembantu diperankan oleh Joringel. Karakter pembantu/ penolong diperkenalkan sebanyak lima kali. Lingkungan aksi perantara diperankan oleh burung-burung perkutut dan Jorinde. Karakter perantara diperkenalkan sebanyak dua kali. Lingkungan aksi pahlawan diperankan oleh Joringel. Karakter pahlawan diperkenalkan sebanyak tujuh kali.

Berdasarkan analisis kedua dongeng di atas, dapat di lihat strukturnya dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

TABEL 1: STRUKTUR DONGENG *SCHNEEWEIßCHEN UND ROSENROT* DAN *JORINDE UND JORINGEL*

No	<i>Schneeweißchen und Rosenrot</i>		No	<i>Jorinde und Joringel</i>	
	Fungsi	Lambang		Fungsi	Lambang
1	Fungsi Perantara	B ³	1	Fungsi Penjelmaan	T
2	Fungsi Penyelamatan	Rs ⁹	2	Fungsi Kejahatan	A ¹⁴
3	Fungsi Datang Tak Dikenali	O	3	Fungsi Penjelmaan	T
4	Fungsi Pertama Pemberi	D ⁵	4	Fungsi Kejahatan	A ¹⁵
5	Fungsi Reaksi Pahlawan	E ⁵	5	Fungsi Keberangkatan	↑
6	Fungsi Tugas Berat	M	6	Fungsi Larangan	Y ²
7	Fungsi Penandaan	J ¹	7	Fungsi Perantara	B ⁷
8	Fungsi Keberangkatan	↑	8	Fungsi Pelanggaran	δ ¹

9	Fungsi Peristiwa Penghubung	B	9	Fungsi Peristiwa Penghubung	B
10	Fungsi Pengintaian	ε^3	10	Fungsi Penjelmaan	T
11	Fungsi Peristiwa Penghubung	B ⁴	11	Fungsi Pengintaian	ε^1
12	Fungsi Penyelamatan	Rs	12	Fungsi Penjelmaan	T
13	Fungsi Kejahatan	A ⁴	13	Fungsi Kejahatan	A ¹
14	Fungsi Keberangkatan	\uparrow	14	Fungsi Keterlibatan	θ^2
15	Fungsi Pengintaian	ε^3	15	Fungsi Pertama Pemberi	D ⁴
16	Fungsi Peristiwa Penghubung	B ⁴	16	Fungsi Penyampaian Informasi	ζ^2
17	Fungsi Penyelamatan	Rs	17	Fungsi Tinjauan	ε^1
18	Fungsi Kejahatan	A ⁴	18	Fungsi Kekurangan	a ²
19	Fungsi Perantara	B	19	Fungsi Penerimaan Agen Ajaib	F ²
20	Fungsi Keberangkatan	\uparrow	20	Fungsi Perpindahan Tempat	G
21	Fungsi Pengintaian	ε^3	21	Fungsi Kekurangan Terpenuhi	K ⁵
22	Fungsi Perantara	B ⁷	22	Fungsi Kejahatan	A ⁶
23	Fungsi Penyelamatan	Rs	23	Fungsi Penyelamatan	Rs ⁹
24	Fungsi Kejahatan	A ⁴	24	Fungsi Penetralan	C
25	Fungsi Kepulangan	\downarrow	25	Fungsi Kemenangan	I
26	Fungsi Datang Tak Terkenali	o	26	Fungsi Kekurangan Terpenuhi	K ⁷
27	Fungsi Pertama Pemberi	D ⁴	27	Fungsi Reaksi Pahlawan	E ⁴

28	Fungsi Kemenangan	I	28	Fungsi Kepulangan	↓
29	Fungsi Penjelmaan	T ³	<ul style="list-style-type: none"> • = Skema struktur bagian awal • = Skema struktur bagian pertengahan • = Skema struktur bagian akhir 		
30	Fungsi Penyingkapan Tabir	Ex			
31	Fungsi Pernikahan	W			

Dengan menggunakan tabel, dapat dilihat persamaan dan perbedaan struktur kedua dongeng dengan jelas. Persamaan pertama adalah terdapat pengulangan fungsi. Pengulangan fungsi terjadi karena kedua dongeng mengandung pengulangan kejadian fungsi. Fungsi-fungsi yang mengalami pengulangan dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* di antaranya fungsi perantara/ *Mediation/the connective incident* (B) sebanyak enam kali, fungsi kejahatan/ *Villainy* (A) sebanyak tiga kali, fungsi penyelamatan/ *Rescue* (Rs) sebanyak empat kali, fungsi kedatangan tak dikenal/ *Unrecognized Arrival* (o) sebanyak dua kali, fungsi pertama donor/ *The First Function of Donor* (D) sebanyak dua kali, fungsi keberangkatan/ *Departure* (↑) sebanyak tiga kali, dan fungsi pengintaian/ *Reconnaissance* (ε) sebanyak tiga kali. Sementara itu, fungsi-fungsi yang mengalami pengulangan dalam dongeng *Jorinde und Joringel* di antaranya fungsi penjelmaan/ *Transfiguration* (T) sebanyak empat kali, fungsi kejahatan/ *Villainy* (A) sebanyak empat kali, fungsi perantara/ *Mediation/ the connective incident* (B) sebanyak dua kali, fungsi pengintaian/ *Reconnaissance* (ε) sebanyak dua kali dan fungsi kekurangan terpenuhi/ *Liquidation* (K) sebanyak dua kali.

Persamaan kedua adalah skema dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* sama-sama dibagi menjadi tiga, yaitu bagian awal, bagian pertengahan, dan bagian akhir. Dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel*, bagian awal dimulai dengan fungsi perantara (B^3) dan diakhiri dengan fungsi keberangkatan (\uparrow). Bagian pertengahan dimulai dengan fungsi perantara (B) dan diakhiri dengan fungsi kejahatan (A^4). Pada bagian pertengahan skema fungsi, terdapat fungsi yang muncul secara berulang. Fungsi tersebut di antaranya fungsi perantara, fungsi keberangkatan, fungsi pengintaian, fungsi penyelamatan dan fungsi kejahatan. Bagian akhir dimulai dengan fungsi kepulangan (\downarrow) dan diakhiri dengan fungsi pernikahan (W). Sementara itu, dalam dongeng *Jorinde und Joringel*, bagian awal dimulai dengan fungsi penjelmaan (T) dan diakhiri dengan fungsi kejahatan (A^{15}). Bagian pertengahan dimulai dengan fungsi keberangkatan (\uparrow) dan diakhiri dengan fungsi penyampaian informasi (ζ^2). Bagian akhir dimulai dengan fungsi pengintaian (ϵ^1) dan diakhiri dengan fungsi kepulangan (\downarrow).

Persamaan ketiga dongeng di atas adalah jumlah lingkungan aksi yang sama, yaitu sebanyak lima. Lingkungan aksi tersebut sama-sama terdiri dari lingkungan aksi penjahat, lingkungan aksi pendonor, lingkungan aksi pembantu, lingkungan aksi perantara dan lingkungan aksi pahlawan. Namun, yang membedakan adalah pengenalan karakter dalam lingkungan aksi. Dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot*, lingkungan aksi penjahat diperankan oleh Kurcaci. Karakter penjahat diperkenalkan sebanyak empat kali. Lingkungan aksi pendonor diperankan oleh beruang. Karakter pendonor diperkenalkan sebanyak empat kali.

Lingkungan aksi pembantu diperankan oleh anak kecil bercahaya, Putih Salju dan Mawar Merah. Karakter penolong diperkenalkan sebanyak empat kali. Lingkungan aksi perantara diperankan oleh Kurcaci, Ibu, Putih Salju dan Mawar Merah. Karakter perantara diperkenalkan sebanyak sembilan kali. Lingkungan aksi pahlawan diperankan oleh beruang, Putih Salju dan Mawar Merah. Karakter pahlawan diperkenalkan sebanyak sepuluh kali.

Sementara itu, perbedaan kedua dongeng di atas adalah, yang pertama jumlah fungsi yang terkandung dalam masing-masing dongeng. Jumlah fungsi yang terdapat dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* berjumlah 15, yaitu fungsi perantara/ fungsi peristiwa penghubung/ *Mediation/the connective incident* (B), fungsi penyelamatan/ *Rescue* (Rs), fungsi kedatangan tak dikenal/ *Unrecognized Arrival* (o), fungsi pertama donor/ *The First Function of Donor* (D), fungsi reaksi pahlawan/ *Hero's Reaction* (E), fungsi tugas sulit/ *Difficult Task* (M), fungsi penandaan/ *Branding* (J), fungsi keberangkatan/ *Departure* (↑), fungsi pengintaian/ *Reconnaissance* (ε), fungsi kejahatan/ *Villainy* (A), fungsi kepulangan/ *Return* (↓), fungsi kemenangan/ *Victory* (I), fungsi penjelmaan/ *Transfiguration* (T), fungsi penyingkapan tabir/ *Exposure* (Ex), dan fungsi pernikahan/ *Wedding* (W). Sementara itu, jumlah fungsi yang terdapat dalam dongeng *Jorinde und Joringel* berjumlah 19, yaitu fungsi penjelmaan/*Transfiguration* (T), fungsi kejahatan/ *Villainy* (A), fungsi larangan/ *Interdiction* (Υ), fungsi keberangkatan/ *Departure* (↑), fungsi perantara/ *Mediation/ the connective incident* (B), fungsi pelanggaran larangan/ *Violation of Interdiction* (δ), fungsi pengintaian/ *Reconnaissance* (ε), fungsi

keterlibatan/*Complicity* (θ), fungsi pertama donor/ *The First Function of Donor* (D), fungsi penyampaian informasi/ *Delivery* (ζ), fungsi kekurangan/ *Lacking* (a), fungsi penerimaan agen ajaib/ *Receipt of magical agent* (F), fungsi perpindahan/ *Guidance* (G), fungsi penyelamatan/ *Rescue* (Rs), fungsi penetralan/*Beginning Counter of Action* (C), fungsi kemenangan/ *Victory* (I), fungsi kekurangan terpenuhi/*Liquidation* (K), fungsi reaksi pahlawan/ *Hero's Reaction* (E), fungsi kepulangan/ *Return* (↓).

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan penulis yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Peneliti adalah peneliti pemula, sedangkan untuk menganalisis dongeng dengan menggunakan teori Vladimir Propp diperlukan suatu kemahiran dan pengalaman karena sering terdapat unsur yang tidak jelas.
2. Buku teori Vladimir Propp yang peneliti gunakan berbahasa asing, sehingga membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami teori struktur naratif Vladimir Propp.

BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* oleh Brüder Grimm dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis fungsi dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* menunjukkan bahwa ketigapuluh satu fungsi tidak seluruhnya muncul dan hal ini telah dikemukakan oleh Propp. Dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* diawali dengan fungsi perantara (B³) dan diakhiri dengan fungsi pernikahan (W). Terdapat 15 jenis fungsi dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* yaitu, fungsi perantara/ fungsi peristiwa penghubung/ *Mediation/the connective incident* (B), fungsi penyelamatan/ *Rescue* (Rs), fungsi kedatangan tak dikenal/ *Unrecognized Arrival* (o), fungsi pertama donor/ *The First Function of Donor* (D), fungsi reaksi pahlawan/ *Hero's Reaction* (E), fungsi tugas sulit/ *Difficult Task* (M), fungsi penandaan/ *Branding* (J), fungsi keberangkatan/ *Departure* (↑), fungsi pengintaian/ *Reconnaissance* (ε), fungsi kejahatan/ *Villainy* (A), fungsi kepelangan/ *Return* (↓), fungsi kemenangan/ *Victory* (I), fungsi penjelmaan/ *Transfiguration* (T), fungsi penyingkapan tabir/ *Exposure* (Ex), dan fungsi pernikahan/ *Wedding* (W).

Sementara itu, dongeng *Jorinde und Joringel* diawali dengan fungsi penjelmaan (T) dan diakhiri dengan fungsi kepelangan (↓).

Terdapat 19 jenis fungsi dalam dongeng *Jorinde und Joringel*, yaitu fungsi penjelmaan/*Transfiguration* (T), fungsi kejahatan/*Villainy* (A), fungsi larangan/*Interdiction* (Y), fungsi keberangkatan/*Departure* (↑), fungsi perantara/*Mediation/ the connective incident* (B), fungsi pelanggaran larangan/*Violation of Interdiction* (δ), fungsi pengintaian/*Reconnaissance* (ε), fungsi keterlibatan/*Complicity* (θ), fungsi pertama donor/*The First Function of Donor* (D), fungsi penyampaian informasi/*Delivery* (ζ), fungsi kekurangan/*Lacking* (a), fungsi penerimaan agen ajaib/*Receipt of magical agent* (F), fungsi perpindahan/*Guidance* (G), fungsi penyelamatan/*Rescue* (Rs), fungsi penetralan/*Beginning Counter of Action* (C), fungsi kemenangan/*Victory* (I), fungsi kekurangan terpenuhi/*Liquidation* (K), fungsi reaksi pahlawan/*Hero's Reaction* (E), fungsi kepulangan/*Return* (↓).

2. Skema struktur yang terdapat dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* meliputi Skema tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian permulaan, bagian pertengahan dan bagian akhir. Bagian awal dimulai dengan fungsi perantara (B³) dan diakhiri dengan fungsi keberangkatan. Bagian pertengahan dimulai dengan fungsi perantara (B) dan diakhiri dengan fungsi kejahatan (A⁴). Pada bagian pertengahan skema fungsi, terdapat fungsi yang muncul secara berulang. Fungsi tersebut di antaranya fungsi perantara, fungsi keberangkatan, fungsi pengintaian, fungsi penyelamatan dan fungsi kejahatan. Bagian akhir dimulai dengan fungsi kepulangan (↓) dan diakhiri dengan fungsi pernikahan (W).

3. Lingkungan aksi yang terdapat dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* berjumlah 5, yaitu lingkungan aksi penjahat, lingkungan aksi pendonor, lingkungan aksi pembantu, lingkungan aksi perantara dan lingkungan aksi pahlawan.

B. Implikasi

Analisis dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* menunjukkan bahwa kedua dongeng tersebut sesuai dengan teori. Dongeng dapat diaplikasikan pada pembelajaran bahasa Jerman di SMA/ SMK terutama dalam *Leseverstehen*, karena dapat menambah kosa kata dan bahasanya mudah untuk dipahami. Pada pembelajaran *Leseverstehen*, peserta didik dapat belajar untuk memahami isi kedua dongeng tersebut. Melalui kedua dongeng tersebut, peserta didik juga dapat mempelajari *Struktur und Wortschatz*, karena dalam kedua dongeng tersebut terdapat banyak kalimat majemuk, yang memunculkan banyak anak kalimat. Dengan demikian, peserta didik dapat membedakan anak kalimat dengan induk kalimat yang terdapat dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel*.

Kumpulan dongeng Brüder Grimm telah terkenal di seluruh negara, termasuk Indonesia. Namun, dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* tidak terlalu dikenal di Indonesia. Kedua dongeng ini memiliki nilai moral yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Nilai-nilai moral tersebut antara lain pantang menyerah dan setia. Melalui nilai moral dari kedua dongeng ini, peserta didik dapat mencontoh dan mengembangkan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan tujuan pemerintah yang sedang menggalakkan pendidikan

karakter bagi pelajar Indonesia. Pendidik diharapkan menggunakan teks-teks sastra, seperti dongeng. Melalui kedua dongeng tersebut pendidik juga diharapkan dapat menyampaikan nilai moral yang terkandung di dalamnya.

C. Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas negeri Yogyakarta, khususnya yang akan mengkaji menggunakan teori Vladimir Propp.
2. Penelitian ini mengkaji dongeng Brüder Grimm. Oleh karena itu disarankan untuk menggunakan judul dongeng yang berbeda dari kumpulan dongeng Brüder Grimm apabila hendak mengkaji menggunakan teori fungsi Vladimir Propp.
3. Kedua dongeng ini tidak hanya dapat dikaji menggunakan teori fungsi struktural naratif dari Vladimir Propp, oleh karena itu disarankan untuk mengkaji kedua dongeng ini dengan teori naratif lain, misalnya teori struktural naratif dari Lévi Strauss.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Esselborn, Karl. 2010. *Interkulturelle Literaturvermittlung*. München: IUDICIUM Verlag.
- Grimm, Jakob. Grimm Wilhelm. 1957. *Die Märchen der Bruder Grimm Vollständige Ausgabe*. München: Wilhelm Goldmann Verlag.
- Grimm, Jakob. Grimm Wilhelm. 2011. *Dongeng-dongeng Grimm Bersaudara*. Penerjemah: Nita Iskandar. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Haerkötter, Heinrich. 1971. *Deutsche literaturgeschichte*. Darmstadt: Winklers Verlag.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hattar, Susanna. 2009. *Tiefenpsychologische Aspekte bei Kunst- und Volksmärchen Grimms „Jorinde und Joringel“ und Ludwig Tiecks „Der blonde Eckbert“*. München: GRIN Verlag.
- Maderová, Kristina. 2011. *Textarbeit im Fremdsprachenunterricht: Einfache Lektüren im Deutschunterricht*. Brno: Masaryk Universität.
- Ninastiwi, Ajunki Sabtuti. 2015. *Fungsi dalam Dongeng Hänsel und Gretel dan die Gänsemagd dari Kumpulan Dongeng Brüder Grimm (Analisis Struktural Propp)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Penerjemah Kuncoro dan Audrey. Grimm, Jakob. Grimm Wilhelm, 2010. *Dongeng dan Cerita Grimm Bersaudara*. Jakarta: Penerbit Abdi Tandur.
- Propp, Vladimir. 1968. *Morphology of the Folktale*. Texas: University of Texas Press.
- _____. 1987. *Morfologi Cerita Rakyat* (Alih Bahasa: Noriah taslim). Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.

Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo

LAMPIRAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : TABEL PERSEBARAN ANALISIS FUNGSI TINDAKAN VLADIMIR PROPP

Dongeng <i>Schneeweißchen und Rosenrot</i>			
No	Kutipan	Fungsi	Lambang
1	<p><i>Eine arme Witwe, die lebte einsam in einem Hüttchen, und vor dem Hüttchen war ein Garten, darin standen zwei Rosenbäumchen, davon trug das eine weiße, das andere rote Rosen. Und sie hatte zwei Kinder, die glichen den beiden Rosenbäumchen, und das eine hieß Schneeweißchen, das andere Rosenrot. Sie waren aber so fromm und gut, so arbeitsam und unverdrossen, als je zwei Kinder auf der Welt gewesen sind: Schneeweißchen war nur stiller und sanfter als Rosenrot. Rosenrot sprang lieber in den Wiesen und Feldern umher, suchte Blumen und fing Sommervöge; Schneeweißchen aber saß daheim bei der Mutter, half ihr im Hauswesen oder las ihr vor, wenn nichts zu tun war. Die beiden Kinder hatten einander so lieb, daß sie sich immer an den Händen faßten, sooft sie zusammen ausgingen, und wenn Schneeweißchen sagte: »Wir wollen uns nicht verlassen«, so antwortete Rosenrot: »Solange wir leben nicht«, und die Mutter setzte hinzu: »Was das eine hat, soll's mit dem andern teilen.«</i></p> <p>(Ada seorang janda miskin yang tinggal di sebuah gubuk, dan di depan gubuk itu terdapat sebuah kebun, di dalamnya berdiri dua pohon mawar, yang satu berwarna putih dan yang lainnya berwarna merah. Dan dia memiliki dua orang anak yang persis seperti kedua pohon mawar itu, anak itu bernama Putih Salju dan yang lainnya bernama Mawar merah. Mereka berdua adalah anak yang</p>	Situasi Awal	α

	<p>baik dan saleh. Mereka ceria, selalu aktif dan gembira seperti anak-anak lain di dunia. Hanya saja Putih salju lebih pendiam dan halus dibandingkan Mawar Merah. Mawar merah senang berlarian di padang rumput dan tanah lapang sambil mencari bunga dan menangkap kupu-kupu. Sebaliknya, putih salju lebih suka tinggal di rumah bersama ibunya dan membantunya dengan pekerjaan rumah atau membacakan cerita untuk ibunya jika tidak ada yang harus dikerjakan. Kedua anak itu saling menyayangi dan mereka selalu berpegangan tangan jika mereka keluar. Jika Putih Salju berkata “Kami tak akan pernah terpisahkan,” maka Mawar Merah menjawab, “Tidak akan pernah selama kami masih hidup.” Biasanya sang ibu akan menambahkan, “Apa yang dimiliki oleh satu orang harus dibagi kepada lainnya.”)</p>		
2	<p><i>Oft liefen sie im Walde allein umher und sammelten rote Beeren, aber kein Tier tat ihnen etwas zuleid, sondern sie kamen vertraulich herbei: Das Häschen fraß ein Kohlblatt aus ihren Händen, das Reh graste an ihrer Seite, der Hirsch sprang ganz lustig vorbei, und die Vögel blieben auf den Ästen sitzen und sangen, was sie nur wußten. Kein Unfall traf sie; wenn sie sich im Walde verspätet hatten und die Nacht sie überfiel, so legten sie sich nebeneinander auf das Moos und schliefen, bis der Morgen kam, und die Mutter wußte das und hatte ihretwegen keine Sorge.</i></p> <p>(Mereka sering berlarian di sekitar hutan sendirian sambil mengumpulkan buah beri merah dan tidak ada binatang buas yang melukai mereka, tetapi mereka juga berani mendekati binatang-binatang itu. Kelinci kecil akan makan daun kol dari tangan mereka, anak rusa makan rumput di sebelahnya, rusa jantan berlompatan</p>	<p>Fungsi Perantara / Fungsi Peristiwa penghubung</p>	B ³

	<p>kian kemari dengan riang, dan burung-burung bertengger dengan tenang di atas dahan sambil bernyanyi. Mereka tidak pernah mengalami kecelakaan. Jika mereka berada terlalu lama di hutan dan malam tiba, mereka berbaring berdampingan di atas lumut dan tidur sampai pagi hari menjelang. Ibu mereka mengetahui tentang kebiasaan ini sehingga tidak perlu mengkhawatirkan mereka.)</p>		
3	<p><i>Einmal, als sie im Walde übernachtet hatten und das Morgenrot sie aufweckte, da sahen sie ein schönes Kind in einem weißen glänzenden Kleidchen neben ihrem Lager sitzen. Es stand auf und blickte sie ganz freundlich an, sprach aber nichts und ging in den Wald hinein. Und als sie sich umsahen, so hatten sie ganz nahe beim einem Abgrunde geschlafen und wären gewiß hineingefallen, wenn sie in der Dunkelheit noch ein paar Schritte weitergegangen wären. Die Mutter aber sagte ihnen, daß müßte der Engel gewesen sein, der gute Kinder bewache.</i></p> <p>(Suatu hari mereka bermalam di hutan dan ketika menjelang fajar mereka melihat seorang anak kecil yang cantik dengan memakai baju putih yang cantik dan bersinar sedang berbaring di dekat mereka. Anak itu bangun dan dan memandang mereka dengan ramah, tetapi tidak berkata apa-apa. Lalu ia menghilang ke dalam hutan. Ketika mereka melihat ke sekeliling mereka, ternyata mereka tidur cukup dekat dengan sebuah tebing yang curam, dan jika mereka bergerak beberapa langkah saja di kegelapan malam sudah pasti mereka akan jatuh ke dalam jurang. Ibu mereka berkata pasti mereka telah dijaga oleh malaikat.)</p>	Fungsi Penyelamatan	Rs

4	<p><i>Schneeweißchen und Rosenrot hielten das Hüttchen der Mutter so reinlich, daß es eine Freude war, hineinzuschauen. Im Sommer besorgte Rosenrot das Haus und stellte der Mutter jeden Morgen, ehe sie aufwachte, einen Blumenstrauß vors Bett, darin war von jedem Bäumchen eine Rose. Im Winter zündete Schneeweißchen das Feuer an und hing den Kessel an den Feuerhaken, und der Kessel war von Messing, glänzte aber wie Gold, so rein war er gescheuert.</i></p> <p><i>Eines Abends, als sie so vertraulich beisammen saßen, klopfte jemand an die Türe, als wollte er eingelassen sein. Die Mutter sprach: »Geschwind, Rosenrot, mach auf, es wird ein Wanderer sein, der Obdach sucht.«</i></p> <p>(Putih Salju dan Mawar Merah selalu berusaha menjaga agar gubuk ibunya rapi sehingga menyenangkan untuk dipandang. Pada musim panas, Mawar Merah bertugas menjaga rumah dan setiap pagi ia meletakkan karangan bunga di sisi tempat tidur ibunya sebelum ia bangun. Karangan bunga itu berisi satu tangkai mawar dari setiap pohon yang ada. Pada musim dingin Putih Salju menyalakan perapian dan menggantung ketel air di atas rak di sisi perapian. Ketel itu terbuat dari kuningan yang berkilat seperti emas karena dipoles sampai mengkilat. Pada suatu malam, ketika mereka sedang duduk dengan nyaman bersama-sama, seseorang mengetuk pintu seakan-akan ingin masuk. Sang ibu berkata, “Cepat buka pintunya, Mawar Merah, pasti itu seorang pengembara yang ingin berlindung”.)</p>	Fungsi datang tak dikenali	o
5	<p><i>Rosenrot ging und schob den Riegel weg und dachte, es wäre ein armer Mann, aber der war es nicht, es war ein Bär, der seinen dicken, schwarzen Kopf zur Tür hereinstreckte. Rosenrot schrie laut und</i></p>	Fungsi Pertama Pemberi	D ⁵

	<p><i>sprang zurück, das Lämmchen blöckte, das Täubchen flatterte auf, und Schneeweißchen versteckte sich hinter der Mutter Bett. Der Bär aber fing an zu sprechen und sagte: »Fürchtet euch nicht, ich tue euch nichts zuleid, ich bin halb erfroren und will mich nur ein wenig bei euch wärmen.«</i></p> <p>(Mawar Merah pergi dan membuka kunci pintu dan mengira bahwa di luar sana adalah si pengembara, tetapi ternyata bukan. Di luar terdapat seekor beruang yang menjulurkan kepalanya yang hitam dan besar ke celah pintu. Mawar Merah berteriak dan melompat ke belakang, kambing mengembik dan merpati terbang, dan Si Putih Salju bersembunyi di bawah tempat tidur ibunya. Tetapi, beruang itu mulai berbicara dan berkata, “Jangan takut, aku tak akan menyakiti kalian. Aku hanya kedinginan dan ingin menghangatkan diriku sedikit di gubuk kalian.”)</p>		
6	<p><i>»Du armer Bär«, sprach die Mutter, »leg dich ans Feuer und gib nur acht, daß dir dein Pelz nicht brennt.« Dann rief sie: »Schneeweißchen, Rosenrot, kommt hervor, der Bär tut euch nichts, er meint's ehrlich.« Da kamen sie beide heran, und nach und nach näherten sich auch das Lämmchen und Täubchen und hatten keine Furcht vor ihm. Der Bär sprach: »Ihr Kinder, klopft mir den Schnee ein wenig aus dem Pelzwerk«, und sie holten den Besen und kehrten dem Bär das Fell rein; er aber streckte sich ans Feuer und brummte ganz vergnügt und behaglich, Nicht lange, so wurden sie ganz vertraut und trieben Mutwillen mit dem unbeholfenen Gast. Sie zausten ihm das Fell mit den Händen, setzen ihre Füßchen auf seinen Rücken und walgerten ihn hin und her, oder sie nahmen eine Haselrute und schlugen auf</i></p>	<p>Fungsi Reaksi Pahlawan</p>	E ⁵

<p><i>ihn los, und wenn er brummte, so lachten sie. Der Bär ließ sich's aber gerne gefallen, nur wenn sie's gar zu arg machten, rief er: »Laßt mich am Leben, ihr Kinder: Schneeweißchen, Rosenrot schlägst dir den Freier tot.« Als Schlafenszeit war und die andern zu Bett gingen, sagte die Mutter zu dem Bär: »Du kannst in Gottes Namen da am Herde liegen bleiben, so bist du vor Kälte und dem bösen Wetter geschützt.« Sobald der Tag graute, ließen ihn die beiden Kinder hinaus, und er trabte über den Schnee in den Wald hinein. Von nun an kam der Bär jeden Abend zu der bestimmten Stunde, legte sich an den Herd und erlaubte den Kindern, Kurzweil mit ihm zu treiben, soviel sie wollten; und sie waren so gewöhnt an ihn, daß die Tür nicht eher zugeriegelt ward als bis der schwarze Gessel angelangt war.</i></p> <p>(“Kasihlah kau Beruang,” kata Sang Ibu, “Berbaringlah dekat api, tapi hati-hati jangan sampai bulumu terbakar.” Lalu, ia memanggil anak-anaknya, “Putih Salju, Mawar Merah, keluarlah, beruang ini tak akan menyakiti kalian. Ia bermaksud baik.” Mereka berdua keluar dari tempat persembunyian mereka dan lama kelamaan kambing dan merpati pun ikut mendekat dan tidak takut lagi pada beruang itu. Beruang itu berkata, “Kemari anak-anak, tolong bersihkan buluku sedikit dari salju yang menempel.” Mereka lalu membawa sapu dan menghilangkan sisa salju dari sisi beruang itu sampai bersih. Beruang itu lalu menjulurkan badannya di dekat perapian dan menggeram dengan perasaan senang dan nyaman. Tidak lama kemudian mereka semua merasa nyaman seperti di rumah sendiri dan bermain-main dengan tamu tersebut. Mereka menarik bulu beruang itu dengan tangan, meletakkan kaki mereka ke punggung</p>		
--	--	--

	<p>beruang itu, dan berguling-guling dengan mereka, atau mereka mencubiti dan memukuli beruang itu, dan ketika beruang itu menggeram mereka tertawa. Beruang itu sangat menikmati semua itu, hanya jika mereka bertindak terlalu kasar ia akan berkata, “Nah anak-anak biarkan aku hidup. Putih Salju, Mawar Merah, apakah kalian akan memukuli beruang kalian sampai mati?” Ketika waktu tidur tiba dan semua telah tertidur, si ibu berkata kepada beruang, “Kau bisa berbaring di dekat perapian dan kau akan aman dari udara dingin dan cuaca buruk.” Begitu pagi menjelang, kedua gadis itu membiarkan beruang itu keluar dan ia menyusuri sungai menuju hutan. Sejak itu, beruang itu datang setiap malam di waktu yang sama dan berbaring di dekat perapian, membiarkan anak-anak itu bersenang-senang dengannya semau mereka. Mereka sudah terbiasa dengan kehadiran si beruang, sehingga pintu gubuk mereka tidak pernah terkunci sampai teman mereka, si beruang tiba.)</p>		
7	<p><i>Als das Frühjahr herangekommen und draußen alles grün war, sagte der Bär eines Morgens zu Schneeweißchen: »Nun muß ich fort und darf den ganzen Sommer nicht wiederkommen.« - Wo gehst du denn hin, lieber Bär?« fragte Schneeweißchen. »Ich muß in den Wald und meine Schätze vor den bösen Zwergen hütten. Im Winter, wenn die Erde hart gefroren ist, müssen sie wohl unten bleiben und können sich nicht durcharbeiten, aber jetzt, wenn die Sonne die Erde ausgetaut und erwärmt hat, da brechen sie durch, steigen herauf, suchen und stehlen; was einmal in ihren Händen ist und in ihren Höhlen liegt, das kommt so leicht nicht wieder an des Tages Licht.«</i></p> <p>(Ketika musim semi tiba dan semua di</p>	Fungsi Tugas Sulit	M

	<p>luar sana telah berubah warna menjadi hijau, si beruang berkata kepada si Putih Salju, “Kini aku harus pergi dan tak akan kembali selama musim panas.” “Kau hendak kemana, beruangku?” tanya Putih Salju. “Aku harus pergi ke hutan dan menjaga kekayaanku dari kurcaci jahat. Pada musim dingin, pada saat bumi keras membeku, kurcaci itu tinggal di dalam tanah dan tak dapat berjalan-jalan. Tetapi, kini pada saat matahari telah mencair dan menghangatkan bumi, mereka akan menerobos dan keluar untuk berbuat jahat dan mencuri, dan begitu seseorang jatuh ke tangan mereka dan berada di gua, mereka pasti akan susah untuk dapat melihat matahari kembali.”)</p>		
8	<p><i>Schneeweißchen war ganz traurig über den Abschied, und als es ihm die Tür aufriegelte und der Bär sich hinausdrängte, blieb er an dem Türhaken hängen, und ein Stück seiner Haut riß auf, und da war es Schneeweißchen, als hätte es Gold durchschimmern gesehen – aber es war seiner Sache nicht gewiß.</i></p> <p>(Putih Salju sangat sedih dengan perpisahan beruang itu dan ia membukakan pintu baginya. Beruang itu bergegas keluar. Ia tersangkut di kunci pintu dan sebagian bulunya tersobek. Putih Salju seperti melihat emas bersinar melalui bulu itu tetapi ia sendiri tidak yakin.)</p>	Fungsi Penandaan	J ¹
9	<p><i>Der Bär lief eilig fort und war bald hinter den Bäumen verschwunden.</i></p> <p>(Beruang itu berlari dengan cepat dan segera menghilang di balik pepohonan.)</p>	Fungsi Keberangkatan	↑
10	<p><i>Nach einiger Zeit schickte die Mutter die Kinder in den Wald, Reisig zu sammeln.</i></p> <p>(Tidak lama setelah itu, si ibu menyuruh</p>	Fungsi Peristiwa Penghubung	B

	anaknya pergi ke hutan untuk mengambil kayu bakar).		
11	<p><i>Da fanden sie draußen einen großen Baum, der lag geffält auf dem Boden, und dem Stamme sprang zwischen dem Gras etwas auf und ab; sie konnten aber nicht unterscheiden, was es war. Als sie näher kamen, sahen sie einen Zwerg mit einem alten verwelkten Gesicht und einem ellenlangen Schneeweißchen Bart.</i></p> <p>(Mereka menemukan sebuah pohon besar yang terbentang di tanah. Ada yang melompat-lompat di dekat batang pohon itu diatas rumput tetapi kedua gadis itu tidak mengetahui apa itu. Ketika mereka mendekat, mereka melihat seorang kurcaci dengan wajah putih tua dan janggut putih yang panjang.)</p>	Fungsi Pengintaian	ε^3
12	<p><i>Das ende der Bartes war in eine Spalte des Baumes eingeklemmt, und der Kleine sprang hin und her wie ein Hündchen an einem Seil und wußte nicht, wie er sich helfen sollte. Er glotzte die Mädchen mit seinen roten feurigen Augen an und schrie: »Was steht ihr da! Könnt ihr nicht herbeigehen und mir Beistand leisten?« »Was hast du angefangen, kleines Männchen?« fragte Rosenrot. »Dumme neugierige Ganz«, antwortete der Zwerg, »den Baum habe ich mir spalten wollen, um kleines Holz in der Küche zu haben; bei den dicken Klötzen verbrennt gleich das bißchen Speise, das unsereiner braucht, der nicht soviel hinunterschlingt als ihr, grobes, gieriges Volk. Ich hatte den Keil schon glücklich hineingetrieben, und es wäre alles nach Wunsch gegangen, aber das verwünschte Holz war zu glatt und sprang unversehens heraus, und der Baum fuhr so geschwind zusammen, daß ich meinen schönen weißen Bart nicht mehr herausziehen konnte; nun steckt er drin, und ich kann</i></p>	Fungsi Peristiwa Penghubung	B^4

	<p><i>nicht sofort. Da lachen die albern, glatten Milchgesichter! Pfui, was seid ihr garstig!«</i></p> <p>(Ujung janggut tersebut tersangkut di celah kayu dan kurcaci itu melompat-lompat seperti anjing yang diikat dengan seutas tali dan tidak tahu apa yang harus dilakukan. Ia menatap kedua gadis itu dengan mata merah karena marah dan berseru, “Mengapa kalian berdiri saja disana? Apakah kalian tidak bisa membantuku?” “Kenapa kau manusia kecil?” tanya Mawar Merah. “Dasar bodoh!” jawab si Kurcaci, “aku sedang membelah kayu untuk mendapatkan kayu bakar untuk memasak. Kami makan hanya sedikit jadi kalau kamu memakai kayu yang besar makanan kami menjadi gosong. Kami tidak makan makan banyak seperti kalian, orang rakus! Aku baru saja tiba dengan selamat dan semua berjalan lancar tetapi potongan kayu terkutuk ini licin dan tiba-tiba terlempar, pohon ini menutup terlalu cepat sehingga aku tak sempat menarik janggutku putih yang indah. Kini janggutku terjepit dengan kuat dan aku tak dapat melepaskan diri. Kini kalian si bodoh, manis, dan berwajah bayi malah tertawa! Uh betapa menjijikan kalian!”)</p>		
13	<p><i>Die Kinder gaben sich alle Mühe, aber sie konnten den Bart nicht herausziehen, er steckte zu fest. »Ich will laufen und Leute herbeiholen«, sagte Rosenrot. »Wahnsinnige Schafsköpfe«, schnarrte den Zwerg, »wer wird gleich Leute herbeirufen, ihr seid mir schon um zwei zuviel, fällt euch nichts besseres ein?« »Sei nur nicht ungeduldig«, sagte Schneeweißchen, »ich will schon Rat schaffen«, holte sein Scherchen aus der Tasche und schnitt das Ende des Bartes ab.</i></p>	Fungsi Penyelamatan	Rs

	<p>(Anak-anak itu berusaha keras untuk menarik janggut kurcaci itu, tetapi janggut itu tersangkut terlalu kencang. “Aku akan pergi minta tolong,” kata si Mawar Merah.) “Kalian memang kejam!” umpat si Kurcaci, “mengapa harus meminta tolong? Kalian berdua saja sudah terlalu ramai untukku. Apa kalian tak bisa berpikir lebih baik lagi?” “Sabarlah,” kata si Putih Salju, “aku akan membantumu,” lalu mengambil gunting dari sakunya dan memotong ujung janggut kurcaci tersebut.)</p>		
14	<p><i>Sobald der Zwerg sich frei fühlte, griff er nach einem Sack, der zwischen den Wurzeln des Baumes steckte und mit Gold gefüllt war, hob ihn heraus und brummte vor sich hin: »Ungeholbetes Volk, schneidet mir ein Stück von meinem stolzen Barte ab! Lohn’s euch der Kuckuck!« Damit schwang er seinen Sack auf den Rücken und ging fort, ohne die Kinder nur noch einmal anzusehen.</i></p> <p>(Begitu kurcaci itu berhasil membebaskan dirinya, ia mengambil karungnya yang terletak di antara akar-akar pohon. Karung itu penuh dengan emas. Ia mengangkut karung itu dan menggerutu. “Dasar orang tak tahu adat, memotong janggutku seenaknya saja. Kau akan mendapatkan sial!” Ia lalu mengayunkan karungnya ke punggungnya dan pergi tanpa sedikit pun melihat ke anak-anak itu.)</p>	Fungsi Kejahatan	A ⁴
15	<p><i>Einige Zeit danach wollten Schneeweißchen und Rosenrot ein gericht Fische angeln.</i></p> <p>(Tidak lama setelah itu Putih Salju dan Mawar Merah pergi untuk menangkap sepiring ikan.)</p>	Fungsi Keberangkatan	↑

16	<p><i>Als sie nahe bei dem Bach waren, sahen sie, daß etwas wie eine große Heuschrecke nach dem Wasser zu hüpfte, als wollte es hineinspringen. Sie liefen heran und erkannten den Zwerg</i></p> <p>(Ketika mereka tiba di dekat sungai, mereka melihat sesuatu seperti belalang melompat ke arah air dan seolah-olah akan terjun ke air sungai itu. Mereka berlari ke arah belalang itu dan ternyata dia adalah kurcaci.)</p>	Fungsi Pengintiaan	ε^3
17	<p><i>»seht ihr nicht, der verwünschte Fisch will mich hineinziehen?« Der Kleine hatte dagesessen und geangelt, und unglücklicherweise hatte der Wind seinen Bart mit der Angelschnur verflochten; als gleich darauf ein großer Fisch anbiß, fehlten dem schwaden Geschöpf die Kräfte, ihn herauszuziehen – der Fisch behielt die Oberhand und riß den Zwerg zu sich hin. Zwar hielt er sich an allen Halmen und Binsen, aber das half nicht viel, er mußte den Bewegungen der Fisches folgen und war in beständiger Gefahr, ins Wasser gezogen zu werden.</i></p> <p>(“Kau hendak ke mana? tanya Mawar Merah, “tentunya kau tak akan melompat ke air kan?”. “Aku tak seabodoh itu! Apakah kau tak melihat bahwa ikan terkutuk itu ingin menarikku ke dalam air?” Kurcaci itu sedang duduk memancing di sana dan tiba-tiba angin membuat janggutnya tersangkut tali pancing. Tidak lama setelah itu, seekor ikan besar berusaha menggigitnya dan makhluk lemah itu tidak mempunyai kekuatan yang cukup untuk menarik dirinya keluar. Ikan itu menangkap tangan bagian atas dan menarik kurcaci itu ke arahnya. Ia berusaha untuk berpegangan pada alang-alang tetapi sia-sia karena ia malah terpaksa mengikuti gerakan ikan itu, dan ia sedang berada</p>	Fungsi Peristiwa Penghubung	B^4

	dalam bahaya untuk ditarik ke dalam air.)		
18	<p><i>Die Mädchen kamen zur rechter Zeit, hielten ihn fest und versuchten, den Bart von der Schnur loszumachen, aber vergebens, Bart und Schnur waren fest, ineinander verwirrt. Es blieb nicht übrig, als das Scherchen hervorzuholen und den Bart abzuschneiden, wobei ein kleiner Teil desselben verlorenging.</i></p> <p>Kedua gadis itu datang tepat pada waktunya dan mereka dengan cepat menahan tubuh kurcaci itu serta berusaha melepaskan janggutnya yang tersangkut di tali pancing, tetapi tidak berhasil. Janggut dan tali pancing malah menjadi lebih kusut. Tidak ada yang dapat dilakukan lagi kecuali mengeluarkan gunting dan memotong sebagian kecil janggut itu.</p>	Fungsi Penyelamatan	Rs
19	<p><i>Als der Zwerg das sah, schrie er sie an: »Ist das eine Manier, ihr Lorche, einem das Gesicht zu schänden? Nicht genug, daß ihr mir den Bart unten abgestutzt habt, jetzt scheidet ihr mir den besten Teil davon ab – ich darf mich vor den Meinigen gar nicht sehen lassen. Daß ihr laufen mußtet und die Schuhsohlen verloren hättet!«</i></p> <p><i>Dann holte er einen Sack Perlen, der im Schliffe lag, und ohne ein Wort weiter zu sagen, schleppte er ihn fort und verschwand hinter einem Stein.</i></p> <p>Ketika kurcaci melihatnya ia berteriak, “Apakah menurut kalian sopan, hai, jamur payung, menodai wajah seseorang seperti itu? Tidakkah cukup kalian telah memotong bagian yang terbaik. Aku tak dapat membiarkan diriku terlihat seperti ini. Aku harap kau nanti berubah menjadi sol sepatu!” Ia lalu mengambil sekantong mutiara yang terletak di rerumputan dan tanpa berkata apa-apa ia menarik kantung itu dan menghilang di balik batu.</p>	Fungsi Kejahatan	A ⁴

20	<p><i>Es trug sich zu, daß bald hernach die Mutter die beiden Mädchen nach der Stadt schickte, Zwirn, Nadeln, Schnüre und Bänder einzukaufen.</i></p> <p>Segera setelah itu si ibu menyuruh kedua putrinya pergi ke kota untuk membeli jarum, benang, renda, dan pita</p>	Fungsi Peristiwa Penghubung	B
21	<p><i>Der weg führte sie über eine Heide, auf der hier und da mächtige Felsenstücke zerstreut lagen.</i></p> <p>(Jalan yang mereka tempuh berbatu dan sebuah batu besar terlihat tergeletak di jalan.)</p>	Fungsi Keberangkatan	↑
22	<p><i>Da sahen sie einen großen Vogel in der Luft schweben, der langsam über ihnen kreiste, sich immer tiefer herabsenkte und endlich nicht weit bei einem Felsen niederstieß.</i></p> <p>(Mereka juga memperhatikan seekor burung besar yang terbang di udara dan mengintari mereka. Burung itu terbang semakin rendah dan akhirnya bertengger di sebuah batu tidak jauh dari situ.)</p>	Fungsi Pengintaian	ε ³
23	<p><i>Gleich darauf hörten sie einen durchdringenden, jämmerlichen Schrei.</i> (Mereka langsung mendengar suara tangis yang keras dan memilukan.)</p>	Fungsi Perantara	B ⁷
24	<p><i>Sie liefen herzu und sahen mit Schrecken, daß der Adler ihren alten Bekannten, den Zwerg, gepackt und ihn forttragen wollte. Die mitgleiden Kinder hielten gleich das Männchen fest und zerrten sich so lange mit dem Adler herum, bis er seine Beute fahrenließ. Als der Zwerg sich von dem ersten Schrecken erholt hatte, schrie er mit seiner kreischenden Stimme: »Konntet ihr nicht säuberlicher mit mir umgehen? Gerissen habt ihr an meinem dünnen Röckchen, daß es überall zerfetzt</i></p>	Fungsi Penyelamatan	Rs

	<p><i>und durchlöchert ist, unbeholfenes und täppisches Gesindel, das ihr seid!«</i></p> <p>(Mereka berlari dan melihat dengan pandangan yang terkejut bahwa burung elang telah menangkap kurcaci yang pernah mereka temui dan akan membawanya lari. Anak-anak itu, karena merasa kasihan, langsung menangkap kurcaci itu, dan menariknya dari genggaman elang itu sehingga akhirnya melepaskan rampasannya itu. Begitu kurcaci itu reda dari perasaan takutnya, ia berteriak dengan suara yang nyaring. “Kalian kan bisa menyelamatkan aku dengan lebih hati-hati! Kalian menarik jaket coklatku begitu kuat sehingga robek dan penuh dengan lubang. Dasar kalian makhluk ceroboh!”)</p>		
25	<p><i>Dann nahm er einen Sack mit Edelstein und schlüpfte wieder unter den Felsen in seine Höhle.</i></p> <p>(Ia lalu mengambil kantung yang penuh dengan batu permata. Ia menyelip ke balik batu itu menuju lubangnya.)</p>	Fungsi Kejahatan	A ⁴
26	<p><i>Die Mädchen waren an seinen Undank schon gewöhnt, setzen ihren Weg fort und verrichteten ihr Geschäft in der Stadt. Als sie beim Hemweg wieder auf die Heide kamen, überraschten sie den Zwerg, der auf einem reinlichen Plätzchen einen Sack mit Edelsteinen ausgeschüttet und nicht gedacht hatte, daß so spät noch jemand daherkommen würde.</i></p> <p>(Kedua gadis itu yang telah terbiasa dengan sikap kurcaci yang tidak tahu diri meneruskan perjalanan dan urusan mereka di kota. Ketika mereka pulang dan melewati jalan tadi, mereka mengejutkan kurcaci itu yang sedang mengosongkan kantung berisi batu permata di tengah jalan. Ia sama sekali</p>	Fungsi Kepulangan	↓

	tidak berpikir akan ada yang melewati jalan itu karena hari telah larut.)		
27	<p><i>Die Abendsonne schien über die glänzenden Steine, sie schimmerten und leuchteten so prächtig in allen Farben, daß die Kinder stehenblieben und sie betrachteten. »Was steht ihr da und habt Maulaffen feil!« schrie der Zwerg, und sein aschgraues Gesicht ward zinnoberrot vor Zorn. Er wollte mit seinen Scheltworten fortfahren, als sich ein lautes Brummen hören ließ und ein schwarzer Bär aus dem Walde herbeitrabte. Erschrocken sprang der Zwerg auf, aber er konnte nicht mehr zu seinem Schlupfwinkel gelangen, der Bär war schon in seiner Nähe.</i></p> <p>(Mentari sore bersinar di atas batu permata itu yang menjadi berkilauan dan gemerlapan dengan berbagai warna yang begitu indah sehingga membuat anak-anak itu berhenti dan menatap kagum. “Mengapa kalian berdiri dengan pandangan heran di sana? tanya kurcaci itu. Wajahnya yang abu-abu itu berubah menjadi merah karena marah. Ia masih mengumpat ketika terdengar suara menggeram yang sangat keras dan seekor beruang berwarna hitam muncul dari hutan, berjalan menuju mereka. Kurcaci itu melompat ketakutan tetapi ia tidak dapat mencapai guanya karena beruang itu sudah dekat.)</p>	Fungsi datang tak dikenali	O
28	<p><i>Da rief er in Herzensangst: »Lieber Herr Bär, verschont mich, ich will Euch alle meine Schätze geben, sehet, die schönen Edelsteine, die da liegen. Schenkt mir das Leben, was habt Ihr an mir kleinem, schwächtigem Kerl? Ihr spürt mich nicht zwischen den Zähnen! Da, die beiden gottlosen Mädchen packt, das sind für Euch zarte Bissen, fett wie junge Wachteln, die freßt in Gottes Namen.«</i></p>	Fungsi Pertama Donor	D ⁴

	<p>(Lalu, dengan rasa takut yang amat sangat ia memohon, “Pak Beruang, tolonglah aku. Akan kuberikan semua hartaku. Lihatlah betapa indahny permata yang terletak disana! Tolong selamatkan nyawaku. Apa yang dapat kau lakukan dengan orang kerdil seperti aku ini? Kau tak akan dapat merasakanku di antara gigi-gigimu. Ayo ambillah kedua gadis jahat ini. Mereka cukup lembut bagiku, padat seperti burung puyuh. Tolonglah, makan saja mereka!”)</p>		
29	<p><i>Der Bär kümmerte sich um seine Worte nicht, gab dem boshaften Geschöpf einen einzigen Schlag mit der Tatze, und es regte sich nicht mehr.</i></p> <p>(Beruang itu tidak menghiraukan kata-kata si kerdil tetapi memukulnya dengan satu kali pukulan dan kurcaci itu pun tidak bergerak lagi.</p>	Fungsi Kemenangan	I
30	<p><i>Die Mädchen waren fortgesprungen, aber der Bär rief ihnen nach: »Schneeweißchen und Rosenrot, fürchtet euch nicht, wartet, ich will mit euch gehen.« Da erkannten sie seine Stimme und blieben stehen, und als der Bär bei ihnen war, fiel plötzlich die Bärenhaut ab, und er stand da als ein schöner Mann und war ganz in Gold gekleidet.</i></p> <p>(Kedua gadis itu melarikan diri tetapi beruang itu memanggil mereka, “Putih Salju dan Mawar Merah, jangan takut. Tunggu, aku ikut dengan kalian.” Mereka mengenali suara beruang itu dan menunggunya. Ketika ia mendekat, tiba-tiba bulu beruang itu terlepas dan di sana berdiri seorang lelaki yang gagah memakai baju terbuat dari emas.)</p>	Fungsi Penjelmaan	T ³

31	<p><i>»Ich bin eines Königs Sohn«, sprach er, »und war von dem gottlosen Zwerg, der mir meine Schätze gestohlen hatte, verwünscht, als ein wilder Bär in dem Walde zu laufen, bis ich durch seinen Tod erlöst wurde. Jetzt hat er seine wohlverdiente Strafe empfangen.«</i></p> <p>(“Aku adalah seorang putra raja dan aku telah disihir oleh kurcaci jahat yang telah mencuri semua harta kekayaanku. Aku harus hidup di hutan sebagai binatang buas sampai kurcaci itu mati. Kini ia telah mendapatkan hukumannya.”)</p>	Fungsi Penyingkapan Tabir	Ex
32	<p><i>Schneeweißchen ward mit ihm vermählt und Rosenrot mit seinem Bruder, und sie teilten die großen Schätze mitinander, die der Zwerg in seiner Höhle zusammengetragen hatte. Die alte Mutter lebte noch lange Jahre ruhig und glücklich bei ihren Kindern. Die zwei Rosenbäumchen aber nahm sie mit, und sie standen vor ihrem Fenster und trugen jedes Jahr die schönsten Rosen, weiß und rot.</i></p> <p>(Putih Salju kemudian menikah dengan pangeran itu dan Mawar Merah menikah dengan saudaranya. Mereka membagi dua semua kekayaan yang dikumpulkan kurcaci itu di guanya. Ibu mereka hidup dengan damai dan bahagia dengan anak-anak mereka selama bertahun-tahun. Ia membawa kedua pohon mawar itu bersamanya dan kini tumbuh di dekat jendela. Setiap tahun pohon itu menghasilkan bunga mawar yang paling cantik, berwarna putih dan merah.)</p>	Fungsi Pernikahan	W
Dongeng Jorinde und Joringel			
No	Kutipan	Fungsi	Lambang
1	<i>Es war einmal ein altes Schloß mitten in einem großen dicken Wald</i>	Situasi Awal	α

	(Dahulu kala, ada sebuah kastil tua yang terletak di tengah hutan besar yang lebat)		
2	<p><i>darinnen wohnte eine alte Frau ganz allein, das war eine Erzzauberin. Am Tage machte sie sich zur Katze oder zur Nachteule, des Abends aber wurde sie wieder ordentlich wie ein Mensch gestaltet.</i></p> <p>(di dalam kastil itu tinggal seorang wanita penyihir tua seorang diri. Pada siang hari, dia mengubah dirinya menjadi seekor kucing atau burung hantu. Pada malam hari dia berubah kembali menjadi manusia.)</p>	Fungsi Penjelmaan	T
3	<p><i>Sie konnte das wild und die Vögel herbeilocken, und dann schlachtete sie, kochte und briet es.</i></p> <p>(Dia bisa memancing hewan liar dan burung untuk datang kepadanya menyembelih, memasak dan memanggangnya.)</p>	Fungsi Kejahatan	A ¹⁴
4	<p><i>Wenn jemand auf hundert Schritte dem Schloß nahe kam, so mußte er stillestehen und konnte sich nicht von der Stelle bewegen, bis sie ihn lossprach, wenn aber eine keusche Jungfrau in diesen Kreis kam, so verwandelte sie dieselbe in einen Vogel...</i></p> <p>(Jika ada orang yang mendekat dalam jarak seratus langkah dari kastilnya, orang tersebut tidak bisa bergerak sampai penyihir itu membebaskan kutukannya. Setiap kali ada gadis yang masuk ke dalam lingkaran kastilnya, dia akan mengubahnya menjadi seekor burung...)</p>	Fungsi Penjelmaan	T
5	<i>...und sperrte sie dann in einen Korb ein und trug den Korb in eine Kammer des Schlosses. Sie hatte wohl siebentausend solcher Körbe mit so raren Vögeln im</i>	Fungsi Kejahatan	A ¹⁵

	<p><i>Schlosse.</i></p> <p>(...dan mengurungnya dalam sangkar. Kurungan itu akan disimpan di dalam sebuah ruangan di istana bersama sekitar tujuh ribu sangkar burung langka lainnya.)</p>		
6	<p><i>Nun war einmal eine Jungfrau, die hieß Jorinde, sie war schöner als alle andern Mädchen. Die und dann ein gar schöner Jüngling, namens Joringel hatten sich zusammen versprochen. Sie waren in den Brauttagen, und sie hatten ihr größtes Vergnügen eins am andern. Damit sie nun einsmalen vertraut zusammen reden könnten, gingen sie in den Wald spazieren.</i></p> <p>(Pada saat itu, ada seorang gadis bernama Jorinde. Dia merupakan gadis tercantik di desa sekitar tempat tinggal si Penyihir itu. Sebelumnya, dia dan seorang pemuda tampan bernama Joringel telah berjanji untuk menikah. Mereka masih dalam masa pertunangan dan mereka senantiasa berjalan bersama-sama. Pada suatu hari mereka pergi berjalan-jalan di hutan berdua.)</p>	<p>Fungsi</p> <p>Keberangkatan</p>	↑
7	<p><i>»Hüte dich«, sagte Joringel, »daß du nicht so nahe ans Schloß kommst.«</i></p> <p>(Joringel berkata, "Hati-hati, jangan berjalan terlalu dekat dengan kastil.")</p>	Fungsi Larangan	Y ²
8	<p><i>Es war ein schöner Abend, die Sonne schien zwischen den Stämmen der Bäume hell ins dunkle Grün des Waldes, und die Turteltaube sang kläglich auf den alten Maibuchen. Jorinde weinte zuweilen, setzte sich hin im Sonnenschein und klagte, Joringel klagte auch.</i></p> <p>(Sore itu adalah hari yang indah, matahari bersinar terang di antara dahan-dahan</p>	Fungsi Perantara	B ⁷

	<p>pepohonan yang terlihat berwarna hijau gelap, dan burung-burung perkutut di hutan bernyanyi lagu yang pilu di atas dahan pohon beech. Jorinde terharu dan menangis mendengar nyanyian tersebut, dan duduk di bawah sinar matahari sambil bersedih. Joringel ikut menjadi sedih)</p>		
9	<p><i>Sie waren so bestürzt, als wenn sie hätten sterben sollen, sie sahen sie um, waren irre und wußten nicht, wohin sie nach Hause gehen sollten. Noch halb stand die Sonne über dem Berg, und halb war sie unter.</i></p> <p>(Mereka terhenyak, seolah-olah akan mati dan memandang sekeliling mereka, mereka menjadi bingung, karena mereka tidak tahu ke mana arah untuk pulang. Sementara matahari perlahan-lahan mulai terbenam.)</p>	Fungsi Pelanggaran	δ^1
10	<p><i>Joringel sah durchs Gebüsch und sah die alte Mauer des Schlosses nach bei sich, er erschrock und wurde todbang. Jorinde sang :</i> <i>»Mein Vöglein mit dem Ringlein rot Singt Leide, Leide, Leide:</i> <i>Es singt dem Täubelein seinen Tod, Singt Leide, Lei – zicküth, zicküth.«</i></p> <p>(Joringel memandang sekeliling, dan melalui semak-semak dilihatnya dinding tua kastil yang tidak terlalu jauh dari tempat mereka duduk. Dia menjadi terkejut dan ketakutan. Saat itu Jorinde menyanyi: "Burung kecilku, dengan leher berwarna merah, Menyanyi pilu, pilu, pilu, Dia menyanyi seolah-olah bersedih bersama Merpati, Menyanyi lagu pilu....")</p>	<p>Fungsi Peristiwa</p> <p>Penghubung</p>	B
11	<p><i>Joringel sah nach Jorinde. Jorinde war in eine Nachtigall verwandelt, die sang:</i></p>	Fungsi Penjelmaan	T

	<p>»Zicküth, zicküth.«</p> <p>(Saat Joringel memandang ke arah Jorinde, Jorinde telah berubah menjadi seekor burung perkutut dan bernyanyi, "Jug, jug, jug.")</p>		
12	<p><i>Eine Nachteule mit glühenden Augen flog dreimal um sie herum und schrie dreimal: » Schu, hu, hu, hu.« Joringel konnte sich nicht regen, er stand da wie ein Stein, konnte nicht weinen, nicht reden, nicht Hand noch Fuß regen.</i></p> <p>(Seekor burung hantu dengan mata yang menyala, terbang mengelilingi burung perkutut tersebut dan berteriak tiga kali, "Schu, hu, hu, hu!" Joringel tidak dapat bergerak, dia berdiri di sana seperti sebuah batu, juga tidak bisa menangis ataupun berbicara, ataupun menggerakkan kaki dan tangannya.)</p>	Fungsi Pengintaian	ε^1
13	<p><i>Nun war die Sonne unter, die Eule flog in einen Strauch, und gleich darauf kam eine alte krumme Frau aus diesem hervor, gelb und mager – große rote Augen, krumme Nase, die mit der Spitze ans Kinn reichte.</i></p> <p>(Sementara itu, matahari sudah terbenam. Burung hantu itu sekarang terbang menuju ke semak-semak, dan setelah itu keluar dari semak-semak dalam bentuk seorang wanita tua yang bongkok, berkulit kuning dan bertubuh kurus, dengan mata berwarna merah dan besar serta berhidung bengkok, yang ujungnya hampir mencapai dagunya.)</p>	Fungsi Penjelmaan	T
14	<p><i>Sie murmelte, fing die Nachtigall und trug sie auf der Hand fort.</i></p> <p>(Dia bergumam kepada dirinya sendiri, lalu menangkap burung perkutut, dan membawanya pergi dalam genggamannya)</p>	Fungsi Kejahatan	A ¹

	tanggannya.)		
15	<p><i>Joringel konnte nichts sagen, nicht von der Stelle kommen, die Nachtigall war fort.</i></p> <p>(Joringel hanya terpaku dan diam di tempatnya, tidak bisa berbicara atau bergerak dari tempat tersebut.)</p>	Fungsi Keterlibatan	θ^2
16	<p><i>Endlich kam das Weib wieder und sagte mit dumpfer Stimme: »Griß dich, Zachiel, wenns Möndel ins Körbel scheint, bindlos, Zachiel zu guter Stund.«Da wurde Joringe los. Er fiel vor dem Weib auf die Knie und bat, sie möchte ihm seine Jorinde wiedergeben,</i></p> <p>(Akhirnya wanita tua itu datang kembali, dan berkata, "Saat bulan menyinari sangkar burung, biarkanlah dia bebas." Tidak lama kemudian, Joringel pun terbebas. Dia jatuh berlutut dan memohon kepada wanita tua itu untuk melepaskan Jorinde)</p>	Fungsi Pertama Pemberi	D^4
17	<p><i>...aber sie sagte, er sollte sie nie wieder haben, und ging fort. Er rief, er weinte, er jammerte, aber alles umsonst. »Uu, was soll mir geschehen?«</i></p> <p>(...tetapi wanita tua itu mengatakan bahwa Joringel tidak akan pernah bertemu lagi dengan Jorinde, dan dia pun berlalu serta pergi meninggalkannya. Joringel memanggil, menangis, dan meratap, tetapi semua sia-sia, "Ah, apa yang harus kulakukan?")</p>	Fungsi Penyampaian Informasi	ζ^2
18	<p><i>Joringel ging fort und kam endlich in ein fremdes Dorf, da hütete er die Schafe lange Zeit. Oft ging er rund um das Schloß herum, aber nicht zu nahe dabei.</i></p> <p>(Joringel kemudian meninggalkan tempat itu, dan akhirnya tiba di sebuah desa. Di</p>	Fungsi Tinjauan	ε^1

	sana dia bekerja sebagai gembala domba dalam waktu yang cukup lama. Dia masih sering pergi ke sekitar kastil, tetapi tetap menjaga jarak dengan kastil.)		
19	<p><i>Endlich träumte er einmal des Nachts, er fände eine blutrote Blume, in deren Mitte eine schöne große Perle war. Die blume brach er ab, ging damit zum Schlosse – alles, was er mit der Blume berührte, ward von der Zauberei frei, auch träumte er, er hätte seine Jorinde dadurch wiederbekommen.</i></p> <p>(Akhirnya suatu malam dia bermimpi bahwa dia menemukan bunga berwarna merah darah, di tengah-tengahnya terdapat sebuah mutiara yang besar dan indah. Dia bermimpi mengambil bunga tersebut dan membawanya ke kastil, dan dalam mimpinya segala sesuatu yang disentuh dengan bunganya, akan terbebas dari sihir. Dia juga bermimpi bahwa dengan cara itulah dia bisa membebaskan Jorinde.)</p>	Fungsi Kekurangan	a^2
20	<p><i>Des Morgens, als er erwachte, fing er an, durch Berg und Tal zu suchen, ob er eine solche Blume fände. Er suchte bis an den neunten Tag, da fand er die blutrote Blume am Morgen früh. In der Mitte war ein großer Tautropfen, so groß wie die schönste Perle.</i></p> <p>(Di pagi hari, ketika dia terbangun, dia mulai mencari bunga seperti dalam mimpinya tersebut di atas bukit dan di bawah lembah. Dia terus mencari, hingga pada hari kesembilan, pada pagi harinya, dia menemukan bunga yang berwarna merah darah. Di tengah-tengah bunga tersebut, terdapat sebuah tetesan embun yang besar, laksana mutiara yang besar dan indah)</p>	<p>Fungsi Penerimaan</p> <p>Agen Ajaib</p>	F^2

21	<p><i>Diese Blume trug er Tag und Nach bis zum Scloß.</i></p> <p>(Dia lalu melakukan perjalanan siang dan malam dengan membawa bunga itu menuju ke kastil.)</p>	<p>Fungsi Perpindahan</p> <p>Tempat</p>	G
22	<p><i>Wie er auf hundert Schritt nahe bis zum Schloß kam, da ward er nicht fest, sondern ging fort bis ans Tor. Joringel freute sich hoch, berührte die Pforte mit der Blume, und sie sprang auf. Er ging hinein, durch den Hof, horchte, wo er die vielen Vögel vernähme – endlich hörte er's. Er ging und fand den Saal, darin war die Zauberin und fütterte die Vögel in den siebentausend Körben.</i></p> <p>(Ketika dia berada dalam jarak seratus langkah, dia tidak menjadi patung tetapi dapat terus berjalan sampai ke pintu. Joringel menjadi sangat senang, dia menyentuh pintu dengan bunganya. Pintu itu segera terbuka setelah tersentuh bunga. Dia berjalan melalui halaman, mengikuti suara kicauan burung-burung. Akhirnya dia menemukan ruang tempat kicauan tersebut berasal, dan di ruang tersebut dilihatnya penyihir sedang memberi makan burung-burung di tujuh ribu sangkar.)</p>	<p>Fungsi Kekurangan</p> <p>Terpenuhi</p>	K ⁵
23	<p><i>Wie sie den Joringel sah, ward sie bö, sehr bö, schalt, Gift und Galle gegen ihn aus,</i></p> <p>(Namun si Penyihir itu amat marah ketika melihat Joringel yang datang. Dia murka, marah dan sangat marah serta menyemburkan ludah beracun terhadap Joringel.)</p>	<p>Fungsi Kejahatan</p>	A ⁶
24	<p><i>aber sie konnte auf zwei Schritte nicht an ihn kommen.</i></p> <p>(Tetapi racun tersebut tidak bisa</p>	<p>Fungsi Penyelamatan</p>	Rs ⁹

	mengenaunya dan terhenti sekitar dua langkah dari tubuhnya.)		
25	<p><i>Er kehrte sich nicht an sie und ging, besah die Körbe mit den Vögeln, da waren aber viele hundert Nachtigallen, wie sollte er nun seine Jorinde wieder finden?</i></p> <p>(Joringel tidak mempedulikan penyihir itu, dan memeriksa sangkar yang berisikan burung-burung untuk membebaskan Jorinde. Namun Joringel bingung, ada ratusan sangkar yang berisi burung perkutut, bagaimana dia bisa menemukan Jorinde?)</p>	Fungsi Penetralan	C
26	<p><i>Indem er so zusah, merkte er, daß die Alte heimlich ein Körbchen mit einem Vogel wegnahm und damit nach der Türe ging. Flugs sprang er hinzu, berührte das Körbchen mit der Blume und auch das alte Weib – nun konnte sie nicht mehr zaubern,</i></p> <p>(Sesaat kemudian, dia melihat wanita tua itu diam-diam mengambil sangkar yang berisikan seekor burung perkutut di dalamnya, dan pergi menuju sebuah pintu. Dengan cepat Joringel melompat ke arahnya, menyentuhkan bunga yang dibawanya ke sangkar yang dibawa oleh si Penyihir itu. Bunga itu pun disentuhkan terhadap tubuh wanita tua yang jahat itu. Saat itulah sihir wanita tua seketika sirna. Sekarang, dia tidak bisa lagi menyihir.)</p>	Fungsi Kemenangan	I
27	<p><i>und Jorinde stand da, hatte ihn um den Hals gefaßt, so schön, wie sie ehemals war.</i></p> <p>(Dan Jorinde yang telah berwujud seorang gadis cantik lagi, berdiri tidak jauh dari Joringel, dan memeluknya. Dia tetap cantik seperti dulu.)</p>	<p>Fungsi Kekurangan</p> <p>Terpenuhi</p>	K ⁷

28	<p><i>Da machte er auch alle die andern Vögel wieder Jungfrauen.</i></p> <p>(Setelah itu, Joringel pun menyentuhkan bunganya ke semua burung yang ada dalam ruangan itu. Tidak lama kemudian, semua burung telah berwujud menjadi gadis)</p>	<p>Fungsi Reaksi</p> <p>Pahlawan</p>	E ⁴
29	<p><i>und da ging er mit seiner Jorinde nach Hause, und sie lebten lange vergnügt zusammen</i></p> <p>(Setelah kejadian itu, Joringel pun menggandeng Jorinde untuk pulang dan kembali ke rumah mereka. Di sana, mereka akhirnya hidup bahagia bersama.)</p>	Fungsi Kepulangan	↓

LAMPIRAN 2: DONGENG SCHNEEWEIßCHEN UND ROSENROT DAN JORINDE UND JORINGEL

Schneeweißchen und Rosenrot

Eine arme Witwe, die lebte einsam in einem Hüttchen, und vor dem Hüttchen war ein Garten, darin standen zwei Rosenbäumchen, davon trug das eine weiße, das andere rote Rosen. Und sie hatte zwei Kinder, die glichen den beiden Rosenbäumchen, und das eine hieß Schneeweißchen, das andere Rosenrot. Sie waren aber so fromm und gut, so arbeitsam und unverdrossen, als je zwei Kinder auf der Welt gewesen sind : Schneeweißchen war nur stiller und sanfter als Rosenrot. Rosenrot sprang lieber in den Wiesen und Feldern umher, suchte Blumen und fing Sommervögel ; Schneeweißchen aber saß daheim bei der Mutter, half ihr im Hauswesen oder las ihr vor, wenn nichts zu tun war. Die beiden Kinder hatten einander so lieb, daß sie sich immer an den Händen faßten, sooft sie zusammen ausgingen, und wenn Schneeweißchen sagte: »Wir wollen uns nicht verlassen«, so antwortete Rosenrot: »Solange wir leben nicht«, und die Mutter setzte hinzu: »Was das eine hat, soll's mit dem andern teilen.« Oft liefen sie im Walde allein umher und sammelten rote Beeren, aber kein Tier tat ihnen etwas zuleid, sondern sie kamen vertraulich herbei: Das Häschen fraß ein Kohlblatt aus ihren Händen, das Reh graste an ihrer Seite, der Hirsch sprang ganz lustig vorbei, und die Vögel blieben auf den Ästen sitzen und sangen, was sie nur wußten. Kein Unfall traf sie; wenn sie sich im Walde verspätet hatten und die Nacht sie überfiel, so legten sie sich nebeneinander auf das Moos und schliefen, bis der Morgen kam, und die Mutter wußte das und hatte ihretwegen keine Sorge.

Einmal, als sie im Walde übernachtet hatten und das Morgenrot sie aufweckte, da sahen sie ein schönes Kind in einem weißen glänzenden Kleidchen neben ihrem Lager sitzen. Es stand auf und blickte sie ganz freundlich an, sprach aber nichts und ging in den Wald hin ein. Und als sie sich umsahen, so hatten sie ganz nahe beim einem Abgrunde geschlafen und wären gewiß hineingefallen, wenn sie in der Dunkelheit noch ein paar Schritte weitergegangen wären. Die Mutter aber sagte ihnen, daß müßte der Engel gewesen sein, der gute Kinder bewache.

Schneeweißchen und rosenrot hielten das Hüttchen der Mutter so reinlich, daß es eine Freude war, hineinzuschauen. Im Sommer besorgte Rosenrot das Haus und stellte der Mutter jeden Morgen, ehe sie aufwachte, einen Blumenstrauß vors Bett, darin war von jedem Bäumchen eine Rose. Im Winter zündete Schneeweißchen das Feuer an und hing den Kessel an den Feuerhaken, und der Kessel war von Messing, glänzte aber wie Gold, so rein war er gescheuert. Abends, wenn die Flocken fielen, sagte die Mutter: »Geh, Schneeweißchen, und schieb den Riegel vor«, und dann setzen sie sich an den Herd, und die Mutter nahm die Brille und las aus einem großen Buche vor, und die beiden Mädchen hörten zu, saßen und spannen; neben ihnen lag ein Lämmchen auf dem Boden, und hinter ihnen auf einer Stange saß ein weißes Täubchen und hatte seinen Kopf unter den Flügel gesteckt.

Eines Abends, als sie so vertraulich beisammen saßen, klopfte jemand an die Türe, als wollte er eingelassen sein. Die Mutter sprach: »Geschwind, Rosenrot, mach auf, es wird ein Wanderer sein, der Obdach sucht.« Rosenrot ging und schob den Riegel weg und dachte, es wäre ein armer Mann, aber der war es

nicht , es war ein Bär, der seinen dicken, schwarzen Kopf zur Tür hereinstreckte. Rosenrot schrie laut und sprang zurück, das Lämmchen blöckte, das Täubchen flatterte auf, und Schneeweißchen versteckte sich hinter der Mutter Bett. Der Bär aber fing an zu sprechen und sagte: »Fürchtet euch nicht, ich tue euch nichts zuleid, ich bin halb erfroren und will mich nur ein wenig bei euch wärmen.« - »Du armer Bär«, sprach die Mutter, »leg dich ans Feuer und gib nur acht, daß dir dein Pelz nicht brennt.« Dann rief sie: »Schneeweißchen, Rosenrot, kommt hervor, der Bär tut euch nichts, er meint's ehrlich.« Da kamen sie beide heran, und nach und nach näherten sich auch das Lämmchen und Täubchen und hatten keine Furcht vor ihm. Der Bär sprach: »Ihr Kinder, klopft mir den Schnee ein wenig aus dem Pelzwerk«, und sie holten den Besen und kehrten dem Bär das Fell rein; er aber streckte sich ans Feuer und brummte ganz vergnügt und behaglich, Nicht lange, so wurden sie ganz vertraut und trieben Mutwillen mit dem unbeholfenen Gast. Sie zausten ihm das Fell mit den Händen, setzen ihre Füßchen auf seinen Rücken und walgerten ihn hin und her, oder sie nahmen eine Haselrute und schlugen auf ihn los, und wenn er brummte, so lachten sie. Der Bär ließ sich's aber gerne gefallen, nur wenn sie's gar zu arg machten, rief er: »Laßt mich am Leben, ihr Kinder:

Schneeweißchen, Rosenrot

Schlägst dir den Freier tot.«

Als Schlafenszeit war und die andern zu Bett gingen, sagte die Mutter zu dem Bär: »Du kannst in Gottes Namen da am Herde liegen bleiben, so bist du vor Kälte und dem bösen Wetter geschützt.« Sobald der Tag graute, ließen ihn die

beiden Kinder hinaus, und er trabte über den Schnee in den Wald hinein. Von nun an kam der Bär jeden Abend zu der bestimmten Stunde, legte sich an den Herd und erlaubte den Kindern, Kurzweil mit ihm zu treiben, soviel sie wollten; und sie waren so gewöhnt an ihn, daß die Tür nicht eher zugeriegelt ward als bis der schwarze Gessel angelangt war.

Als das Frühjahr herangekommen und draußen alles grün war, sagte der Bär eines Morgens zu Schneeweißchen: »Nun muß ich fort und darf den ganzen Sommer nicht wiederkommen.« - »Wo gehst du denn hin, lieber Bär?« fragte Schneeweißchen. »Ich muß in den Wald und meine Schätze vor den bösen Zwergen hütten. Im Winter, wenn die Erde hart gefroren ist, müssen sie wohl unten bleiben und können sich nicht durcharbeiten, aber jetzt, wenn die Sonne die Erde augetaut und erwärmt hat, da brechen sie durch, steigen herauf, suchen und stehlen; was einmal in ihren Händen ist und in ihren Höhlen liegt, das kommt so leicht nicht wieder an des Tages Licht.« Schneeweißchen war ganz traurig über den Abschied, und als es ihm die Tür aufriegelte und der Bär sich hinausdrängte, blieb er an dem Türhaken hängen, und ein Stück seiner Haut riß auf, und da war es Schneeweißchen, als hätte es Gold durchschimmern gesehen – aber es war seiner Sache nicht gewiß. Der Bär lief eilig fort und war bald hinter den Bäumen verschwunden.

Nach einiger Zeit schickte die Mutter die Kinder in den Wald, Reisig zu sammeln. Da fanden sie draußen einen großen Baum, der lag geffält auf dem Boden, und dem Stamme sprang zwischen dem Gras etwas auf und ab; sie konnten aber nicht unterscheiden, was es war. Als sie näher kamen, sahen sie

einen Zwerg mit einem alten verwelkten Gesicht und einem ellenlangen Schneeweißchen Bart. Das Ende des Bartes war in eine Spalte des Baumes eingeklemmt, und der Kleine sprang hin und her wie ein Hündchen an einem Seil und wußte nicht, wie er sich helfen sollte. Er glotzte die Mädchen mit seinen roten feurigen Augen an und schrie: »Was steht ihr da! Könnt ihr nicht herbeigehen und mir Beistand leisten?« - »Was hast du angefangen, kleines Männchen?« fragte Rosenrot. »Dumme neugierige Ganz«, antwortete der Zwerg, »den Baum habe ich mir spalten wollen, um kleines Holz in der Küche zu haben; bei den dicken Klötzen verbrennt gleich das bißchen Speise, das unsereiner braucht, der nicht soviel hinunterschlingt als ihr, grobes, gieriges Volk. Ich hatte den Keil schon glücklich hineingetrieben, und es wäre alles nach Wunsch gegangen, aber das verwünschte Holz war zu glatt und sprang unversehens heraus, und der Baum fuhr so geschwind zusammen, daß ich meinen schönen weißen Bart nicht mehr herausziehen konnte; nun steckt er drin, und ich kann nicht sofort. Da lachen die albernen, glatten Milchgesichter! Pfui, was seid ihr garstig!« Die Kinder gaben sich alle Mühe, aber sie konnten den Bart nicht herausziehen, er steckte zu fest. »Ich will laufen und Leute herbeiholen«, sagte Rosenrot. »Wahnsinnige Schafsköpfe«, schnarrte der Zwerg, »wer wird gleich Leute herbeirufen, ihr seid mir schon um zwei zuviel, fällt euch nichts besseres ein?« - »Sei nur nicht ungeduldig«, sagte Schneeweißchen, »ich will schon Rat schaffen«, holte sein Scherchen aus der Tasche und schnitt das Ende des Bartes ab. Sobald der Zwerg sich frei fühlte, griff er nach einem Sack, der zwischen den Wurzeln des Baumes steckte und mit Gold gefüllt war, hob ihn heraus und brummte vor sich hin:

»Ungeholbetes Volk, schneidet mir ein Stück von meinem stolzen Barte ab! Lohn's euch der Kuckuck!« Damit schwang er seinen Sack auf den Rücken und ging fort, ohne die Kinder nur noch einmal anzusehen.

Einige Zeit danach wollten Schneeweißchen und Rosenrot ein gericht Fische angeln. Als sie nahe bei dem Bach waren, sahen sie, daß etwas wie eine große Heuschrecke nach dem Wasser zu hüpfte, als wollte es hineinspringen. Sie liefen heran und erkannten den Zwerg, »seht ihr nicht, der verwünschte Fisch will mich hineinziehen?« Der Kleine hatte dagesessen und geangelt, und unglücklicherweise hatte der Wind seinen Bart mit der Angelschnur verflochten; als gleich darauf ein großer Fisch anbiß, fehlten dem schwaden Geschöpf die Kräfte, ihn herauszuziehen – der Fisch behielt die Oberhand und riß den Zwerg zu sich hin. Zwar hielt er sich an allen Halmen und Binsen, aber das half nicht viel, er mußte den Bewegungen der Fisches folgen und war in beständiger Gefahr, ins Wasser gezogen zu werden. Die Mädchen kamen zur rechter Zeit, hielten ihn fest und versuchten, den Bart von der Schnur loszumachen, aber vergebens, Bart und Schnur waren fest, ineinander verwirrt. Es blieb nicht übrig, als das Scherchen hervorzuholen und den Bart abzuschneiden, wobei ein kleiner Teil desselben verlorenging. Als der Zwerg das sah, schrie er sie an: »Ist das eine Manier, ihr Lorche, einem das Gesicht zu schänden? Nicht genug, daß ihr mir den Bart unten abgestutzt habt, jetzt scheidet ihr mir den besten Teil davon ab – ich darf mich vor den Meinigen gar nicht sehen lassen. Daß ihr laufen mußtet und die Schuhsohlen verloren hättet!« Dann holte er einen Sack Perlen, der im Schilfe lag, und ohne ein Wort weiter zu sagen, schleppte er ihn fort und verschwand hinter einem Stein.

Es trug sich zu, daß bald hernach die Mutter die beiden Mädchen nach der Stadt schickte, Zwirn, Nadeln, Schnüre und Bänder einzukaufen. Der weg führte sie über eine Heide, auf der hier und da mächtige Felsenstücke zerstreut lagen. Da sahen sie einen großen Vogel in der Luft schweben, der langsam über ihnen kreiste, sich immer tiefer herabsenkte und endlich nicht weit bei einem Felsen niederstieß. Gleich darauf hörten sie einen durchdringenden, jämmerlichen Schrei. Sie liefen herzu und sahen mit Schrecken, daß der Adler ihren alten Bekannten, den Zwerg, gepackt und ihn forttragen wollte. Die mitgleiden Kinder hielten gleich das Männchen fest und zerrten sich so lange mit dem Adler herum, bis er seine Beute fahrenließ. Als der Zwerg sich von dem ersten Schrecken erholt hatte, schrie er mit seiner kreischenden Stimme: »Konntet ihr nicht säuberlicher mit mir umgehen? Gerissen habt ihr an meinem dünnen Röckchen, daß es überall zerfetzt und durchlöchert ist, unbeholfenes und täppisches Gesindel, das ihr seid!« Dann nahm er einen Sack mit Edelstein und schlüpfte wieder unter den Felsen in seine Höhle. Die Mädchen waren an seinen Undank schon gewöhnt, setzen ihren Weg fort und verrichteten ihr Geschäft in der Stadt. Als sie beim Hemweg wieder auf die Heide kamen, überraschten sie den Zwerg, der auf einem reinlichen Plätzchen einen Sack mit Edelsteinen ausgeschüttet und nicht gedacht hatte, daß so spät noch jemand daherkommen würde. Die Abendsonne schien über die glänzenden Steine, sie schimmerten und leuchteten so prächtig in allen Farben, daß die Kinder stehenblieben und sie betrachteten. »Was steht ihr da und habt Maaulaffen feil!« schrie der Zwerg, und sein aschgraues Gesicht ward zinnoberrot vor Zorn. Er wollte mit seinen Scheltworten fortfahren, als sich ein lautes Brummen hören ließ

und ein schwarzer Bär aus dem Walde herbeitrabte. Erschrocken sprang der Zwerg auf, aber er konnte nicht mehr zu seinem Schlupfwinkel gelangen, der Bär war schon in seiner Nähe. Da rief er in Herzensangst: »Lieber Herr Bär, verschont mich, ich will Euch alle meine Schätze geben, sehet, die schönen Edelsteine, die da liegen. Schenkt mir das Leben, was habt Ihr an mir kleinem, schwächtigem Kerl? Ihr spürt mich nicht zwischen den Zähnen! Da, die beiden gottlosen Mädchen packt, das sind für Euch zarte Bissen, fett wie junge Wachteln, die freßt in Gottes Namen.« Der Bär kümmerte sich um seine Worte nicht, gab dem boshaften Geschöpf einen einzigen Schlag mit der Tatze, und es regte sich nicht mehr.

Die Mädchen waren fortgesprungen, aber der Bär rief ihnen nach: »Schneeweißchen und Rosenrot, fürchtet euch nicht, wartet, ich will mit euch gehen.« Da erkannten sie seine Stimme und blieben stehen, und als der Bär bei ihnen war, fiel plötzlich die Bärenhaut ab, und er stand da als ein schöner Mann und war ganz in Gold gekleidet. »Ich bin eines Königs Sohn«, sprach er, »und war von dem gottlosen Zwerg, der mir meine Schätze gestohlen hatte, verwünscht, als ein wilder Bär in dem Walde zu laufen, bis ich durch seinen Tod erlöst wurde. Jetzt hat er seine wohlverdiente Strafe empfangen.«

Schneeweißchen ward mit ihm vermählt und Rosenrot mit seinem Bruder, und sie teilten die großen Schätze mitinander, die der Zwerg in seiner Höhle zusammengetragen hatte. Die alte Mutter lebte noch lange Jahre ruhig und glücklich bei ihren Kindern. Die zwei Rosenbäumchen aber nahm sie mit, und sie

standen vor ihrem Fenster und trugen jedes Jahr die schönsten Rosen, weiß und rot.

Putih Salju dan Mawar Merah

Ada seorang janda miskin yang tinggal di sebuah gubuk, dan di depan gubuk itu terdapat sebuah kebun, di dalamnya berdiri dua pohon mawar, yang satu berwarna putih dan yang lainnya berwarna merah. Dan dia memiliki dua orang anak yang persis seperti kedua pohon mawar itu, anak itu bernama Putih Salju dan yang lainnya bernama Mawar merah. Mereka berdua adalah anak yang baik dan saleh. Mereka ceria, selalu aktif dan gembira seperti anak-anak lain di dunia. Hanya saja Putih salju lebih pendiam dan halus dibandingkan Mawar Merah. Mawar merah senang berlarian di padang rumput dan tanah lapang sambil mencari bunga dan menangkap kupu-kupu. Sebaliknya, putih salju lebih suka tinggal di rumah bersama ibunya dan membantunya dengan pekerjaan rumah atau membacakan cerita untuk ibunya jika tidak ada yang harus dikerjakan. Kedua anak itu saling menyayangi dan mereka selalu berpegangan tangan jika mereka keluar. Jika Putih Salju berkata “Kami tak akan pernah terpisahkan,” maka Mawar Merah menjawab, “Tidak akan pernah selama kami masih hidup.” Biasanya sang ibu akan menambahkan, “Apa yang dimiliki oleh satu orang harus dibagi kepada lainnya.”

Mereka sering berlarian di sekitar hutan sendirian sambil mengumpulkan buah beri merah dan tidak ada binatang buas yang melukai mereka, tetapi mereka juga berani mendekati binatang-binatang itu. Kelinci kecil akan makan daun kol dari tangan mereka, anak rusa makan rumput di sebelahnya, rusa jantan berlompatan kian kemari dengan riang, dan burung-burung bertengger dengan tenang di atas dahan sambil bernyanyi. Mereka tidak pernah mengalami

kecelakaan. Jika mereka berada terlalu lama di hutan dan malam tiba, mereka berbaring berdampingan di atas lumut dan tidur sampai pagi hari menjelang. Ibu mereka mengetahui tentang kebiasaan ini sehingga tidak perlu mengkhawatirkan mereka.

Suatu hari mereka bermalam di hutan dan ketika menjelang fajar mereka melihat seorang anak kecil yang cantik dengan memakai baju putih yang cantik dan bersinar sedang berbaring di dekat mereka. Anak itu bangun dan dan memandang mereka dengan ramah, tetapi tidak berkata apa-apa. Lalu ia menghilang ke dalam hutan. Ketika mereka melihat ke sekeliling mereka, ternyata mereka tidur cukup dekat dengan sebuah tebing yang curam, dan jika mereka bergerak beberapa langkah saja di kegelapan malam sudah pasti mereka akan jatuh ke dalam jurang. Ibu mereka berkata pasti mereka telah dijaga oleh malaikat.

Putih Salju dan Mawar Merah selalu berusaha menjaga agar gubuk ibunya rapi sehingga menyenangkan untuk dipandang. Pada musim panas, Mawar Merah bertugas menjaga rumah dan setiap pagi ia meletakkan karangan bunga di sisi tempat tidur ibunya sebelum ia bangun. Karangan bunga itu berisi satu tangkai mawar dari setiap pohon yang ada. Pada musim dingin Putih Salju menyalakan perapian dan menggantung ketel air di atas rak di sisi perapian. Ketel itu terbuat dari kuningan yang berkilat seperti emas karena dipoles sampai mengkilat. Pada suatu malam, ketika mereka sedang duduk dengan nyaman bersama-sama, seseorang mengetuk pintu seakan-akan ingin masuk. Sang ibu berkata, “Cepat buka pintunya, Mawar Merah, pasti itu seorang pengembara yang ingin berlindung”.

Mawar Merah pergi dan membuka kunci pintu dan mengira bahwa di luar sana adalah si pengembara, tetapi ternyata bukan. Di luar terdapat seekor beruang yang menjulurkan kepalanya yang hitam dan besar ke celah pintu. Mawar Merah berteriak dan melompat ke belakang, kambing mengembik dan merpati terbang, dan Si Putih Salju bersembunyi di bawah tempat tidur ibunya. Tetapi, beruang itu mulai berbicara dan berkata, “Jangan takut, aku tak akan menyakiti kalian. Aku hanya kedinginan dan ingin menghangatkan diriku sedikit di gubuk kalian.”

“Kasihan kau Beruang,” kata Sang Ibu, “Berbaringlah dekat api, tapi hati-hati jangan sampai bulumu terbakar.” Lalu, ia memanggil anak-anaknya, “Putih Salju, Mawar Merah, keluarlah, beruang ini tak akan menyakiti kalian. Ia bermaksud baik.” Mereka berdua keluar dari tempat persembunyian mereka dan lama kelamaan kambing dan merpati pun ikut mendekat dan tidak takut lagi pada beruang itu. Beruang itu berkata, “Kemari anak-anak, tolong bersihkan buluku sedikit dari salju yang menempel.” Mereka lalu membawa sapu dan menghilangkan sisa salju dari sisi beruang itu sampai bersih. Beruang itu lalu menjulurkan badannya di dekat perapian dan menggeram dengan perasaan senang dan nyaman. Tidak lama kemudian mereka semua merasa nyaman seperti di rumah sendiri dan bermain-main dengan tamu tersebut. Mereka menarik bulu beruang itu dengan tangan, meletakkan kaki mereka ke punggung beruang itu, dan berguling-guling dengan mereka, atau mereka mencubiti dan memukuli beruang itu, dan ketika beruang itu menggeram mereka tertawa. Beruang itu sangat menikmati semua itu, hanya jika mereka bertindak terlalu kasar ia akan berkata, “Nah anak-anak biarkan aku hidup. Putih Salju, Mawar Merah, apakah kalian

akan memukuli beruang kalian sampai mati?” Ketika waktu tidur tiba dan semua telah tertidur, si ibu berkata kepada beruang, “Kau bisa berbaring di dekat perapian dan kau akan aman dari udara dingin dan cuaca buruk.” Begitu pagi menjelang, kedua gadis itu membiarkan beruang itu keluar dan ia menyusuri sungai menuju hutan. Sejak itu, beruang itu datang setiap malam di waktu yang sama dan berbaring di dekat perapian, membiarkan anak-anak itu bersenang-senang dengannya semau mereka. Mereka sudah terbiasa dengan kehadiran si beruang, sehingga pintu gubuk mereka tidak pernah terkunci sampai teman mereka, si beruang tiba.

Ketika musim semi tiba dan semua di luar sana telah berubah warna menjadi hijau, si beruang berkata kepada si Putih Salju, “Kini aku harus pergi dan tak akan kembali selama musim panas.” “Kau hendak kemana, beruangku?” tanya Putih Salju. “Aku harus pergi ke hutan dan menjaga kekayaanku dari kurcaci jahat. Pada musim dingin, pada saat bumi keras membeku, kurcaci itu tinggal di dalam tanah dan tak dapat berjalan-jalan. Tetapi, kini pada saat matahari telah mencair dan menghangatkan bumi, mereka akan menerobos dan keluar untuk berbuat jahat dan mencuri, dan begitu seseorang jatuh ke tangan mereka dan berada di gua, mereka pasti akan susah untuk dapat melihat matahari kembali” Putih Salju sangat sedih dengan perpisahan beruang itu dan ia membukakan pintu baginya. Beruang itu bergegas keluar. Ia tersangkut di kunci pintu dan sebagian bulunya tersobek. Putih Salju seperti melihat emas bersinar melalui bulu itu tetapi ia sendiri tidak yakin. Beruang itu berlari dengan cepat dan segera menghilang di balik pepohonan.

Tidak lama setelah itu, si ibu menyuruh anaknya pergi ke hutan untuk mengambil kayu bakar. Mereka menemukan sebuah pohon besar yang terbentang di tanah. Ada yang melompat-lompat di dekat batang pohon itu diatas rumput tetapi kedua gadis itu tidak mengetahui apa itu. Ketika mereka mendekat, mereka melihat seorang kurcaci dengan wajah putih tua dan janggut putih yang panjang. Ujung janggut tersebut tersangkut di celah kayu dan kurcaci itu melompat-lompat seperti anjing yang diikat dengan seutas tali dan tidak tahu apa yang harus dilakukan. Ia menatap kedua gadis itu dengan mata merah karena marah dan berseru, “Mengapa kalian berdiri saja disana? Apakah kalian tidak bisa membantuku?” “Kenapa kau manusia kecil?” tanya Mawar Merah. “Dasar bodoh!” jawab si Kurcaci, “aku sedang membelah kayu untuk mendapatkan kayu bakar untuk memasak. Kami makan hanya sedikit jadi kalau kamu memakai kayu yang besar makanan kami menjadi gosong. Kami tidak makan makan banyak seperti kalian, orang rakus! Aku baru saja tiba dengan selamat dan semua berjalan lancar tetapi potongan kayu terkutuk ini licin dan tiba-tiba terlempar, pohon ini menutup terlalu cepat sehingga aku tak sempat menarik janggutku putih yang indah. Kini janggutku terjepit dengan kuat dan aku tak dapat melepaskan diri. Kini kalian si bodoh, manis, dan berwajah bayi malah tertawa! Uh betapa menjijikan kalian!”

Anak-anak itu berusaha keras untuk menarik janggut kurcaci itu, tetapi janggut itu tersangkut terlalu kencang. “Aku akan pergi minta tolong,” kata si Mawar Merah.) “Kalian memang kejam!” umpat si Kurcaci, “mengapa harus meminta tolong? Kalian berdua saja sudah terlalu ramai untukku. Apa kalian tak

bisa berpikir lebih baik lagi?” “Sabarlah,” kata si Putih Salju, “aku akan membantumu,” lalu mengambil gunting dari sakunya dan memotong ujung janggut kurcaci tersebut. Begitu kurcaci itu berhasil membebaskan dirinya, ia mengambil karungnya yang terletak di antara akar-akar pohon. Karung itu penuh dengan emas. Ia mengangkut karung itu dan menggerutu. “Dasar orang tak tahu adat, memotong janggutku seenaknya saja. Kau akan mendapatkan sial!” Ia lalu mengayunkan karungnya ke punggungnya dan pergi tanpa sedikit pun melihat ke anak-anak itu.

Tidak lama setelah itu Putih Salju dan Mawar Merah pergi untuk menangkap sepiring ikan. Ketika mereka tiba di dekat sungai, mereka melihat sesuatu seperti belalang melompat ke arah air dan seolah-olah akan terjun ke air sungai itu. Mereka berlari ke arah belalang itu dan ternyata dia adalah kurcaci. “Kau hendak ke mana? tanya Mawar Merah, “tentunya kau tak akan melompat ke air kan?”. “Aku tak sebodoh itu! Apakah kau tak melihat bahwa ikan terkutuk itu ingin menarikku ke dalam air?” Kurcaci itu sedang duduk memancing di sana dan tiba-tiba angin membuat janggutnya tersangkut tali pancing. Tidak lama setelah itu, seekor ikan besar berusaha menggigitnya dan makhluk lemah itu tidak mempunyai kekuatan yang cukup untuk menarik dirinya keluar. Ikan itu menangkap tangan bagian atas dan menarik kurcaci itu ke arahnya. Ia berusaha untuk berpegangan pada alang-alang tetapi sia-sia karena ia malah terpaksa mengikuti gerakan ikan itu, dan ia sedang berada dalam bahaya untuk ditarik ke dalam air. Kedua gadis itu datang tepat pada waktunya dan mereka dengan cepat menahan tubuh kurcaci itu serta berusaha melepaskan janggutnya yang tersangkut

di tali pancing, tetapi tidak berhasil. Janggut dan tali pancing malah menjadi lebih kusut. Tidak ada yang dapat dilakukan lagi kecuali mengeluarkan gunting dan memotong sebagian kecil janggut itu. Ketika kurcaci melihatnya ia berteriak, “Apakah menurut kalian sopan, hai, jamur payung, menodai wajah seseorang seperti itu? Tidakkah cukup kalian telah memotong bagian yang terbaik. Aku tak dapat membiarkan diriku terlihat seperti ini. Aku harap kau nanti berubah menjadi sol sepatu!” Ia lalu mengambil sekantong mutiara yang terletak di rerumputan dan tanpa berkata apa-apa ia menarik kantung itu dan menghilang di balik batu.

Segera setelah itu si ibu menyuruh kedua putrinya pergi ke kota untuk membeli jarum, benang, renda, dan pita. Jalan yang mereka tempuh berbatu dan sebuah batu besar terlihat tergeletak di jalan. Mereka juga memperhatikan seekor burung besar yang terbang di udara dan mengintari mereka. Burung itu terbang semakin rendah dan akhirnya bertengger di sebuah batu tidak jauh dari situ. Mereka langsung mendengar suara tangis yang keras dan memilukan. Mereka berlari dan melihat dengan pandangan yang terkejut bahwa burung elang telah menangkap kurcaci yang pernah mereka temui dan akan membawanya lari. Anak-anak itu, karena merasa kasihan, langsung menangkap kurcaci itu, dan menariknya dari genggaman elang itu sehingga akhirnya melepaskan rampasannya itu. Begitu kurcaci itu reda dari perasaan takutnya, ia berteriak dengan suara yang nyaring. “Kalian kan bisa menyelamatkan aku dengan lebih hati-hati! Kalian menarik jaket coklatku begitu kuat sehingga robek dan penuh dengan lubang. Dasar kalian makhluk ceroboh!”. Ia lalu mengambil kantung yang penuh dengan batu permata. Ia menyelip ke balik batu itu menuju lubangnya.

Kedua gadis itu yang telah terbiasa dengan sikap kurcaci yang tidak tahu diri meneruskan perjalanan dan urusan mereka di kota. Ketika mereka pulang dan melewati jalan tadi, mereka mengejutkan kurcaci itu yang sedang mengosongkan kantung berisi batu permata di tengah jalan. Ia sama sekali tidak berpikir akan ada yang melewati jalan itu karena hari telah larut.

Mentari sore bersinar di atas batu permata itu yang menjadi berkilauan dan gemerlapan dengan berbagai warna yang begitu indah sehingga membuat anak-anak itu berhenti dan menatap kagum. “Mengapa kalian berdiri dengan pandangan heran di sana? tanya kurcaci itu. Wajahnya yang abu-abu itu berubah menjadi merah karena marah. Ia masih mengumpat ketika terdengar suara menggeram yang sangat keras dan seekor beruang berwarna hitam muncul dari hutan, berjalan menuju mereka. Kurcaci itu melompat ketakutan tetapi ia tidak dapat mencapainya karena beruang itu sudah dekat. Lalu, dengan rasa takut yang amat sangat ia memohon, “Pak Beruang, tolonglah aku. Akan kuberikan semua hartaku. Lihatlah betapa indahnyanya permata yang terletak disana! Tolong selamatkan nyawaku. Apa yang dapat kau lakukan dengan orang kerdil seperti aku ini? Kau tak akan dapat merasakanku di antara gigi-gigimu. Ayo ambillah kedua gadis jahat ini. Mereka cukup lembut bagiku, padat seperti burung puyuh. Tolonglah, makan saja mereka!” Beruang itu tidak menghiraukan kata-kata si kerdil tetapi memukulnya dengan satu kali pukulan dan kurcaci itu pun tidak bergerak lagi.

Kedua gadis itu melarikan diri tetapi beruang itu memanggil mereka, “Putih Salju dan Mawar Merah, jangan takut. Tunggu, aku ikut dengan kalian.” Mereka mengenali suara beruang itu dan menunggunya. Ketika ia mendekat, tiba-

tiba bulu beruang itu terlepas dan di sana berdiri seorang lelaki yang gagah memakai baju terbuat dari emas. “Aku adalah seorang putra raja dan aku telah disihir oleh kurcaci jahat yang telah mencuri semua harta kekayaanku. Aku harus hidup di hutan sebagai binatang buas sampai kurcaci itu mati. Kini ia telah mendapatkan hukumannya.”

Putih Salju kemudian menikah dengan pangeran itu dan Mawar Merah menikah dengan saudaranya. Mereka membagi dua semua kekayaan yang dikumpulkan kurcaci itu di guanya. Ibu mereka hidup dengan damai dan bahagia dengan anak-anak mereka selama bertahun-tahun. Ia membawa kedua pohon mawar itu bersamanya dan kini tumbuh di dekat jendelanya. Setiap tahun pohon itu menghasilkan bunga mawar yang paling cantik, berwarna putih dan merah.

Jorinde und Jorindel

Es war einmal ein altes Schloß mitten in einem großen dicken Wald, darinnen wohnte eine alte Frau ganz allein, das war eine Erzzauberin. Am Tage machte sie sich zur Katze oder zur Nachteule, des Abends aber wurde sie wieder ordentlich wie ein Mensch gestaltet. Sie konnte das wild und die Vögel herbeilocken, und dann schlachtete sie, kochte und briet es. Wenn jemand auf hundert Schritte dem Schloß nahe kam, so mußte er stillestehen und konnte sich nicht von der Stelle bewegen, bis sie ihn lossprach, wenn aber eine keusche Jungfrau in diesen Kreis kam, so verwandelte sie dieselbe in einen Vogel und sperrte sie dann in einen Korb ein und trug den Korb in eine Kammer des Schlosses. Sie hatte wohl siebentausend solcher Körbe mit so raren Vögeln im Schlosse.

Nun war einmal eine Jungfrau, die hieß Jorinde, sie war schöner als alle andern Mädchen. Die und dann ein gar schöner Jüngling, namens Joringel, hatten sich zusammen versprochen. Sie waren in den Brauttagen, und sie hatten ihr größtes Vergnügen eins am andern. Damit sie nun einsmalen vertraut zusammen reden könnten, gingen sie in den Wald spazieren. »Hüte dich«, sagte Joringel, »daß du nicht so nahe ans Schloß kommst.« Es war ein schöner Abend, die Sonne schien zwischen den Stämmen der Bäume hell ins dunkle Grün des Waldes, und die Turteltaube sang kläglich auf den alten Maibuchen.

Jorinde weinte zuweilen, setzte sich hin im Sonnenschein und klagte, Joringel klagte auch. Sie waren so bestürzt, als wenn sie hätten sterben sollen, sie sahen sie um, waren irre und wußten nicht, wohin sie nach Hause gehen sollten.

Noch halb stand die Sonne über dem Berg, und halb war sie unter. Joringel sach durchs Gebüsch und sah die alte Mauer des Schlosses nach bei sich, er erschrack und wurde tod bang. Jorinde sang :

»Mein Vöglein mit dem Ringlein rot

Singt Leide, Leide, Leide:

Es singt dem Täubelein seinen Tod,

Singt Leide, Lei – zicküth, zicküth.«

Joringel sah nach Jorinde. Jorinde war in eine Nachtigall verwandelt, die sang: »Zicküth, zicküth.« Eine Nachteule mit glühenden Augen flog dreimal um sie herum und schrie dreimal: »Schu, hu, hu, hu.« Joringel konnte sich nicht regen, er stand da wie ein Stein, konnte nicht weinen, nicht reden, nicht Hand noch Fuß regen. Nun war die Sonne unter, die Eule flog in einen Strauch, und gleich darauf kam eine alte krumme Frau aus diesem hervor, gelb und mager – große rote Augen, krumme Nase, die mit der Spitze ans Kinn reichte. Sie murmelte, fing die Nachtigall und trug sie auf der Hand fort. Joringel konnte nichts sagen, nicht von der Stelle kommen, die Nachtigall war fort. Endlich kam das Weib wieder und sagte mit dumpfer Stimme: »Grüß dich, Zachiel, wenns Möndel ins Körbel sccheint, bindlos, Zachiel zu guter Stund.« Da wurde Joringe los. Er fiel vor dem Weib auf die Knie und bat, sie möchte ihm seine Jorinde wiedergeben, aber sie sagte, er sollte sie nie wieder haben, und ging fort. Er rief, er weinte, er jammerte, aber alles umsonst. »Uu, was soll mir geschehen?« Joringel ging fort und kam endlich in ein fremdes Dorf, da hütete er die Schafe lange Zeit. Oft ging er rund um das Schloß herum, aber nicht zu nahe dabei. Endlich träumte er einmal des

Nachts, er fände eine blutrote Blume, in deren Mitte eine schöne große Perle war. Die blume brach er ab, ging damit zum Schlosse – alles, was er mit der Blume berührte, ward von der Zauberei frei, auch träumte er, er hätte seine Jorinde dadurch wiederbekommen. Des Morgens, als er erwachte, fing er an, durch Berg und Tal zu suchen, ob er eine solche Blume fände. Er suchte bis an den neunten Tag, da fand er die blutrote Blume am Morgen früh. In der Mitte war ein großer Tautropfen, so groß wie die schönste Perle. Diese Blume trug er Tag und Nach bis zum Scloß. Wie er auf hundert Schritt nahe bis zum Schloß ka, da ward er nicht fest, sondern ging fort bis ans Tor. Joringel freute sich hoch, berührte die Pforte mit der Blume, und sie sprang auf. Er ging hinein, durch den Hof, horchte, wo er die vielen Vögel vernähme – endlich hörte er's. Er ging und fand den Saal, darin war die Zauberin und fütterte die Vögel in den siebentausend Körben. Wie sie den Joringel sah, ward sie böß, sehr böß, schalt, spie Gift und Galle gegen ihn aus, aber sie konnte auf zwei Schritte nicht an ihn kommen. Er kehrte sich nicht an sie und ging, besah die Körbe mit den Vögeln, da waren aber viele hundert Nachtigallen, wie sollte er nun seine Jorinde wieder finden? Indem er so zusah, merkte er, daß die Alte heimlich ein Körbchen mit einem Vogel wegnahm und damitt nach der Türe ging. Flugs sprang er hinzu, berührte das Körbchen mit der Blume und auch das alte Weib – nun konnte sie nicht mehr zaubern, und Jorinde stand da, hatte ihn um den Hals gefaßt, so schön, wie sie ehemals war. Da machte er auch alle die andern Vögeln wieder Jungfrauen, und da ging er mit seiner Jorinde nach Hause, und sie lebten lange vergnügt zusammen.

Jorinde dan Joringel

Dahulu kala, ada sebuah kastil tua yang terletak di tengah hutan besar yang lebat, di dalam kastil itu tinggal seorang wanita penyihir tua seorang diri. Pada siang hari, dia mengubah dirinya menjadi seekor kucing atau burung hantu. Pada malam hari dia berubah kembali menjadi manusia. Dia bisa memancing hewan liar dan burung untuk datang kepadanya menyembelih, memasak dan memanggangnya. Jika ada orang yang mendekat dalam jarak seratus langkah dari kastilnya, orang tersebut tidak bisa bergerak sampai penyihir itu membebaskan kutukannya. Setiap kali ada gadis yang masuk ke dalam lingkaran kastilnya, dia akan mengubahnya menjadi seekor burung dan mengurungnya dalam sangkar. Kurungan itu akan disimpan di dalam sebuah ruangan di istana bersama sekitar tujuh ribu sangkar burung langka lainnya.

Pada saat itu, ada seorang gadis bernama Jorinde. Dia merupakan gadis tercantik di desa sekitar tempat tinggal si Penyihir itu. Sebelumnya, dia dan seorang pemuda tampan bernama Joringel telah berjanji untuk menikah. Mereka masih dalam masa pertunangan dan mereka senantiasa berjalan bersama-sama. Pada suatu hari mereka pergi berjalan-jalan di hutan berdua. Joringel berkata, "Hati-hati, jangan berjalan terlalu dekat dengan kastil."

Sore itu adalah hari yang indah, matahari bersinar terang di antara dahan-dahan pepohonan yang terlihat berwarna hijau gelap, dan burung-burung perkutut di hutan bernyanyi lagu yang pilu di atas dahan pohon beech. Jorinde terharu dan menangis mendengar nyanyian tersebut, dan duduk di bawah sinar matahari sambil bersedih. Joringel ikut menjadi sedih.

Mereka terhenyak, seolah-olah akan mati dan memandang sekeliling mereka, mereka menjadi bingung, karena mereka tidak tahu ke mana arah untuk pulang. Sementara matahari perlahan-lahan mulai terbenam. Joringel memandang sekeliling, dan melalui semak-semak dilihatnya dinding tua kastil yang tidak terlalu jauh dari tempat mereka duduk. Dia menjadi terkejut dan ketakutan. Saat itu Jorinde menyanyi:

"Burung kecilku, dengan leher berwarna merah,
Menyanyi pilu, pilu, pilu,
Dia menyanyi seolah-olah bersedih bersama Merpati,
Menyanyi lagu pilu...."

Saat Joringel memandang ke arah Jorinde, Jorinde telah berubah menjadi seekor burung perkutut dan bernyanyi, "Jug, jug, jug." Seekor burung hantu dengan mata yang menyala, terbang mengelilingi burung perkutut tersebut dan berteriak tiga kali, "Schu, hu, hu, hu!" Joringel tidak dapat bergerak, dia berdiri di sana seperti sebuah batu, juga tidak bisa menangis ataupun berbicara, ataupun menggerakkan kaki dan tangannya.

Sementara itu, matahari sudah terbenam. Burung hantu itu sekarang terbang menuju ke semak-semak, dan setelah itu keluar dari semak-semak dalam bentuk seorang wanita tua yang bongkok, berkulit kuning dan bertubuh kurus, dengan mata berwarna merah dan besar serta berhidung bengkok, yang ujungnya hampir mencapai dagunya. Dia bergumam kepada dirinya sendiri, lalu menangkap burung perkutut, dan membawanya pergi dalam genggamannya. Joringel

hanya terpaku dan diam di tempatnya, tidak bisa berbicara atau bergerak dari tempat tersebut.

Akhirnya wanita tua itu datang kembali, dan berkata, "Saat bulan menyinari sangkar burung, biarkanlah dia bebas." Tidak lama kemudian, Joringel pun terbebas. Dia jatuh berlutut dan memohon kepada wanita tua itu untuk melepaskan Jorinde tetapi wanita tua itu mengatakan bahwa Joringel tidak akan pernah bertemu lagi dengan Jorinde, dan dia pun berlalu serta pergi meninggalkannya. Joringel memanggil, menangis, dan meratap, tetapi semua sia-sia, "Ah, apa yang harus kulakukan?"

Joringel kemudian meninggalkan tempat itu, dan akhirnya tiba di sebuah desa. Di sana dia bekerja sebagai gembala domba dalam waktu yang cukup lama. Dia masih sering pergi ke sekitar kastil, tetapi tetap menjaga jarak dengan kastil.

Akhirnya suatu malam dia bermimpi bahwa dia menemukan bunga berwarna merah darah, di tengah-tengahnya terdapat sebuah mutiara yang besar dan indah. Dia bermimpi mengambil bunga tersebut dan membawanya ke kastil, dan dalam mimpinya segala sesuatu yang disentuh dengan bunganya, akan terbebas dari sihir. Dia juga bermimpi bahwa dengan cara itulah dia bisa membebaskan Jorinde.

Di pagi hari, ketika dia terbangun, dia mulai mencari bunga seperti dalam mimpinya tersebut di atas bukit dan di bawah lembah. Dia terus mencari, hingga pada hari kesembilan, pada pagi harinya, dia menemukan bunga yang berwarna merah darah. Di tengah-tengah bunga tersebut, terdapat sebuah tetesan embun yang besar, laksana mutiara yang besar dan indah.

Dia lalu melakukan perjalanan siang dan malam dengan membawa bunga itu menuju ke kastil. Ketika dia berada dalam jarak seratus langkah, dia tidak menjadi patung tetapi dapat terus berjalan sampai ke pintu. Joringel menjadi sangat senang, dia menyentuh pintu dengan bunganya. Pintu itu segera terbuka setelah tersentuh bunga. Dia berjalan melalui halaman, mengikuti suara kicauan burung-burung. Akhirnya dia menemukan ruang tempat kicauan tersebut berasal, dan di ruang tersebut dilihatnya penyihir sedang memberi makan burung-burung di tujuh ribu sangkar. Namun si Penyihir itu amat marah ketika melihat Joringel yang datang. Dia murka, marah dan sangat marah serta menyemburkan ludah beracun terhadap Joringel. Tetapi racun tersebut tidak bisa mengenainya dan terhenti sekitar dua langkah dari tubuhnya.

Joringel tidak mepedulikan penyihir itu, dan memeriksa sangkar yang berisikan burung-burung untuk membebaskan Jorinde. Namun Joringel bingung, ada ratusan sangkar yang berisi burung perkutut, bagaimana dia bisa menemukan Jorinde?

Sesaat kemudian, dia melihat wanita tua itu diam-diam mengambil sangkar yang berisikan seekor burung perkutut di dalamnya, dan pergi menuju sebuah pintu. Dengan cepat Joringel melompat ke arahnya, menyentuhkan bunga yang dibawanya ke sangkar yang dibawa oleh si Penyihir itu. Bunga itu pun disentuhkan terhadap tubuh wanita tua yang jahat itu. Saat itulah sihir wanita tua seketika sirna. Sekarang, dia tidak bisa lagi menyihir. Dan Jorinde yang telah berwujud seorang gadis cantik lagi, berdiri tidak jauh dari Joringel, dan memeluknya. Dia tetap cantik seperti dulu.

Setelah itu, Joringel pun menyentuhkan bunganya ke semua burung yang ada dalam ruangan itu. Tidak lama kemudian, semua burung telah berwujud menjadi gadis.

Setelah kejadian itu, Joringel pun menggandeng Jorinde untuk pulang dan kembali ke rumah mereka. Di sana, mereka akhirnya hidup bahagia bersama.

LAMPIRAN 3: BIOGRAFI VLADIMIR PROPP

Vladimir Jekovlevic Propp atau lebih dikenal dengan nama Vladimir Propp adalah seorang peneliti sastra pada tahun 1920-an. Ia lahir pada 17 April 1895 di St. Petersburg dan meninggal pada 22 Agustus 1970 di Leningrad. Vladimir Propp kuliah di Universitas Saint Petersburg (1913-1918) jurusan rusian dan filologi jerman. Setelah lulus ia mengajar bahasa rusia dan jerman di sekolah menengah dan menjadi guru besar bahasa jerman.

Vladimir Propp (1895-1970) dianggap sebagai strukturalis pertama yang membicarakan secara serius struktur naratif dan memberi arti bagi *fabula* (cerita) dan *sjuzet* (alur). Objek penelitian yang dilakukan oleh Propp adalah cerita rakyat yaitu seratus dongeng di Rusia yang dilakukan pada tahun 1928, tapi baru dikenal secara luas pada tahun 1958. Hasil penelitiannya dipublikasikan pada bukunya yang berjudul *Morfologija skazka* (1928) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *Morphology of the Folktale* (1958).

LAMPIRAN 4: BIOGRAFI BRÜDER GRIMM

Brüder Grimm, Jakob dan Wilhelm Carl Grimm. Keduanya berhasil mengumpulkan cerita rakyat esoteris di Jerman yang disusun dan ditulis kembali. Kumpulan buku ini dipublikasikan pertama kali pada tahun 1812. Jakob Grimm lahir pada 4 Januari 1786 dan Wilhelm Karl Grimm lahir pada 24 Februari 1786. Keduanya lahir di Kota Hanau, Jerman. Keduanya mengambil kuliah jurusan hukum di University of Marburg. Grimm bersaudara merupakan sastrawan Zaman Hochromantik (1804-1818).

Kumpulan dongeng karya Grimm bersaudara terkenal hingga seluruh dunia. Dongeng-dongeng yang dikumpulkan oleh Grimm bersaudara pada abad ke-18 menggambarkan kehidupan keras masyarakat Eropa pada saat itu. Cerita-cerita tersebut mereka tulis berdasarkan sumber yang diperoleh secara lisan dan diterbitkan dalam dua volume "*Nurery and Household Tales*" pada tahun 1812 dan 1814.

Pada akhir tahun kehidupan mereka digunakan dengan menulis kamus bahasa Jerman yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1845.